

JAMPANG MAPAN

Catatan Kecil di Bughel

Editor:

Arif Tjahjono, M. Si

Tim Penulis:

Nauval Fitriah, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis
Layout
Design Cover
Kontributor

Jampang Mapan Catatan Kecil di Bughel

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

©ALTUR2016_Kelompok KKN 044

978-602-6628-22-0

Arif Tjahjono, M. Si

Eva Nugraha, M. Ag

Nauval Fitriah, Hani Kurniawati Efendy, Nabilah Fakhriati

Nauval Fitriah

Muhammad Reza Zamzami

Nauval Fitriah, Hani Kurniawati Efendy, Nabilah Fakhriati,

Ryan Adhi Tama, Mashluhuddin, Shepty Lana Gus't

Wulandari, Nur Halimah, Syahril Sahiby, Fadil Nabhani,

Muhammad Reza Zamzami, Fadil Hazami. Maman

Suherman, Faqih Ahmad, Tuti, Suproyah



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat PPM-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan kelompok KKN 044 ALTUR



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN NOMOR: 044 di Desa Jampang yang berjudul: *Jampang Mapan Catatan Kecil di Bughel* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 5 Mei 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Arif Tjahjono, M. Si

NIP: 19751107 200701 1 015

Eva Nugraha, M. Ag

NIP: 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badrayana, ME
NIP: 19770530 200701 1 008

Manusia hidup dengan tindakan, bukan dengan gagasan.

{ Anatole France }

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas kasih sayang dan perkenan-Nya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jampang dapat kami laksanakan dengan lancar dan semua program dapat terealisasi dengan baik sesuai harapan.

Laporan ini memberikan gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi yang ada di Desa Jampang. Selain itu, dalam laporan ini kami memaparkan program-program kerja yang dilaksanakan di berbagai bidang selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami menyadari bahwa keberhasilan yang kami capai selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata karena kemampuan kami sendiri melainkan karena kehendak Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan bantuan dari berbagai pihak, secara khusus masyarakat Desa Jampang.

Untuk itu melalui laporan ini, kami sebagai peserta KKN di Desa Jampang mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan penyunting buku laporan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koordinator KKN-PpMM buku laporan KKN, dan juga yang telah membantu dan membimbing kami dalam proses pembuatan buku KKN kelompok kami.
4. Bapak Arif Tjahjono, M. Si selaku dosen pembimbing kami, yang telah mendukung dan banyak membantu dalam melaksanakan tugas kami dan memberikan penyertaan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen di lokasi kami.
5. Bapak Maman Suherman selaku Kepala Desa di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor yang telah memberikan izin dan juga membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Jampang.
6. Ibu Lilih selaku istri dari Alm. Bapak Opik sebagai Kepala Desa sebelumnya di Desa Jampang, Gunung Sindur, Bogor dan juga

selaku pemilik kontrakan yang kami tinggali selama di lokasi KKN.

7. Bapak ketua RW dan RT Desa Jampang yang telah membantu kami dalam memberikan informasi dan mendukung setiap kegiatan kami.
8. Kepala Sekolah dan dewan guru SDN Jampang 02 yang telah mengizinkan kami untuk ikut serta membantu kegiatan belajar mengajar dan berinteraksi langsung dengan para murid di sekolah.
9. Tim KKN ALTUR 044 yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk kegiatan ini. Memberikan satu pikiran, satu senyuman dan satu hatinya untuk satu kebersamaan kekeluargaan.

Banyak terima kasih juga kami ucapkan kepada pihak/lembaga yang telah memberikan sumbangan baik berupa materi ataupun dana untuk program-program kegiatan KKN kami, adapun pihak/lembaga yang telah membantu kami adalah:

1. FLP Ciputat yang telah menyumbangkan sejumlah buku bacaan untuk murid sekolah SDN di Desa Jampang.
2. PT Barclay yang telah memberikan produk My Baby untuk program bakti sosial berupa 144 pcs My Baby tisu basah, 94 pcs My Baby powder dan 90 pcs My Baby soap.
3. PT Unilever yang telah memberikan produk Pepsodent berupa pasta gigi, sikat gigi, dan gelas kumur, masing-masing sebanyak 95 pcs.

Terlepas dari semua kegiatan yang telah dicapai dan *Alhamdulillah* berjalan dengan lancar, kami menyadari bahwa selama pelaksanaan KKN di Desa Jampang terdapat banyak kekurangan yang telah kami perbuat. Melalui laporan ini, kami atas nama Keluarga KKN ALTUR Desa Jampang menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberkahi segala usaha kita bersama.

Jakarta, Maret 2017

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xv
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xvii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xix
PROLOG	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Jampang	3
C. Permasalahan	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 044	6
E. Fokus atau Prioritas Program	8
F. Sasaran dan Target	9
G. Jadwal Pelaksanaan Program	12
H. Pendanaan dan Sumbangan	13
I. Sistematika Penyusunan	14
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	17
A. Metode Intervensi Sosial	17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	19
BAB III KONDISI DESA JAMPANG KECAMATAN	
GN. SINDUR	21
A. Sejarah Singkat Desa Jampang	21
B. Letak Geografis	21
C. Struktur Penduduk	24
D. Sarana dan Prasarana	28
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	41
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	63

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	67
EPILOG	69
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	69
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	71
DAFTAR PUSTAKA	171
<i>SHORT BIO/</i> Biografi Pendek Dosen Pembimbing dan Anggota Kelompok KKN	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	179
Lampiran 1. Tabel Kegiatan Individu	181
Lampiran 2. Foto-foto Dokumentasi	195

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus atau Prioritas Program	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Target	9
Tabel 1.3 Pra-KKN PpMM 2016	12
Tabel 1.4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN	12
Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program	12
Tabel 1.6 Pendanaan	13
Tabel 1.7 Sumbangan	13
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	25
Tabel 4.1 Matrik SWOT Bidang Lingkungan	34
Tabel 4.2 Matrik SWOT Bidang Pendidikan	37
Tabel 4.3 Matrik SWOT Bidang Keagamaan	39
Tabel 4.4 Pelayanan (Pengajaran Kegiatan Akademik dan Non- akademik di Luar Jam sekolah)	41
Tabel 4.5 Pelayanan (Penyelenggaraan Diskusi Dengan Menonton Film Edukasi)	43
Tabel 4.6 Pelayanan (Kegiatan Belajar Mengajar di SD, TK, dan TPA)	44
Tabel 4.7 Pelayanan (Pendidikan BTQ dan TPA)	46
Tabel 4.8 Pelayanan (Perbaikan Pembangunan Fisik <i>Mushalla</i>)	48
Tabel 4.9 Pelayanan (Pemberian al-Qur'an)	50
Tabel 4.10 Pelayanan (Pengadaan Sarana dan Prasarana <i>Mushalla</i>)	51
Tabel 4.11 Pelayanan (Pembuatan Fisik Gapura)	52
Tabel 4.12 Pelayanan (Pemberian Sembako kepada Masyarakat)	54
Tabel 4.13 Pelayanan (Penyelenggaraan HUT RI)	55
Tabel 4.14 Pelayanan (Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita)	58
Tabel 4.15 Pelayanan (Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut)	59
Tabel 4.16 Pelayanan (Penyediaan Tong Sampah)	61

Barang siapa ingin doanya terkabul dan kesulitannya teratasi, hendaklah dia menolong orang lain.

{ HR. Ahmad }

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN ALTUR	5
Gambar 3.1: Peta Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur	22
Gambar 3.2: Kondisi Jalan Menuju Desa Bughel	30
Gambar 3.3: SDN Jampang 01	31
Gambar 3.4: SDN Jampang 02	31
Gambar 3.5: Kondisi Jalan Menuju Desa Jampang	32
Gambar 3.6: <i>Mushalla</i> An-Nurainiyah	32
Gambar 4.1: Kegiatan Bimbel Kreatif	42
Gambar 4.2: Kegiatan Menonton Film Edukasi	44
Gambar 4.3: Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Jampang 02 dan PAUD	46
Gambar 4.4: Kegiatan BTQ	48
Gambar 4.5: Renovasi <i>Mushalla</i>	49
Gambar 4.6: Wakaf al-Qur'an	51
Gambar 4.7: Penyerahan Sarana dan Prasarana ke <i>Mushalla</i> An-Nurainiyah	52
Gambar 4.8: Pembuatan Gapura Jampang	54
Gambar 4.9: Pemberian Sembako	55
Gambar 4.10: Perayaan HUT RI	57
Gambar 4.11: Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita	59
Gambar 4.12: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	61
Gambar 4.13: Penyerahan Tong Sampah ke SDN Jampang 02	62

*Jika pikiran saya bisa membayangkannya, hati saya bisa meyakinkannya,
saya tahu saya akan mampu menggapainya.*

{ Jesse Jackson }

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1: Jarak Tempuh Menuju Desa Jampang	23
Grafik 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	24
Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	26
Grafik 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
Grafik 3.5: Sarana dan Prasarana Pemerintahan	28
Grafik 3.5: Sarana dan Prasarana Penghubungan Jalan.....	28
Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum	29
Grafik 3.7: Sarana dan Prasarana Peribadatan	29

*Kamu tidak akan pernah terlalu tua untuk merancang target lain atau
untuk memimpikan cita-cita baru.*

{ CS Lewis }

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01 / Bogor / Gunung Sindur / 044
Desa	Jampang [18]
Kelompok	ALTUR 044
Dana	Rp14.660.000,-
Jumlah Mahasiswa	11 orang
Jumlah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita2. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut3. Pengajaran PAUD dan SD4. Bimbel Kreatif5. Menonton Film Edukasi6. Pendidikan BTQ dan TPA7. Penyelenggaraan HUT RI
Jumlah Pembangunan Fisik	<ol style="list-style-type: none">1. Pembangunan Gapura Jampang2. Pembagian Sembako3. Penyediaan Tong Sampah4. Wakaf al-Qur'an5. Pengadaan Sarana dan Prasarana <i>Mushalla</i>6. Renovasi <i>Mushalla</i>



Kejujuran adalah ketentraman, dan kebohongan adalah kebimbangan.

{ HR. Tirmidzi }

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Jampang selama 30 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan ALTUR dengan nomor kelompok 044. Kami dibimbing oleh Bapak Arif Tjahjono, M. Si, beliau adalah dosen di Fakultas Sains dan Teknologi. Tidak kurang dari 15 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp12.171.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp1.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp3.000.000,- dan sumbangan sponsor berupa barang (bedak bayi, sabun bayi, *tissue* basah, buku bacaan, pasta gigi pepsodent, sikat gigi pepsodent, dan gelas kumur).

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Menciptakan rasa ingin terus belajar dan membaca.
2. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya imunisasi bagi balita.
3. Meningkatnya kesadaran anak-anak untuk merawat gigi dengan memeriksa gigi 6 bulan sekali dan menyikat gigi 2 kali sehari.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau renovasi bangunan antara lain: gapura di Dusun Bughel, tempat sampah, renovasi *mushalla*, wakaf al-Qur'an.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, dan pihak desa.

2. Kurangnya kedisiplinan anggota kelompok ditambah dengan keterbatasan jumlah kamar mandi, sehingga rencana kegiatan kami sedikit mengalami keterlambatan.
3. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat setempat.
4. Sarana dan prasarana di desa terbatas.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami yang tak luput dari banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dana untuk melaksanakan program KKN yang telah disusun sebelumnya, sehingga banyak dari program utama kami digantikan dengan program yang disesuaikan dengan dana yang telah terkumpul, yang harus dilaksanakan untuk menindak lanjuti program kerja oleh kelompok KKN yang akan melaksanakan kegiatan di desa ini adalah menanamkan pentingnya nilai-nilai pendidikan untuk meningkatkan wawasan yang lebih luas bagi anak-anak, tidak hanya pada tingkatan sekolah dasar saja, melainkan harus melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Diutamakan program kerja pembangunan fisik yaitu pengadaan air bersih dan pembuatan lampu jalan karena tidak sedikit masyarakat di desa yang masih menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan desa ini masih sangat minim dengan fasilitas penerangan jalan.

PROLOG

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah menjadi suritauladan bagi umat manusia, sehingga sampai detik ini kita semua masih bisa merasakan indahnya nikmat Iman dan Islam.

Setiap tahunnya, program KKN yang diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah dilaksanakan di lokasi yang berbeda, dengan kondisi dan pelaksana lapangan yang berbeda pula. Dengan adanya perbedaan ini, sudah barang tentu akan menimbulkan sikap dan pandangan serta penilaian yang berbeda pula atas kegiatan KKN, baik dari pihak mahasiswa sebagai pelaksana KKN maupun pihak tenaga pengajar sebagai dosen pembimbingnya.

Berbeda dengan KKN saat ini. Dulu, sewaktu saya masih menjadi mahasiswa, kegiatan KKN itu terprogram. Selama satu bulan saya di sana, sebelumnya sudah ada tim yang dibentuk oleh universitas untuk mencari atau mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di sana itu seperti apa. Ketika mahasiswa turun ke sana sudah jelas apa yang akan mereka lakukan dan seluruh kegiatan dipantau oleh dosen yang ditunjuk, tinggal bersama masyarakat dan mahasiswa di sana. Konsumsi pun disediakan oleh universitas, jadi selama satu bulan itu sudah dipersiapkan semuanya yang memang benar-benar terfokus untuk menjalankan program. Mahasiswa lintas prodi juga sudah memiliki programnya masing-masing. Misalnya, ketika di daerah sana desa tersebut membutuhkan air bersih, kita akan menyiapkan berbagai macam cara atau solusi dari mahasiswa yang kita rekrut. Seperti dari mahasiswa teknik yang bagaimana caranya ia membuat alat penyalur air bersih. Dari mahasiswa ekonomi untuk pemberdayaan ekonomi daerah tersebut benar-benar terintegrasi dan dikelola oleh universitas langsung.

KKN yang diselenggarakan UIN Syarif Hidayatullah dilepas begitu saja dan tergantung kepada masing-masing kelompok. Kelompok

diidentifikasi dan itu pun hanya satu bulan sebelumnya jadi program-programnya lebih kepada program yang bersifat *ethok* saja, dalam artian “wah, hanya program ini yang bisa kita lakukan”, “kita bisa lakukan ini dengan segera dan dengan cepat” padahal seharusnya KKN itu berkelanjutan. Karena penerapan program itu tidak bisa hanya satu bulan saja tapi dilaksanakan secara berkala dan biasanya dulu dilakukan selama tiga tahun berturut-turut kita mengadakan KKN di sana. Dengan begitu, terlihat progresnya sebelum dan sesudah diadakannya KKN. Selama tiga tahun tersebut kemandirian apa saja yang sudah dicapai. *Nah*, itu akan lebih bagus.

Jadi masukan saya jika dibandingkan, KKN saya dulu lebih terprogram dan lebih terskematik. Di mana mahasiswa dan dosennya memang berkolaborasi di dalam program tersebut. Mengidentifikasi awal butuh waktu yang cukup lama, bukan hanya dengan satu bulan kita identifikasi lalu kita lakukan kegiatan satu bulan berikutnya begitu saja. Setelah teridentifikasi, kemudian kita melakukan kegiatan satu bulan intinya, dilanjutkan adanya *monitoring* dan evaluasi. Meskipun memang ada beberapa program yang sesuai yang cocok dengan masyarakat namun program-program tersebut bersifat dadakan karena tidak mengidentifikasi kebutuhannya secara lebih mendalam. Padahal identifikasi tersebut sangat penting untuk KKN.

Ke depannya, yang paling penting adalah memetakan daerah-daerah mana saja yang akan dijadikan lokasi KKN, melakukan identifikasi secara mendalam apa yang dibutuhkan masyarakat desa tersebut, dan melakukannya secara berkala. Jadi terlihat hasil kerja KKN selama satu bulan tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan KKN yang lalu, selama saya menjadi dosen pembimbing, terhitung sejak tahun 2012, lima tahun yang lalu. Dari tahun ke tahun polanya hampir sama saja, waktu untuk identifikasi, dan dosen-dosen pembimbing juga sangat terbatas. Seharusnya, ada asisten yang mendampingi. Terlebih terkait keberlanjutan program, dari yang pernah dilakukan di daerah-daerah sebelumnya sudah diganti dengan daerah lainnya. Sehingga, program yang kita lakukan sebelumnya tidak terlihat apakah memang berhasil atau tidak.

Di samping itu perbedaannya dari tahun ke tahun, sekarang jumlah mahasiswanya semakin sedikit yang mengakibatkan sedikit pula kemampuan anggota dalam satu kelompok. Kemampuan mahasiswa dalam menggali dan melakukan suatu kegiatan juga sangat terbatas, bahkan programnya pun seperti program-program yang pernah dilakukan sebelumnya. Padahal mungkin jika digali kembali ada program-program yang lebih cocok untuk daerah tersebut.

Kelompok ini *so far so good*. Saya selalu bilang di awal bahwa kelompok ini adalah suatu keluarga, apa yang anda rasakan akan dirasakan anggota yang lain. Ini adalah bagian dari suatu kebersamaan, tujuannya adalah dari kita, oleh kita, dan untuk mereka. Saya berharap dengan mengenal masing-masing karakter dengan perbedaannya, masing-masing orang dengan perbedaan fakultasnya, dan perbedaan dengan bidang keilmuannya, bersama-sama dalam satu waktu, satu ruang, satu kegiatan, itu harusnya bisa menambah pembendaharaan wawasan kita tentang karakter seseorang dan tentang karakter masyarakat, lalu bagaimana kita bisa mendekati masyarakat. Jadi menurut saya *ya kesannya itu saja*. Namun, apa yang saya arahkan selama ini berjalan dengan cukup baik, dilaksanakan, dan dijalankan. Tapi memang ada beberapa yang mungkin belum optimal karena keterbatasan waktu, SDM, dan biaya. Adanya pemangkasan anggaran, kemudian ada ketidakjelasan, dan anggaran turun di akhir kegiatan, yang akhirnya membuat pergerakannya menjadi terbatas.

Tangerang Selatan, Maret 2017
Dosen Pembimbing KKN ALTUR 044

Arif Tjahjono, M. Si

Termasuk dari kesempurnaan keislaman seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat.

{ HR. Tirmidzi }

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kesejahteraan suatu negara dapat tercermin dari tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah suatu usaha pengembangan yang dilakukan masyarakat di suatu daerah, demi terciptanya lingkungan yang membuat masyarakat dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, aman, serta sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, yakni menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dan memberdayakan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur tersebut segala potensi sumber daya manusia (SDM) harus terus digali, dikembangkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, dinamis, kreatif, progresif, dan inovatif.

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah pendidikan yang memiliki peran dalam menciptakan sebuah generasi yang mampu menjadi *agent of change* yang berwawasan dan berpengetahuan luas, aktif, produktif serta bermoral tinggi. Dalam menjalankan perannya tersebut, perguruan tinggi atau universitas tidak hanya bertumpu pada penerapan ilmu-ilmu yang berupa teoritis yang selama ini diberikan di dalam kelas tetapi juga bertumpu pada pengaplikasian terhadap ilmu-ilmu yang telah diberikan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk perwujudan akan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Program ini lahir dari suatu pemikiran bahwa dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif serta menciptakan masyarakat madani, bukanlah tugas dari pemerintah semata, namun tugas seluruh lapisan masyarakat, termasuk Perguruan Tinggi beserta Civitas Akademi di dalamnya.

Selain itu, sesuai dengan misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, salah satunya adalah meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat bagi kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan, maka

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis terhadap realisasi praktis dengan bentuk pengabdian langsung kepada masyarakat, di samping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat sebagai media untuk belajar membangun hubungan yang integral dalam komunitas masyarakat, sebagai obyek utama yang akan dihadapi kelak setelah menyelesaikan studi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat besar manfaatnya bagi para mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya, di mana Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan demi mendapatkan pengalaman di lapangan karena mengandung makna yang sangat penting yaitu pendidikan dan pengabdian mahasiswa yang diwujudkan dalam pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat serta berusaha menciptakan metode-metode pemecahan berbagai masalah dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang sangat tepat terhadap situasi yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam upaya menerapkan hasil kegiatan perkuliahan yang pernah ditempuh.

Untuk itu, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016/2017 yang bertempat di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, di bawah bimbingan PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) dan dosen pembimbing. Dengan berlandaskan keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan (IPTEK) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ) untuk mendapat keridhoan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Desa Jampang sebagai salah satu lokasi KKN sudah memiliki SDA yang cukup memadai, namun SDM yang dimiliki belum optimal. Desa Jampang memiliki sejumlah potensi. Potensi yang dimiliki Desa Jampang yaitu melimpahnya pohon bambu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kerajinan tangan, untuk dijadikan barang yang memiliki nilai tambah sehingga dapat memajukan kehidupan ekonomi warganya. Sebagian besar mata pencaharian warga Desa Jampang adalah sebagai

supir truk dan buruh pabrik, karena banyak pabrik-pabrik yang berdiri di lingkungan sekitar Desa Jampang. Selain itu, permasalahan yang dimiliki Desa Jampang adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa, dan minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, sudah sepantasnya untuk kembali menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang ada kepada lingkungan masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa akan terjun langsung untuk membantu meningkatkan kualitas desa ini melalui kegiatan yang memiliki fungsi berkepanjangan dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Judul yang kami pilih untuk buku ini adalah "*Jampang Mapan, Catatan Kecil di Bughel*". Pemilihan judul tersebut diambil karena buku ini berisikan realisasi pengabdian yang telah dilakukan di Desa Jampang, tepatnya di Kampung Bughel, selama 30 hari, dengan sebagian kemapanan yang ada di Desa Jampang. Arti kemapanan dalam konteks ini, bukanlah desa yang kaya raya atau makmur, melainkan didefinisikan sebagai desa yang mantap dan memiliki kepuasan tersendiri dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Dengan segala kemapanan yang ada di Desa Jampang, kelompok KKN ALTUR dapat melaksanakan berbagai program kerja yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh warga Desa Jampang, dengan dibantu sikap hangat dari para warganya. Dengan kondisi yang begitu, Jampang bagi KKN ALTUR adalah desa mapan, mapan dengan semua kesederhanaannya.

B. Kondisi Umum Desa Jampang

Desa Jampang adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Batas wilayah Desa Jampang adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Sindur (Kecamatan Gunung Sindur). Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuripan (Kecamatan Ciseeng). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamansari (Kecamatan Rumpin). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cibadung

(Kecamatan Gunung Sindur). Desa Jampang terdiri dari 3 (tiga) Rukun Warga (RW) dan 13 (tiga belas) Rukun Tetangga (RT). Latar belakang pendidikan penduduk di desa ini mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD). Jumlah lembaga pendidikan yang ada, yaitu terdapat 1 (satu) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 (satu) Taman Kanak-kanak Qurani (TKQ), 1 (satu) Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) 2 (dua) Sekolah Dasar (SD), 2 (dua) Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat di desa.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Jampang adalah sebagai buruh pabrik. Penduduk Desa Jampang tidak hanya bermata pencaharian sebagai buruh, ada juga yang bertani, berdagang, pegawai negeri, peternak, dan lain sebagainya.

Mayoritas penduduk Desa Jampang beragama Islam. Dalam pendidikan keagamaan penduduk Desa Jampang dirasa sudah sangat baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya satu lembaga pondok pesantren di Desa Jampang dan pengajian rutin yang diadakan oleh penduduk sekali dalam seminggu.

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil *survey* dan dialog dengan beberapa tokoh masyarakat setempat, di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, terdapat beberapa permasalahan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*, seperti:

- Bidang Lingkungan

Kondisi lingkungan di Desa Jampang cukup asri dan bersih, dengan banyaknya pohon yang tumbuh di sekitarnya. Namun lingkungan yang asri saja tidak cukup untuk menciptakan kesejahteraan warganya, tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kesejahteraan suatu daerah dapat tercermin dari lengkapnya fasilitas yang dimiliki warganya. Sekolah-sekolah yang terdapat di Desa Jampang, masih mengalami kekurangan dalam hal penyediaan tong sampah. Selain itu *mushalla* yang berada di Desa Jampang, juga tidak memiliki fasilitas pendukung seperti kipas angin dan lemari. Oleh karena

itu, diperlukan adanya penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan masyarakat.

- Bidang Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Jampang yaitu kurangnya lulusan pendidikan tinggi seperti lulusan D3 dan S1. Serta tidak adanya SMA di Desa Jampang dan tidak adanya pelatihan dalam meningkatkan keahlian untuk memenuhi syarat pekerjaan. Minimnya sarana hiburan yang edukatif. Tidak adanya jam belajar tambahan bagi para siswa di luar jam sekolah. Keterbatasan kemampuan pengajar dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar. Sehingga permasalahan di atas membuat minimnya pengetahuan warga Desa Jampang dalam bidang pendidikan.

- Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan, kondisi di Desa Jampang sudah termasuk bagus karena adanya kegiatan rutinitas pengajian yang dilaksanakan oleh warganya setiap minggu dengan intensitas yang tinggi. Namun, pengajian ini mayoritas dihadiri oleh orang dewasa. Sedangkan untuk anak-anak diselenggarakan kegiatan TPA yang dilaksanakan setiap sore. Kemampuan masyarakat dalam bidang agama juga sudah memadai. Untuk menjaga semangat anak-anak dalam menekuni ilmu agama, diperlukan pemberian motivasi secara rutin.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 044



Gambar 1.1: Logo KKN ALTUR

Nama ALTUR berasal dari kata “Altruisme”, yang memiliki makna lebih mengutamakan kepentingan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Selain itu nama ALTUR juga merupakan singkatan dari “Active, Loyalty, Totality, Useful, Responsive”. Dengan merujuk nama ALTUR ini, kami bersama-sama merumuskan tema, visi dan misi kelompok, bahkan logo kelompok KKN.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN ALTUR. Dari setiap simbol yang ada pada logo memiliki filosofi, yaitu:

- Tangan memiliki arti ide dan inovasi. KKN ALTUR yang dilaksanakan di Desa Jampang dengan segala program kerjanya berusaha senantiasa memberikan ide-ide baru kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi diri.
- Warna-warna tangan yang berbeda memiliki arti menjunjung tinggi akan indahnya perbedaan dan saling menghargai.
- Logo UIN yang berada di dalam lingkaran tangan memiliki arti setiap dari ide dan inovasi yang tercipta tidak terlepas dari empat karakter utama dari logo kampus tercinta itu sendiri, yaitu keislaman, keilmuan, keindonesiaan, dan globalisme.

Berikut adalah profil masing-masing anggota dari KKN ALTUR:

1. Fadil Nabhani adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Keagamaan terutama kajian Qur'an dan Hadis. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: bermain musik gambus islami. Posisi dia saat ini adalah ketua kelompok.
2. Ryan Adhi Tama adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik

pada bidang Hukum terutama dalam bidang Kelembagaan Negara. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: Seni musik, seni rupa, *managerial*, dan *lobbying*. Posisi dia saat ini adalah wakil ketua kelompok.

3. Nabilah Fakhrati adalah mahasiswi Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti pramuka dalam hal sandi morse semaphore. Posisi dia saat ini adalah sekretaris.
4. Hani Kurniawati Efendy adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Ekonomi. Selain itu ia juga berkompeten dalam hal mengajar dan memasak. Posisi dia saat ini adalah bendahara 1.
5. Fadil Hazami adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Teknologi khususnya *computing program*. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis pembuatan program seperti: pembuatan *web* aplikasi, pembuatan aplikasi *desktop*, dan *maintenance* komputer dan laptop. Posisi dia saat ini adalah bendahara 2.
6. Shepty Lana Gust' Wulandari adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Teknologi Komputer terutama analisis program. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti pembuatan karya seni dari barang bekas. Posisi dia saat ini berada di divisi acara.
7. Nauval Fitriah adalah mahasiswi Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Penerjemahan Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten dalam hal mengajar dan memasak. Posisi dia saat ini berada di divisi konsumsi.
8. Nur Halimah adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia

memiliki kompetensi akademik pada bidang Fotografi. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: menggambar manga, mengajar, dan memasak. Posisi dia saat ini berada di divisi perdedok.

9. Syahril Syahiby adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Bahasa Arab. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan seperti mengajar dan pandai mengaji. Posisi ia saat ini adalah berada di divisi acara.
10. Muhamad Reza Zamzami adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Sosiologi. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan bidang olahraga. Posisi dia saat ini berada di divisi perdedok.
11. Masluhuddin adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis keterampilan bidang olahraga. Posisi dia saat ini berada di divisi humas.

E. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Lingkungan	Gapura Jampang
	Kegiatan: Pelayanan Pembangunan Fisik Gapura
	Jampang Sehat
	Kegiatan: Pelayanan Penyediaan Tong Sampah
	Kegiatan: Pelayanan Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita
	Kegiatan: Pelayanan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut
	Dirgahayu Jampang
	Kegiatan: Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI
	Jampang Berbagi

	Kegiatan: Pelayanan Pemberian Sembako Kepada Masyarakat
Bidang Pendidikan	Jampang Pintar
	Kegiatan: Pelayanan Pengajaran PAUD dan SD
	Nobar Seru
	Kegiatan: Pelayanan Penyelenggaraan Diskusi dan Menonton Film Edukasi
	Bimbel Kreatif
	Kegiatan: Pelayanan Pengajaran Kegiatan Akademik dan Non Akademik di luar Jam Sekolah
Bidang Keagamaan	Renovasi <i>Mushalla</i>
	Kegiatan: Pelayanan Perbaikan Bangunan Fisik <i>Mushalla</i>
	Wakaf Qur'an
	Kegiatan: Pelayanan Pemberian al-Qur'an
	<i>Mushalla</i> Berbagi
	Kegiatan: Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana <i>Mushalla</i>
	Jampang Mengaji
	Kegiatan: Pelayanan Pendidikan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dan TPA

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan Pengajaran Akademik dan Non Akademik di luar Jam Sekolah	Anak-anak di Dusun Bughel tingkat SD dan SMP	20 orang anak mendapatkan materi tambahan Bahasa Inggris, Matematika, dan pelatihan pembuatan origami kertas serta membantu anak-anak Desa Jampang menyelesaikan tugas sekolah.
2.	Kegiatan	Murid-murid	90 murid SDN Jampang

	Pelayanan Penyelenggaraan Diskusi dengan Menonton Film Edukasi	SDN Jampang 02	02 yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 mendapatkan pesan yang terkandung dalam Film 5 Elang dan menambah wawasan para murid terkait pramuka melalui film yang tersebut
3.	Kegiatan Pelayanan Belajar Mengajar di SD, TK dan TPA	Guru SDN Jampang 02 dan TK dan TPA An-Nurainiyah	4 orang guru di SDN Jampang 02, 2 orang guru di TK An-Nurainiyah, dan 2 orang guru di TPA An-Nurainiyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
4.	Kegiatan Pelayanan Pendidikan BTQ dan TPA	TPA An-Nurainiyah dan Anak-anak di Dusun Bughel	60 orang anak di TPA An-Nurainiyah dan 20 anak di Dusun Bughel terbantu untuk belajar membaca iqro maupun al-Qur'an dengan tartil dan makhraj yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, serta membantu anak-anak untuk belajar menulis huruf Arab dengan baik.
5.	Kegiatan Pelayanan Perbaikan Bangunan Fisik Mushalla	Mushalla di Desa Jampang	Mushalla An-Nurainiyah direnovasi dengan mencat ulang tembok, jendela, pintu, dan pagar, serta pintu yang rusak diperbarui dengan triplek.

6.	Kegiatan Pelayanan Pemberian al-Qur'an	Mushalla di Desa Jampang	Mushalla An-Nurainiyah mendapatkan 10 al-Qur'an.
7.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Sarana dan Prasarana Mushalla	Mushalla di Desa Jampang	3 mushalla di Desa Jampang mendapatkan sarana dan prasarana berupa lemari, kipas angin, dan jam dinding.
8.	Kegiatan Pelayanan Pembangunan Fisik Gapura	Desa Jampang RT 13 (Dusun Bughel)	Satu bangunan gapura dibangun di Desa Jampang RT 13 (Dusun Bughel)
9.	Kegiatan Pelayanan Pemberian bantuan kebutuhan pangan kepada Masyarakat	Masyarakat Desa Jampang di RT 13 (Dusun Bughel)	10 Masyarakat Desa Jampang di RT 13 (Dusun Bughel Dusun Bughel mendapatkan bantuan kebutuhan pangan berupa roti, gula, sirup, dan teh.
10.	Kegiatan Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI	Warga Dusun Bughel RT 13, SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah	50 warga Dusun Bhugel, 8 orang guru SDN Jampang 02, dan 4 orang guru TK An-Nurainiyah terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
11.	Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita	Ibu-ibu dan balita di RW 03	Ibu-ibu mendapatkan penyuluhan tentang pola makan sehat dan balita mendapatkan imunisasi gratis.
12.	Kegiatan Pelayanan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	Murid-murid di SDN Jampang 02	Murid-murid SDN Jampang 02 mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, dan layanan pemeriksaan gigi gratis, serta melakukan praktek

			menyikat gigi yang baik dan benar.
13.	Kegiatan Pelayanan Penyediaan Tong Sampah	SDN, TK dan TPA di Desa Jampang RW 03	SDN, TK dan TPA di Desa Jampang RW 03 mendapatkan tambahan tong sampah

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 24 Agustus 2016, bertempat di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	5 Mei 2016 - 29 Juni 2016
3	Pembekalan	08 April 2016 – 21 April 2016
4	Survei	4 Mei, 12 Mei, 17 Juni, dan 18 Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-28 Juli 2016
2	Pembukaan di lokasi KKN	29 Juli 2016
3	Implementasi Program	25 Juli – 24 Agustus 2016
4	Penutupan	24 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	2 Juli 2016 16 Agustus 2016 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpM	1 September 2016 – 10 Oktober September 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September 2016 – 15 Oktober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	23 April 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	27 April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok Rp1.000.000,- perorang	Rp11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp3.000.000,-
3	Uang Kas Mahasiswa Anggota Kelompok	Rp660.000,-
Total		Rp14.660.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1	FLP Ciputat	30 Buku Bacaan
2	PT Barclay	144 pcs My Baby Tissue basah 94 pcs My Baby Powder 90 pcs My Baby Soap
3	PT Univelor	95 pcs Pasta Gigi Pepsodent 95 pcs Sikat Gigi Pepsodent

		95 pcs Gelas Kumur
4	Sumbangan Keluarga Anggota KKN	10 buah al-Qur'an

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Sistematika penyusunan buku KKN dimulai dari Prolog yang berisi refleksi dosen pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok ALTUR di Desa Jampang. Adapun rincian pada bab I terdiri dari: Dasar Pemikiran, Kondisi Umum Desa Jampang, Permasalahan, Profil Kelompok KKN 044, Fokus atau Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan Program, Pendanaan dan Sumbangan dari kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bagian ini berisi pembahasan mengenai metode dan pendekatan dalam program yang bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Metode tersebut terbagi menjadi dua, yaitu; Metode Intervensi Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Metode yang pertama akan menguraikan hal-hal terkait dengan metode intervensi sosial yang dilakukan oleh para peserta KKN dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Untuk metode yang kedua, pendekatan yang dilakukan adalah *Asset Based Approach*.

Bab III, Kondisi Wilayah Pengabdian KKN-PpMM. Bagian ini berisi kondisi wilayah lokasi pengabdian, yakni di Desa Jampang. Penjelasan tentang desa akan dimulai dari sejarah singkat Desa Jampang, letak geografis, struktur penduduk dan sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Jampang.

Selanjutnya Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan Bagian ini berisi hasil pelayanan dengan metode pendekatan SWOT sebagai kerangka pemecahan masalah. Deskripsi dimulai dari pembuatan kerangka pemecahan masalah dalam bentuk analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats*). Setelah kerangka berpikir, akan diuraikan

bentuk hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat dalam bentuk tabel yang disertai dengan gambar kegiatan.

Kemudian Bab V, Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan, baik yang mengindikasikan keberhasilan atau ketidakberhasilan secara umum dan selanjutnya akan disertai dengan rekomendasi yang berisi hal-hal apa saja yang harus direkomendasikan kepada pemerintah setempat, PPM UIN Jakarta, pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten dan untuk kelompok KKN-PpMM selanjutnya yang akan ditempatkan di Desa Jampang.

Setelahnya ada Epilog, bagian yang berisikan kesan pesan tokoh masyarakat, dan peserta KKN selama menjalani masa KKN. Pada bagian terakhir terdapat lampiran-lampiran berupa, dokumentasi dan tabel rencana kegiatan individu.

Kualitas bukanlah suatu kebetulan, kualitas selalu berasal dari usaha yang cerdas.

{ John Ruskin }

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Maksudnya adalah setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat, yang mana status tersebut harus di akui oleh lingkungan dan status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang ada.¹ Sedangkan menurut Cipi Yusrun Alamsyah intervensi sosial merupakan pencakupan pilihan dan upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku tertentu, dan memengaruhi fungsi sosial orang di dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.² Metode intervensi ini perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai ilmu yang bersifat terapan, yang sasarannya adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat.³

Dalam melakukan intervensi sosial seorang agen perubahan harus memiliki tiga buah bekal yaitu⁴:

1. *Knowledge* (pengetahuan), seorang praktisi agen perubahan dituntut untuk mampu memiliki pemahaman yang baik terkait konsep-konsep di bidang kesejahteraan sosial.
2. *Skill* (keterampilan), yang mana seorang praktisi agen perubahan harus mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki ke dalam praktek-praktek di masyarakat.

¹Dian Setyawati, *Pengantar Metode Intervensi Sosial* <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/> (diakses pada: 8 Mei 2017).

² Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 166.

³ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 44.

⁴ Irmayanti, *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013), h. 16.

3. *Value* (nilai), nilai-nilai yang diusung oleh praktisi kesejahteraan sosial sendiri adalah nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang mengarah pada kebaikan. Seperti: nilai pelayanan, keadilan sosial, harkat dan martabat seseorang, mementingkan hubungan kemanusiaan, integritas, dan kompetensi.

Dalam pelaksanaannya, KKN ALTUR menggunakan metode pendekatan terhadap masyarakat desa, pemerintah setempat, dan tokoh masyarakat Desa Jampang sebagai metode intervensi sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial di Desa Jampang. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan meminta data tentang kondisi ekonomi, pendidikan, dan sosial dari masyarakat desa, dari data tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan dapat dikembangkan juga apa-apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja yang mencakup dari hal-hal yang dibutuhkan, seperti mengajar di sekolah, pelayanan penyuluhan kesehatan gratis, renovasi *mushalla* serta melengkapi sarana dan prasarana *mushalla* dan sekolah. Ada juga pemberian al-Qur'an, buku-buku bacaan, dan pemberian sembako kepada warga. Beberapa kegiatan-kegiatan lain yang bernilai edukasi, keagamaan, dan kebangsaan bagi anak-anak serta masyarakat di desa.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pembangunan kesejahteraan sosial pada dasarnya juga merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat, yang seringkali diidentikkan sebagai upaya memberdayakan (mengembangkan kelompok sasaran dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan lebih baik.⁵

⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2002), h. 161.

Dalam pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving approach*, yakni salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat.⁶ Pendekatan *problem solving approach* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Pendekatan tersebut kami satukan dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip KKN ALTUR dalam menjalankan setiap programnya, yaitu prinsip aktif, loyal, totalitas, bermanfaat, dan responsif.

KKN ALTUR menekankan tentang bagaimana kami mengabdikan pada masyarakat. Selain itu kami juga saling belajar bersama dalam kekeluargaan, sehingga dalam setiap proses dan kesempatan dimungkinkan dilakukan atas gagasan bersama. Dalam kebersamaan program kegiatan KKN ALTUR diharapkan juga terbangun nilai-nilai kekeluargaan sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan dan keberagaman.

Di samping itu kami berusaha membangun keterpaduan antara kami, masyarakat desa dan pihak-pihak terkait, mengingat dari pentingnya keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni aspek pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis penelitian menjadi landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKN ALTUR. Ada keterpaduan antara apa yang bisa dibantu mahasiswa sebagai pengabdian dan masalah apa yang ada di masyarakat untuk dikerjakan bersama-sama agar bisa meraih hasil yang diharapkan.

Berdasarkan prinsip dan karakteristik program kegiatan yang telah kami rencanakan, kami berusaha mengidentifikasi dan mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat, sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan harapan lebih jauh, masyarakat mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan program KKN

⁶ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016)

ALTUR manakala dapat menjadikan masyarakat mandiri, sadar dan mampu memberdayakan dirinya berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya, sehingga kehidupan sosial ekonominya dapat meningkat.

BAB III

KONDISI DESA JAMPANG KECAMATAN GUNUNG SINDUR

A. Sejarah Singkat Desa Jampang

Di mana pada zaman dahulu kala Desa Jampang terbentuk pada tahun 1946, masa itu Desa Jampang bagian dari wilayah Kecamatan Gunung Sindur, adapun Desa Jampang pertama kali dipimpin oleh Mandor Rainan dari tahun 1947 sampai dengan tahun 1967, kemudian sejak tahun 1968 pemerintahan Desa Jampang dipimpin oleh H. Muhamad sampai dengan tahun 1997, dan diadakan pemilihan kembali yang dilaksanakan pada tahun 1977 secara demokratis, terpilihlah Bapak H. Sukardi TB menjadi kepala Desa Jampang. Beliau menjabat dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1988, dari tahun 1988 diadakan kembali pemilihan kepala Desa Jampang secara demokrasi yang diikuti oleh tiga calon kepala Desa Jampang dan terpilihlah Bapak H. Edi Kusriadi menjadi kepala Desa Jampang periode 1990 sampai 1998. Kemudian diadakan kembali pemilihan kepala Desa Jampang secara demokrasi yang diikuti oleh dua calon kepala desa untuk periode tahun 2000 sampai 2008 terpilihlah Bapak Dadang sebagai kepala Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Terjadi pergantian kepemimpinan kembali sehingga terpilihlah Bapak Opik sebagai kepala Desa Jampang periode 2008 sampai 2014 hingga sekarang memasuki jabatan periode ke dua.⁷

B. Letak Geografis

Desa Jampang merupakan salah satu desa dari 10 (sepuluh) desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Sindur. Wilayah Desa Jampang memiliki luas ± 589 Ha, dan secara administratif Desa Jampang terbagi dalam 3 (tiga) dusun, dengan 3 (tiga) Rukun Warga, dan 13 (tiga belas) Rukun Tetangga, dengan kondisi geografis mempunyai batas dengan:

⁷ Laporan Rencana Jangka Panjang Kegiatan Desa Jampang Program 2014-2020. Dokumen tidak dipublikasikan.

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Gunung Sindur Kecamatan Gunung Sindur;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng; dan
- Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sukamulya Taman Sari dan Sukasari Kecamatan Rumpin.



Gambar 3.1: Peta Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur⁸

Bentuk dan kontur tanah wilayah Desa Jampang diperkirakan 40% daerah dataran dan perbukitan sekitar 60%. Topografi wilayah Desa Jampang sangat bervariasi, yaitu berupa daerah dataran tinggi di bagian Timur, hingga daerah dataran rendah di sebelah Barat. Keberadaan sungai-sungai di wilayah Desa Jampang posisinya membentang dan mengalir dari daerah pegunungan di bagian Selatan ke arah Utara. Di Desa Jampang terdapat danau atau situ-situ dan terdapat juga sejumlah 3 titik mata air. Situ-situ dimaksud berfungsi sebagai tempat resapan air dan beberapa diantaranya dimanfaatkan sebagai pertanian dan budidaya perikanan.

⁸ Kodepos.Co, “Kode Pos Kabupaten Bogor”, gambar diakses pada 9 Oktober 2016 dari <http://kodepos.co/kode-pos-kabupaten-bogor.html>

Perjalanan yang ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Desa Jampang membutuhkan waktu ± 1 jam perjalanan, baik menggunakan motor ataupun mobil. Perjalanan membutuhkan waktu lama dikarenakan jarak lokasi Desa Jampang dengan UIN Syarif Hidayatullah sekitar ± 50 km. Lama perjalanan juga disebabkan karena padatnya arus kendaraan dari Jakarta menuju Desa Jampang, Bogor.

Adapun jarak Desa Jampang ke Ibu Kota Kecamatan Gunung Sindur, Ibu Kota Kabupaten Bogor, Ibu Kota Provinsi Jawa Barat, Ibu Kota Negara Indonesia dan UIN Syarif Hidayatullah adalah seperti dapat dilihat pada Grafik 3.1 di bawah ini:



Grafik 3.1: Jarak Tempuh Menuju Desa Jampang

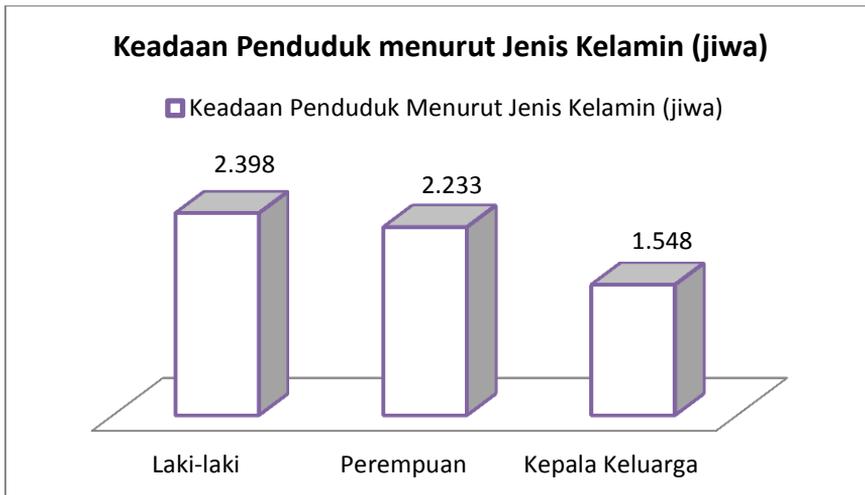
Posko kelompok KKN ALTUR berada di kontrakan milik Alm. Kepala Desa Jampang, Bapak Opik. Lokasi posko cukup jauh dari sekolah-sekolah sehingga setiap ada kegiatan kami harus menggunakan motor, dan membutuhkan waktu sekitar ± 10 menit ke sekolah. Untuk menuju ke pasar tentu saja harus menggunakan sepeda motor karena letaknya cukup jauh, yakni sekitar ± 5 km menuju pasar Perumpung.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Jampang sampai dengan akhir bulan Desember 2015 tercatat 4.722 jiwa yang terdiri dari:

- a. Laki-laki : 2.398 jiwa
- b. Perempuan : 2.233 jiwa
- c. Kepala Keluarga (KK): 1.548 KK



Grafik 3.2: Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Jampang adalah laki-laki, yaitu sebesar 2.398 jiwa, sedangkan penduduk perempuannya sebesar 2.233 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga di Desa Jampang, yakni 1.548 jiwa.

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Penduduk Desa Jampang seluruhnya beragama Islam terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka. Adanya berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di tempat ibadah, seperti masjid, *mushalla*, pondok pesantren, *majelis ta'lim* bahkan di rumah, baik yang diselenggarakan secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Oleh karena itu, KKN ALTUR juga mengadakan kegiatan yang memberikan pendidikan nilai-nilai keislaman, seperti BTQ (Baca

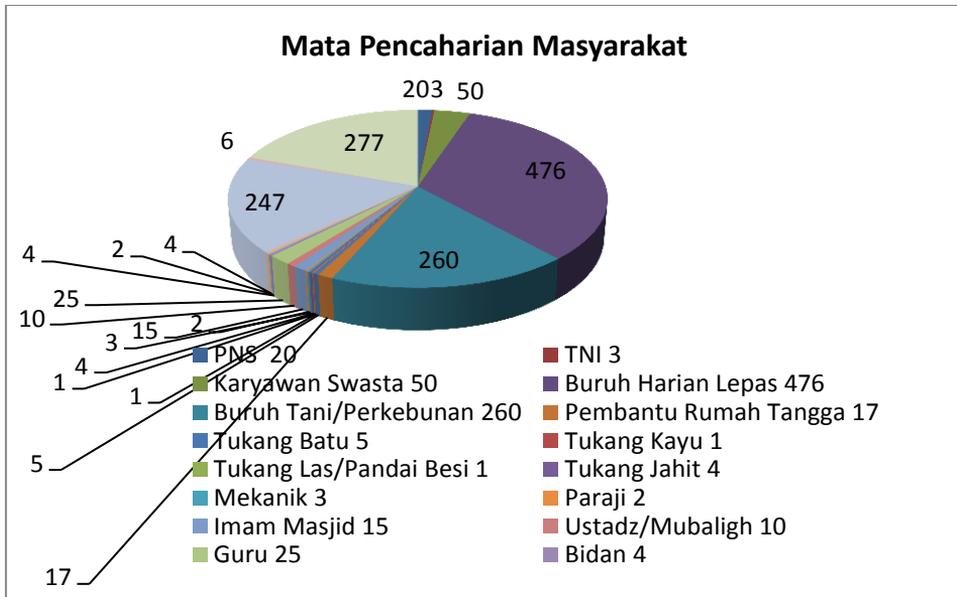
Tulis Qur'an) dan penyelenggaraan penambahan serta perbaikan sarana dan prasarana salah satu *mushalla* di Desa Jampang.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jampang menurut mata pencahariaannya, dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

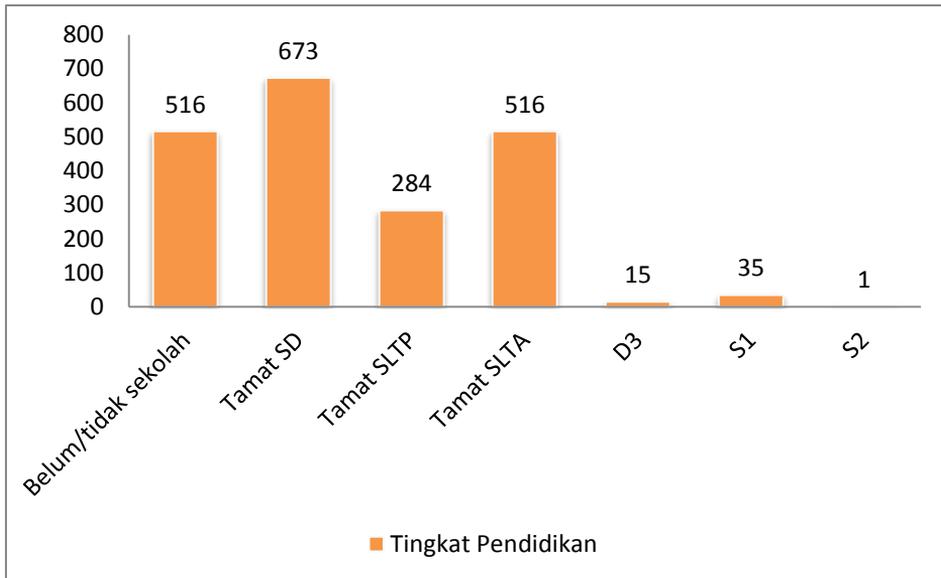
Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	20
TNI	3
Karyawan Swasta	50
Buruh Harian Lepas	476
Buruh Tani/Perkebunan	260
Pembantu Rumah Tangga	17
Tukang Batu	5
Tukang Kayu	1
Tukang Las/Pandai Besi	1
Tukang Jahit	4
Mekanik	3
Paraji	2
Imam Masjid	15
Ustadz/Mubaligh	10
Guru	25
Bidan	4
Perawat	2
Sopir	4
Pedagang	247
Perangkat Desa	6
Wiraswasta	277



Grafik 3.3: Mata Pencaharian Masyarakat

Dapat dilihat dari grafik di atas yang diambil dari buku laporan tahunan desa bahwa dari sekian banyak pekerjaan, mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Jampang adalah buruh harian sebanyak 476 jiwa. Dikarenakan letak desa tidak jauh dari pertambangan pasir dan mayoritas penduduk bekerja di sana entah sebagai buruh pekerja lapangan ataupun supir. Sedangkan mata pencaharian paling sedikit yang digeluti masyarakat adalah tukang kayu dan tukang las dengan angka masing-masing 1.

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

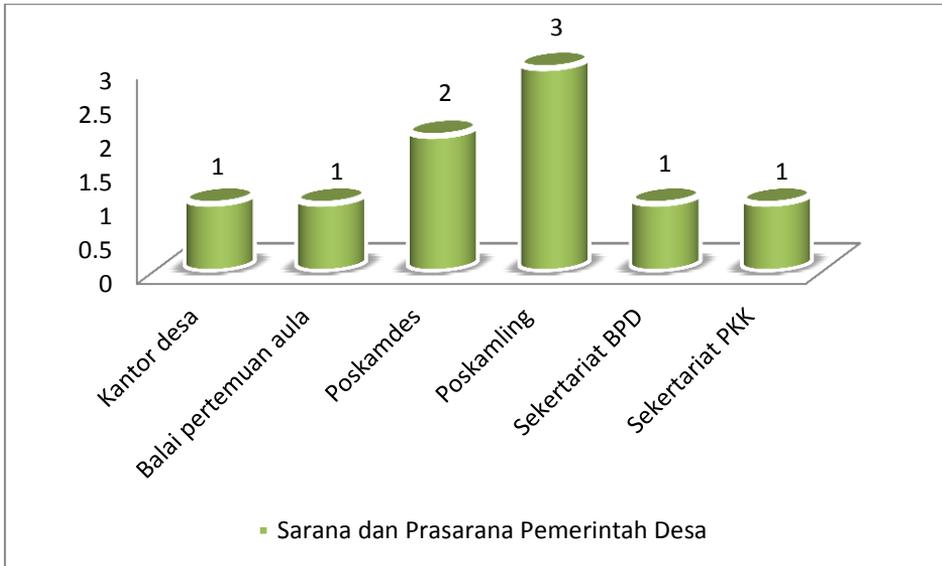


Grafik 3.4: Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Dapat dilihat dari grafik di atas, mayoritas masyarakat Jampang adalah tamatan SD dengan jumlah 673 jiwa. Beberapa dari mereka tidak banyak yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) karena di Desa Jampang sendiri tidak ada SMA, selain itu mereka harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk bisa melanjutkan pendidikan di jenjang SMA. Sedangkan untuk lulusan D3 ada 15 orang, lulusan S1 ada 35 orang dan untuk lulusan S2 hanya ada 1 orang. Maka dari itu KKN ALTUR mengadakan program kegiatan Bimbel Kreatif yang di dalamnya, membantu anak sekolah tanpa dibatasi tahap kelas dan usia, dalam mempelajari mata pelajaran yang mereka kurang pahami dan memberi motivasi untuk tetap semangat dalam mengenyam pendidikan.

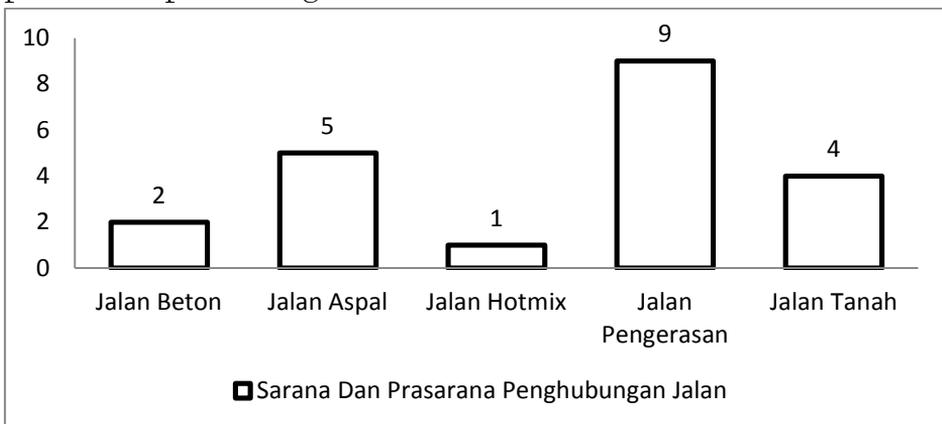
D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Jampang adalah seperti yang terlihat pada grafik berikut:

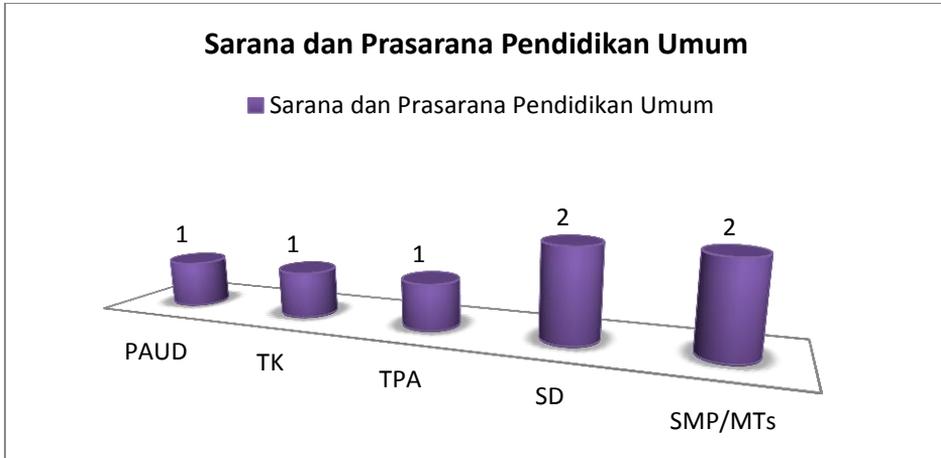


Grafik 3.5: Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Jampang terdiri dari kantor desa, balai pertemuan aula, poskamdes, poskamling, sekretariat BPD dan sekretariat PKK.

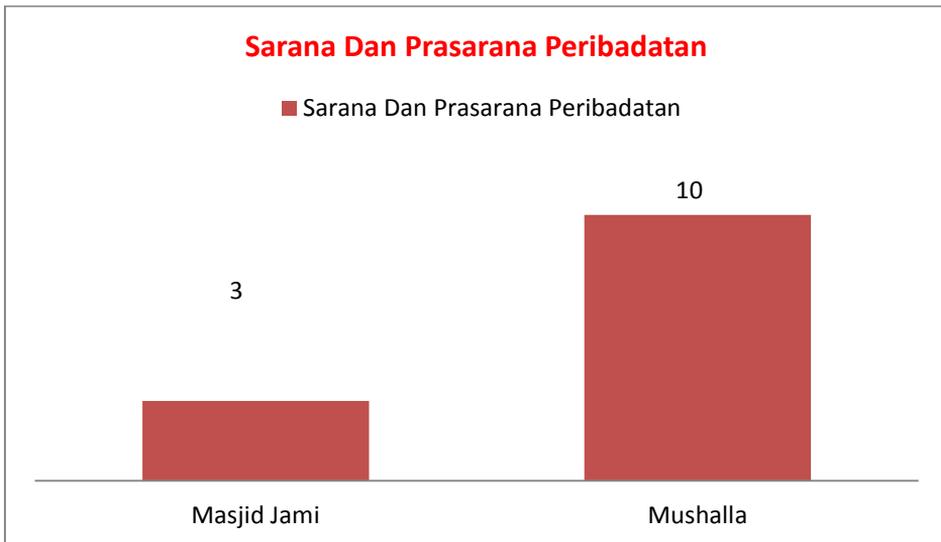


Grafik 3.6: Sarana dan Prasarana Penghubungan Jalan



Grafik 3.7: Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Desa Jampang hanya terdiri dari PAUD, TK, TPA, SD dan SMP/MTS.



Grafik 3.8: Sarana dan Prasarana Peribadatan

Berdasarkan grafik tersebut, tempat peribadatan yang terdapat di Desa Jampang hanya *mushalla* dan masjid, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Jampang adalah muslim.

Secara keseluruhan, berdasarkan grafik sarana dan prasarana di atas, diperoleh informasi bahwa fasilitas sarana dan prasarana di Desa Jampang cukup lengkap, tetapi masih terdapat kekurangan, yakni dalam hal pendidikan tidak adanya sekolah setara Sekolah Menengah Atas (SMA), dan beberapa *mushalla* yang harus direnovasi. Maka dari itu KKN ALTUR mengadakan program renovasi dan penambahan sarana prasarana yang kurang di salah satu *mushalla*.



Gambar 3.2: Kondisi Jalan Menuju Desa Bughel



Gambar 3.3: SDN Jampang 01



Gambar 3.4: SDN Jampang 02



Gambar 3.6: *Mushalla An-Nurainiyah*



Gambar 3.5: Kondisi Jalan Menuju Desa Jampang

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu program rutin yang diselenggarakan oleh Kampus UIN Jakarta, kami melewati serangkaian tahap persiapan dalam kurun waktu cukup lama. Lokasi pengabdian masyarakat kami berada di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Setelah mendaftar secara *online* di *Academic Information System* (AIS), menghadiri pembekalan KKN bersama KKN-PpMM, mendapatkan kelompok dan lokasi KKN, beberapa anggota kami langsung melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Jampang.

Kami melakukan survei lapangan sebanyak 4 kali, mulai terhitung pada awal Mei 2016. Dalam survei, kami langsung terjun ke dalam masyarakat desa. Hal ini ditujukan sebagai upaya mendalami kondisi, kebutuhan, dan kendala di segala segi kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana desa, keagamaan dan sosial masyarakat desa. Setiap sepulang survei, kami melakukan rapat untuk perumusan proposal kegiatan. Fokus proposal kami adalah menetapkan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di desa.

Berdasarkan hasil survei peserta KKN, dialog dengan beberapa tokoh masyarakat, serta pendekatan langsung kepada warga Desa Jampang, teridentifikasi berbagai permasalahan diantaranya, SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki Desa Jampang belum maksimal, melihat mayoritas penduduknya lebih menggantungkan pekerjaan kepada perusahaan lain dan juga potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang tidak dikelola secara maksimal oleh penduduknya, di mana pohon bambu yang banyak tumbuh di pemukiman warga tidak dimanfaatkan dan diolah menjadi barang yang mempunyai *value added*. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana di Desa Jampang, dalam menunjang kegiatan warganya, seperti fasilitas yang terdapat di sekolah dan *mushalla* sebagai berlangsungnya berbagai kegiatan masih dianggap kurang. Tingkat pendidikan atau wawasan yang dimiliki warga Desa Jampang juga

dirasa kurang, khususnya untuk anak-anak, masih tergolong kurang, karena tidak adanya jam tambahan belajar atau kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang sudah dikemukakan di atas, maka KKN ALTUR menyusun beberapa program kerja yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang dimiliki desa tempat kami melakukan pengabdian, yakni Desa Jampang. Program kerja yang dibuat bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada masyarakat melalui upaya menjalankan kembali fungsi sosialnya. Program kerja yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pendidikan di Desa Jampang diantaranya, pengadaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di beberapa sekolah, Bimbel (Bimbingan Belajar) di depan halaman rumah, dan *nobar* (nonton bareng) film yang memiliki nilai edukasi bagi anak-anak. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Desa Jampang. Untuk masalah lingkungan, program renovasi *mushalla*, waqaf mushaf al-Qur'an dan pemberian tong sampah, lemari, dan kipas angin bertujuan untuk menunjang dan melengkapi sarana dan prasarana warga Desa Jampang dalam melakukan kegiatan. Selain itu pengadaan penyuluhan kesehatan gigi dan imunisasi balita bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat sekitar, khususnya anak-anak.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam seminar pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2016, untuk mempermudah analisis terhadap setiap permasalahan desa maka dibuat metode analisis SWOT. SWOT terdiri dari identifikasi faktor kekuatan (*strengths*) dan faktor kelemahan (*weakness*). Kedua faktor ini dikategorikan sebagai faktor internal. Adapun faktor eksternalnya adalah peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*).

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT Bidang Lingkungan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • SDA (Sumber Daya Alam) berupa bambu yang memadai dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi desa yang jauh dari perkotaan dan akses jalan yang

<p>Eksternal</p>	<p>melimpah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya gotong royong masyarakat yang masih kuat di Desa Bughel • Sikap masyarakat yang ramah dan hangat dengan pendatang baru • Suasana alam yang masih asri • Sikap masyarakat yang memiliki toleransi sehingga cenderung akan mudah menerima pendapat atau masukan baru. 	<p>sulit ditempuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas • berupa sarana dan prasarana yang masih kurang • Skill SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang terlatih • Kehidupan desa yang masih tradisional.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p>	<p>STRATEGI (SO)</p>	<p>STRATEGI (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa KKN yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan, dengan berbagai kompetensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan berbagai sumbangan pemikiran bagi kemajuan Desa Jampang. • Adanya bantuan yang diberikan mahasiswa KKN, baik berupa bantuan fisik maupun non fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami buat yakni mangadakan pembangunan gapura dengan bahan utama bambu sekaligus ikut andil dalam perayaan HUT RI, dan memberikan penyuluhan tentang kesehatan sehingga adanya keterlibatan antara mahasiswa dan masyarakat dapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami susun untuk mengatasinya yakni dengan memberikan edukasi dan menyumbangkan sedikit fasilitas bagi lingkungan Desa Jampang khususnya di sekolah-sekolah.

	mempererat kerjasama.	
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Rasa individualisme yang semakin berkembang, dapat mengubah sikap warga Desa Jampang menjadi tak acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk mengubah ancaman menjadi kekuatan yakni, mengadakan pemberian sembako kepada masyarakat, sebagai salah satu bentuk kepedulian sesama sehingga sifat individualisme dapat diminimalisir. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk meminimalisir ancaman yang datang dari luar yakni dengan mengajak masyarakat Jampang untuk ikut berpartisipasi di setiap kegiatan yang kami laksanakan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Gapura Jampang • Program Jampang Sehat • Program Dirgahayu Jampang 		

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT Bidang Pendidikan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik bangunan sekolah yang cukup memadai • Semangat belajar anak-anak Desa Jampang yang sangat tinggi • Kemauan yang tinggi anak-anak Desa Jampang untuk tetap melanjutkan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. • Rasa keingintahuan yang tinggi untuk terus belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan yang jauh dan berdebu untuk menempuh sekolah tingkat SD dan SMP (bagi warga Desa Bughel) • Kehidupan desa yang masih tradisional. Sehingga minim pengetahuan teknologi • Belum optimalnya sistem KBM di sekolah • Kurangnya kemampuan para tenaga pengajar, untuk memberi pemahaman pelajaran kepada para muridnya.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota mahasiswa KKN terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan, sehingga dapat memberikan berbagai sumbangan pemikiran bagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami buat yakni mengadakan bimbel kreatif sebagai jam 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami susun untuk mengatasinya

<p>kemajuan Desa Jampang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan yang diberikan mahasiswa KKN, baik berupa bantuan fisik maupun non fisik, terutama bantuan berupa buku bacaan. 	<p>belajar tambahan untuk anak-anak, sehingga semangat belajarnya tetap terjaga.</p>	<p>yakni pemberian edukasi dalam kegiatan KBM kepada anak-anak dengan metode dan suasana yang berbeda, serta saling bertukar informasi dan pendapat dengan para tenaga pengajar dalam hal pendidikan, agar pembelajaran lebih efektif.</p>
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di dunia luar. • Majunya sistem pendidikan di luar desa yang dipengaruhi teknologi, membuat pendidikan di Desa Jampang masih tertinggal. • Banyaknya pekerjaan-pekerjaan di luar desa yang mengharuskan warganya berpendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk mengubah ancaman menjadi kekuatan yakni, memberikan edukasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dengan berbagai metode baik secara formal maupun non formal, salah satunya dengan media film. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk meminimalisir ancaman yang datang dari luar yakni dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak dan warga Desa Jampang bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk

tinggi. <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Undang-Undang yang mengharuskan wajib belajar 9 tahun. 		meningkatkan kehidupan yang lebih baik.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Jampang Pintar • Program Nobar Seru • Program Bimbel Kreatif 		

Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Keagamaan

Matrik SWOT Bidang Keagamaan		
Eksternal / Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat yang tinggi anak-anak Desa Jampang untuk belajar di bidang agama. • Adanya keaktifan aktivitas keagamaan di Desa Jampang yang ditandai dengan acara pengajian yang dilakukan secara rutin, baik di rumah warga maupun di <i>mushalla</i> sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di <i>mushalla</i> sebagai tempat ibadah. • Keadaan fisik <i>mushalla</i> yang kurang terawat. • Beberapa warga yang masih percaya dengan mitos-mitos leluhur.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Anggota mahasiswa KKN terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan, sehingga dapat memberikan berbagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami buat yakni 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan peluang yang dimiliki Desa Jampang, maka strategi yang kami susun

<p>sumbangan pemikiran bagi kemajuan Desa Jampang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan yang diberikan mahasiswa KKN, baik berupa bantuan fisik maupun non fisik. 	<p>mengadakan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk menambah pengetahuan anak-anak dalam bidang keagamaan.</p>	<p>untuk mengatasinya yakni pengadaan fasilitas bagi <i>mushalla</i> dan merenovasi bangunan <i>mushalla</i>.</p>
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p>STRATEGI (ST)</p>	<p>STRATEGI (WT)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh teknologi yang terus berkembang dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai agama yang tertanam di dalam diri masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk mengubah ancaman menjadi kekuatan yakni, menanamkan nilai-nilai agama pada diri masyarakat, baik ketika kegiatan BTQ berlangsung ataupun saat pengajian rutin masyarakat Jampang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dilihat dari faktor kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh Desa Jampang maka strategi yang kami susun untuk meminimalisir ancaman yang datang dari luar yakni dengan rajin memberikan wawasan dan nasihat masalah keagamaan khususnya untuk anak-anak dengan bentuk penyampaian yang ringan.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Jampang Mengaji • Program Renovasi <i>Mushalla</i> • Program Wakaf al-Qur'an • Program <i>Mushalla</i> Berbagi 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4: Pelayanan (Pengajaran kegiatan akademik dan non akademik di luar jam sekolah)

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbel Kreatif
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran akademik dan non akademik di luar jam sekolah
Tempat, Tgl	Posko KKN ALTUR 044 Setiap Senin-Jum'at, 28 Juli-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	26 Juli-18 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN ALTUR 044. Penanggung jawab: Fadil Hazami
Tujuan	Memberikan materi tambahan Bahasa Inggris, Matematika, dan pelatihan membuat origami kertas serta membantu anak-anak Desa Jampang menyelesaikan tugas sekolah.
Sasaran	Anak-anak di Dusun Bughel tingkat SD dan SMP
Target	20 orang anak mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, dan pelatihan pembuatan origami dari kertas serta terbantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin-Jum'at, pukul 16:00 s.d. 17:00 WIB, yang diikuti oleh siswa tingkat SD dan SMP, mayoritas siswa yang datang adalah siswa SD. Untuk pembagian kelompok belajar, kami mengelompokkannya sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Dari kegiatan ini, kami melibatkan semua anggota KKN ALTUR, dalam 1 hari terdapat 5-7orang secara bergantian yang akan mengajar anak-anak dan membuat kelompok belajar. Dalam

	<p>implementasinya, kami mengajarkan pelajaran akademik, yakni seputar pelajaran umum yang termasuk dalam kurikulum sekolah dasar, seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia. Biasanya mereka akan mengerjakan tugas sekolah yang dibahas secara bersama-sama. Selain itu, kami juga mengajarkan pelajaran non akademik, seperti membuat kerajinan origami, hal ini bertujuan agar imajinasi dan kreativitas mereka tergal. Dalam proses pembelajaran, metode mengajar yang kami terapkan juga berbeda dengan apa yang mereka dapat di sekolah, yakni bermain sambil belajar. Metode ini dipandang efektif, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik.</p>
Hasil Pelayanan	<p>25 orang anak mendapatkan materi tambahan Bahasa Inggris, Matematika, dan melatih membuat origami kertas serta membantu anak-anak Desa Jampang menyelesaikan tugas sekolah.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak berlanjut</p>



Gambar 4.1: Kegiatan Bimbel Kreatif

Tabel 4.5: Pelayanan (Penyelenggaraan diskusi dengan menonton film edukasi)

Bidang	Pendidikan
Program	Nojar Seru
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan diskusi dengan menonton film edukasi
Tempat, Tgl	SDN Jampang 02 Hari Sabtu, 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4-6 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota kelompok KKN ALTUR 044. Penanggung jawab: Reza Zamzami
Tujuan	Memberikan pesan yang terkandung dalam Film 5 Elang sekaligus merayakan hari pramuka dan menambah wawasan para murid terkait pramuka melalui film yang tersebut
Sasaran	Murid-murid SDN Jampang 02
Target	90 murid SDN Jampang 02 yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 mendapatkan pesan yang terkandung dalam Film 5 Elang dan menambah wawasan para murid terkait pramuka melalui film tersebut.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 di SDN Jampang 02 yang menayangkan film "5 Elang". Dalam tahap perencanaan, sebelumnya kami bermusyawarah dengan para guru tentang pemilihan judul film dan konsep acara. Untuk peralatan seperti <i>infocus</i> , telah disediakan dari pihak KKN ALTUR. Kegiatan ini bersamaan dengan perayaan hari pramuka. Ketika kegiatan dimulai, para siswa masuk ke dalam kelas untuk menonton film yang diputar, setelah film berakhir akan ada sesi diskusi, di mana siswa yang bisa mengambil amanat dari film tersebut dan menyampaikan di depan teman-temannya akan mendapat hadiah. Kegiatan ini juga

	menjadi salah satu alternatif lain untuk bisa mengambil pesan moral di luar kegiatan belajar mengajar.
Hasil Pelayanan	2 dari 90 murid SDN Jampang 02 yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam Film 5 Elang dan bertambah wawasan para murid terkait pramuka melalui film yang tersebut.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.2: Menonton Film Edukasi

Tabel 4.6: Pelayanan (Pengajaran PAUD dan SD)

Bidang	Pendidikan
Program	Jampang pintar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar di SD, TK dan TPA
Tempat, Tgl	SDN Jampang 02, dan TK An-Nurainiyah. Setiap Senin-Jum'at, 1-19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	29-19 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Tim Pelaksana: Fadil Hazami, Reza Zamzami, Ryan Adhitama, Shepty Lana, Masluhuddin, Syahril dan Nur Halimah mengajar di SDN Jampang 02, sedangkan Hani, Nabilah, Nauval dan Fadhil Nabhani mengajar di TK dan TPA

	An-Nurainiyah. Penanggung jawab: Hani Kurniawati Effendi
Tujuan	Membantu guru-guru di SDN Jampang 02, TK dan TPA An-Nurainiyah dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru SDN Jampang 02, TK dan TPA An-Nurainiyah
Target	4 orang guru di SDN Jampang 02, 2 orang guru di TK An-Nurainiyah, dan 2 orang guru di TPA An-Nurainiyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan rutin KKN ALTUR, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Kegiatan mengajar ini dilakukan di dua tempat, yakni SDN Jampang 02, TK dan TPA An-Nurainiyah. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota KKN, sehingga kami membagi 2 tim untuk mengajar. Jadwal mengajar yang telah ditetapkan juga <i>dirolling</i> setiap harinya. Dalam tahap perencanaan, kami banyak berdiskusi dengan para guru untuk menentukan jadwal dan kelas yang akan diajar. Untuk di SDN Jampang 02, kami mengajar kelas 4 sampai kelas 6 dengan mata pelajaran yang disesuaikan. Sedangkan di TK An-Nurainiyah hanya terdapat dua kelas dan di TPA An-Nurainiyah terdapat 4 kelas. Dalam pelaksanaannya kami masih ditemani oleh para guru, kecuali untuk KBM di SDN Jampang 02 kelas 5 dan 6. Banyak guru yang terbantu dengan diadakannya kegiatan ini. Para murid sangat antusias dengan kehadiran kami sebagai pengajar baru.
Hasil Pelayanan	5 orang guru di SDN Jampang 02, 2 orang guru di TK An-Nurainiyah, dan 3 orang guru di TPA An-Nurainiyah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Belajar Mengajar di SD, TK dan TPA

Tabel 4.7: Pelayanan (Pendidikan BTQ dan TPA)

Bidang	Keagamaan
Program	Jampang mengaji
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pendidikan BTQ dan TPA
Tempat, Tgl	Posko KKN ALTUR 044 dan TPA An-Nurainiyah. Setiap Senin-Jum'at, 28 Juli-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	26 Juli-18 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Tim Pelaksana: Hani, Fadhil Nabhani Nabilah dan Nauval mengajar di TPA An-Nurainiyah, sedangkan Fadil Hazami, Reza Zamzami, Ryan Adhitama, Shepty Lana, Masluhuddin, Syahril dan Nur Halimah mengajar BTQ di Posko KKN ALTUR 044. Penanggung Jawab: Fadhil Nabhani
Tujuan	Membantu anak-anak belajar membaca iqro maupun al-Qur'an dengan <i>tartil</i> dan <i>makhraj</i> yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, serta membantu anak-anak untuk belajar menulis huruf Arab dengan baik.
Sasaran	TPA An-Nurainiyah dan Anak-anak di Dusun Bughel
Target	60 orang anak di TPA An-Nurainiyah dan 20

	anak di Dusun Bughel terbantu untuk belajar membaca iqro maupun al-Qur'an dengan tartil dan makhraj yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, serta membantu anak-anak untuk belajar menulis huruf Arab dengan baik.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan program bimbel kreatif. Kegiatan ini berlangsung di dua tempat, yakni TPA An-Nurainiyah dan BTQ yang berlangsung di posko KKN ALTUR 044 setelah kegiatan bimbel kreatif. Dalam hal pelaksanaannya, kami membagi jadwal untuk bertugas di TPA An-Nurainiyah dan mengajar BTQ di posko. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak Desa Jampang khususnya Dusun Bughel melancarkan bacaan iqro maupun al-Qur'annya, dengan pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar. Untuk di TPA An-Nurainiyah sendiri, tenaga pengajar yang diperlukan sebenarnya kurang, karena hanya ada 3 guru dengan jumlah siswa lebih dari 50. Untuk itu kami berinisiatif untuk mengajar. Di TPA An-Nurainiyah materi yang diberikan lebih lengkap, yakni kegiatan mengaji, pemberian materi seputar fiqh Islam, dan diakhiri dengan <i>shalat berjamaah</i> .
Hasil Pelayanan	45 orang anak di TPA An-Nurainiyah dan 25 anak di Dusun Bughel terbantu belajar membaca iqro maupun al-Qur'an dengan tartil dan makhraj yang sesuai dengan ilmu tajwidnya, serta membantu anak-anak untuk belajar menulis huruf Arab dengan baik.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan BTQ

Tabel 4.8: Pelayanan (Perbaikan bangunan fisik *mushalla*)

Bidang	Keagamaan
Program	Renovasi <i>Mushalla</i>
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Perbaikan Bangunan Fisik <i>Mushalla</i>
Tempat, Tgl	<i>Mushalla</i> An-Nurainiyah RT 10 Tanggal 19-21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	17-21 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR dan masyarakat sekitar. Penanggung jawab: Masluhuddin
Tujuan	Merenovasi <i>mushalla</i> dengan mengecat ulang tembok, jendela, pintu, dan pagar. Serta pintu yang rusak diperbarui dengan triplek.
Sasaran	<i>Mushalla</i> di Desa Jampang
Target	<i>Mushalla</i> di Desa Jampang direnovasi dengan mengecat ulang tembok, jendela, pintu, dan pagar. Serta pintu yang rusak diperbarui dengan triplek.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan merenovasi <i>mushalla</i> ini, berlangsung selama 3 hari. Dalam perencanaan kegiatannya, telah dilakukan jauh hari sehingga pada hari H kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses. Adapun bagian dalam perencanaannya, yakni menyiapkan bahan-bahan bangunan yang akan

	<p>digunakan nanti ketika kegiatan berlangsung. Bahan bangunan ini dibeli di sekitar daerah Jampang, karena akses jalan yang cukup jauh dan kondisi jalan yang rusak parah membuat beberapa anggota kelompok harus menyiapkan tenaga lebih. Renovasi <i>mushalla</i> ini terdiri dari pengecatan tembok dan jendela, perbaikan pintu dan pengecatan pagar. Pada hari pelaksanaannya, kami langsung membagi tugas. Untuk anggota laki-laki mengecat tembok dalam dan memperbaiki pintu dengan triplek baru, sedangkan anggota perempuannya mengecat jendela dan pagar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami juga dibantu beberapa warga sekitar. Setelah <i>mushalla</i> selesai direnovasi, hasilnya cukup memuaskan, bangunan terlihat lebih indah dan rapi sehingga akan memberikan kenyamanan warga dalam beribadah dan melakukan kegiatan lain.</p>
Hasil Pelayanan	<p><i>Mushalla</i> An-Nurainiyah di Desa Jampang direnovasi dengan mencat ulang tembok, jendela, pintu, dan pagar, serta pintu yang rusak diperbarui dengan triplek.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.5: Renovasi Mushalla

Tabel 4.9: Pelayanan (Pemberian al-Qur'an)

Bidang	Keagamaan
Program	Pemberian al-Qur'an
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Wakaf al-Qur'an
Tempat, Tgl	Mushalla An-Nurainiyah Hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	25-24 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR. Penanggung jawab: Nauval Fitriah
Tujuan	Memberikan al-Qur'an untuk digunakan oleh ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> dan murid-murid TPA An-Nurainiyah
Sasaran	Mushalla di Desa Jampang
Target	Mushalla di Desa Jampang mendapatkan 10 al-Qur'an untuk digunakan oleh ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> dan murid-murid TPA An-Nurainiyah
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini kami mewakafkan al-Qur'an. Total mushaf al-Qur'an yang diberikan sebanyak 10 buah, yang didapat dari sumbangan salah seorang anggota KKN. Perencanaan kegiatan ini tidak memakan waktu terlalu lama. Kegiatan ini akan dilakukan di <i>mushalla</i> An-Nurainiyah, karena di <i>mushalla</i> ini sering diadakan berbagai kegiatan <i>majelis ta'lim</i> sekaligus menjadi tempat TPA bagi anak-anak sekitar. Kegiatan ini didasari karena kurangnya jumlah al-Qur'an yang terdapat di <i>mushalla</i> tersebut. Pemberian al-Qur'an ini diterima langsung oleh pengelola <i>mushalla</i> , dan mereka mengucapkan banyak terima kasih. Dengan bertambahnya koleksi al-Qur'an, kegiatan keagamaan yang sering diadakan di <i>mushalla</i> An-Nurainiyah bisa menjadi lebih maksimal.
Hasil Pelayanan	Mushalla di Desa Jampang menerima 10 al-Qur'an untuk digunakan oleh ibu-ibu <i>majelis ta'lim</i> dan murid-murid TPA An-Nurainiyah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Wakaf al-Qur'an

Tabel 4.10: Pelayanan (Pengadaan Sarana dan Prasarana *Mushalla*)

Bidang	Keagamaan
Program	<i>Mushalla</i> Berbagi
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengadaan Sarana dan Prasarana <i>Mushalla</i>
Tempat, Tgl	<i>Mushalla</i> An-Nurainiyah dan <i>Mushalla</i> Bughel Hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23-24 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN ALTUR. Penanggung jawab: Syahril Syahiby
Tujuan	Memberikan tambahan sarana dan prasarana untuk <i>mushalla</i> di Desa Jampang.
Sasaran	<i>Mushalla</i> di Desa Jampang
Target	3 <i>mushalla</i> di Desa Jampang mendapatkan tambahan sarana dan prasarana berupa lemari, kipas angin, dan jam dinding.
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan ini kami memberikan kipas angin, lemari dan jam dinding pada <i>mushalla</i> yang terdapat di Desa Jampang, yakni <i>mushalla</i> An-Nurainiyah dan <i>mushalla</i> Bughel. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena kami melihat kondisi <i>mushalla</i> yang belum mempunyai barang tersebut. Pemberian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemberian tong sampah, yaitu sehari sebelum berakhirnya kegiatan KKN. Pemberian ini diterima langsung oleh pengelola <i>mushalla</i> . Setelah barang tersebut diterima, kami langsung

	merakit lemari secara bersama-sama, untuk langsung bisa dipakai. <i>Mushalla</i> sering digunakan oleh warga Desa Jampang untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti <i>majelis ta'lim</i> , tempat mengaji, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan, pemberian kipas angin, lemari dan jam dinding dapat menunjang segala kegiatan yang berlangsung di kedua <i>mushalla</i> tersebut.
Hasil Pelayanan	<i>Mushalla</i> An-Nurainiyah dan <i>mushalla</i> Bughel menerima tambahan sarana dan prasarana berupa lemari, kipas angin, dan jam dinding.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Penyerahan Sarana dan Prasarana ke *Mushalla*

Tabel 4.II: Pelayanan (Pembuatan fisik gapura)

Bidang	Lingkungan
Program	Gapura Jampang
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pembangunan fisik gapura
Tempat, Tgl	Poskamdes Dusun Bughel RT 13 Tanggal 9-16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7-16 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota laki-laki KKN ALTUR, Ketua RT 13, para pemuda dan masyarakat setempat. Penanggung jawab: Ryan Adhitama
Tujuan	Membangun gapura yang dibangun di Desa

	Jampang RT 13 (Dusun Bughel)
Sasaran	Gapura Desa Jampang RT 13 (Dusun Bughel)
Target	Satu bangunan gapura dibangun di Desa Jampang RT 13 (Dusun Bughel)
Deskripsi Kegiatan	<p>Dalam kegiatan ini kami bekerja sama dengan masyarakat RT 13 di Dusun Bughel, di mana kami tinggal selama kegiatan KKN berlangsung. Pembuatan gapura ini bertujuan untuk menunjukkan sebagai identitas dan tanda masuk wilayah Dusun Bughel, karena wilayahnya yang tersendiri dan jauh dari keramaian warga pada umumnya. Adanya pembangunan gapura Dusun Bughel membuat warga yang sebelumnya tidak tau akan menjadi tau. Pembangunan ini sekaligus untuk mengikuti perayaan lomba pembuatan gapura yang dilakukan oleh pihak Desa Jampang. Kegiatan ini dilakukan oleh anggota kelompok laki-laki, sedangkan anggota perempuan hanya memberi pendapat. Dalam hal perencanaannya, anggota KKN ALTUR banyak berdiskusi dengan warga setempat untuk membahas masalah konsep, yang biasanya diadakan pada malam hari sekaligus ronda malam. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gapura ini adalah bambu. Pembuatan gapura ini mengusung tema kemerdekaan dengan nuansa merah putih dan berlangsung selama 15 hari. Dengan adanya kegiatan ini, hubungan anggota KKN ALTUR dengan warga Bughel menjadi lebih dekat dan hangat.</p>
Hasil Pelayanan	Satu bangunan gapura dibangun di Desa Jampang RT 13 (Dusun Bughel)
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Pembuatan Gapura Jampang

Tabel 4.12: Pelayanan (Pemberian bantuan kebutuhan pangan kepada masyarakat)

Bidang	Lingkungan
Program	Jampang Berbagi
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pemberian sembako kepada masyarakat
Tempat, Tgl	Dusun Bughel RT 13 Hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23-24 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR. Penanggung jawab: Nur Halimah
Tujuan	Memberikan bantuan kebutuhan pangan kepada masyarakat sekitar di lingkungan posko ALTUR.
Sasaran	Masyarakat Desa Jampang di RT 13 (Dusun Bughel)
Target	20 masyarakat Desa Jampang di RT 13 (Dusun Bughel) mendapatkan bantuan kebutuhan pangan berupa roti, gula, sirup, dan teh.
Deskripsi Kegiatan	Sikap kebersamaan dan saling peduli sudah menjadi ciri khas bagi masyarakat Desa Jampang, khususnya Dusun Bughel. Hal ini yang melatarbelakangi kegiatan pemberian bantuan kebutuhan pangan kepada masyarakat. Kebutuhan pangan yang akan diberikan berupa roti, gula, sirup dan teh. Pemberian kebutuhan pangan ini dilakukan kepada sebagian warga Dusun Bughel yang membutuhkan, yang

	dilaksanakan sehari sebelum berakhirnya kegiatan KKN. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang perpisahan dan silaturahmi bagi kelompok KKN ALTUR dengan warga Dusun Bughel. Saat kami berkunjung ke rumah warga, tidak jarang dari mereka yang mengucapkan banyak terima kasih atas kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan selama sebulan dan memberikan nasihat untuk terus semangat dalam berbuat kebaikan. Walaupun yang diberikan tidak seberapa, tapi kami berharap pemberian kecil ini dapat bermanfaat untuk mereka.
Hasil Pelayanan	25 warga Dusun Bughel menerima bantuan kebutuhan pangan berupa roti, gula, sirup dan teh.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.9: Pemberian Sembako

Tabel 4.13: Pelayanan (Penyelenggaraan HUT RI)

Bidang	Lingkungan
Program	Dirgahayu Jampang
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Penyelenggaraan HUT RI
Tempat Tgl.	Berlangsung di tiga tempat, yakni Dusun Bughel, SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah Hari Rabu-Kamis, 17-18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	14-17 Agustus 2016

Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR beserta panitia peringatan hari kemerdekaan RI. Penanggung jawab: Shepty Lana Gust' Wulandari
Tujuan	Membantu warga dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI KE 71
Sasaran	Warga Dusun Bhugel RT 13, SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah
Target	50 warga Dusun Bhugel, 8 orang guru SDN Jampang 02 dan 4 orang guru TK An-Nur'ainiyah terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini diadakan untuk memperingati HUT RI. Adapun dalam kegiatan ini KKN ALTUR bekerja sama dengan para pihak penyelenggara. Kegiatan ini berlangsung pada 3 tempat, yakni SDN Jampang 02, Dusun Bhugel dan TK & TPA An-Nurainiyah dengan waktu yang berbeda. Sehingga kami berpencah dan membagi tugas. Perencanaan dilakukan jauh hari sebelum hari H, kami banyak bertukar pendapat dengan para penyelenggara, untuk mematangkan konsep. Tepat pada tanggal 17 Agustus 2016, kami melakukan upacara terlebih dahulu di lapangan balai desa. Dilanjutkan dengan acara perlombaan yang dilakukan di Dusun Bhugel dan TK & TPA An-Nurainiyah. Acara perlombaan di Dusun Bhugel, meliputi lomba makan kerupuk, tarik tambang, makan kerupuk, dan acara puncaknya adalah panjat pinang. Sedangkan di TK & TPA An-Nurainiyah terdapat lomba yang tidak jauh berbeda dengan lomba di Dusun Bhugel, yakni lomba balap karung, bambu air, sarung terbang, dan tarik tambang. Adapun acara perlombaan di SDN Jampang 02 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus, yang terdiri dari lomba makan kerupuk, mewarnai, tarik tambang, dan sebagainya. Selain membantu memeriahkan perayaan HUT RI, kami juga memberikan bantuan berupa pemberian

	hadiah. Dusun Bughel RT 13 menerima bantuan untuk lomba panjat pinang, dan lomba lainnya. SDN Jampang 02 di RT 13 menerima bantuan bingkisan hadiah dari My Baby, dan TK An-Nurainiyah di RT 10 menerima bantuan hadiah ATK dan produk My Baby. Hadiah dibagikan kepada para peserta lomba. Perayaan HUT RI di Desa Jampang yang berlangsung selama 2 hari dengan tempat yang berbeda, berjalan dengan meriah. Semua masyarakat bisa berbagi kebahagiaan bersama.
Hasil Pelayanan	100 warga Dusun Bughel, 10 orang guru SDN Jampang 02 dan 5 orang guru TK An-Nurainiyah terbantu dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.10: Perayaan HUT RI

Tabel 4.14: Pelayanan (Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita)

Bidang	Lingkungan
Program	Jampang Sehat
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita
Tempat Tgl.	Posyandu Desa Jampang Hari Selasa, 16 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15-16 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota perempuan KKN ALTUR

	044, yaitu Hani, Nauval, Shepty Lana, Nabilah dan Nur Halimah, Bidan Rahma dan ibu-ibu kader Posyandu. Penanggung jawab: Nabilah Fakhrati.
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat kepada ibu-ibu dan memberikan imunisasi gratis pada balita.
Sasaran	Ibu-ibu dan balita di RW 03
Target	Ibu-ibu mendapatkan penyuluhan tentang pola makan sehat dan balita mendapatkan imunisasi gratis.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung berteepatan dengan acara imunisasi balita yang dilakukan secara rutin oleh pihak Posyandu Desa Jampang. Berbeda dengan puskesmas, posko ini hanya khusus menangani kegiatan imunisasi. Kegiatan ini hanya dilakukan oleh anggota kelompok perempuan, sedangkan anggota laki-lakinya hanya sebagai pendukung. Kelompok KKN ALTUR dan pihak Posyandu bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan ini, lalu kami menambahkan rangkain acara penyuluhan kesehatan yang mencakup cara hidup sehat dan pola makan sehat. Selain itu, kami juga membantu ibu bidan dan kader Posyandu untuk memberikan imunisasi serta menimbang balita. Tidak lupa dalam pelaksanaannya, ada proses pencatatan hasil pemeriksaan pada balita. Dengan terlaksananya kegiatan ini diharapkan kesehatan pada balita dapat meningkat.
Hasil Pelayanan	70 Ibu mendapatkan penyuluhan tentang pola makan sehat dan balita mendapatkan imunisasi gratis serta bingkisan dari produk My Baby berupa tisu basah, sabun, dan bedak bayi.
Keberlanjutan Program	Berlanjut. Ibu bidan dan kader posyandu melanjutkan program ini.



Gambar 4.11: Penyuluhan Kesehatan dan Imunisasi Balita

Tabel 4.15: Pelayanan (Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut)

Bidang	Lingkungan
Program	Jampang Sehat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut
Tempat Tgl.	SDN Jampang 02 Hari Sabtu, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	15-20 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR 044, Drg. Linda dan Tim, beserta para guru SDN Jampang 02. Penanggung jawab: Reza Zamzami
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, dan layanan pemeriksaan gigi gratis, serta melakukan praktek menyikat gigi yang baik dan benar.
Sasaran	Murid-murid di SDN Jampang 02
Target	Murid-murid SDN Jampang 02 mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, dan layanan pemeriksaan gigi gratis, serta melakukan praktek menyikat gigi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilakukan atas inisiatif melihat minimnya pelayanan kesehatan di Desa

	<p>Jampang, khususnya kesehatan gigi, ditambah dengan jarak puskesmas yang cukup jauh. Sasaran pada kegiatan ini adalah murid SDN Jampang 02, mengingat menjaga kesehatan gigi harus dibiasakan sejak usia dini. Kegiatan ini bekerja sama dengan Drg. Linda dan Tim, beserta dukungan penuh dari para guru. Dalam kegiatan ini terdiri dari tiga rangkaian acara. <i>Pertama</i>, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh dokter. Anak-anak akan dijelaskan tentang masalah seputar kesehatan gigi, seperti macam-macam penyakit gigi, makanan yang dapat merusak gigi, cara merawat gigi dan mulut, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. <i>Kedua</i>, mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dipandu secara langsung oleh dokter gigi. kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama. Setiap anak diberi sikat gigi, pasta gigi dan gelas kumur yang akan digunakan untuk menyikat gigi. <i>Ketiga</i>, diakhiri dengan pemeriksaan gigi gratis oleh dokter ahli. Khusus pada acara ini, pemeriksaan hanya dilakukan pada siswa kelas 6, karena waktu dan tenaga ahli yang terbatas. Pada hari pelaksanaan, para murid sangat antusias dengan terselenggaranya acara ini.</p>
<p>Hasil Pelayanan</p>	<p>95 Siswa/i dari kelas 4, 5, dan 6 SDN Jampang 02 menerima penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut, layanan pemeriksaan gigi gratis, serta melakukan praktek menyikat gigi yang baik dan benar. Mereka juga menerima produk sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur dari Pepsodent.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Tidak Berlanjut</p>



Gambar 4.12: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 4.16: Pelayanan (Penyediaan Tong Sampah)

Bidang	Lingkungan
Program	Jampang Sehat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penyediaan Tong Sampah
Tempat, Tgl	Sekolah SDN Jampang 02, TK dan TPA An-Nurainiyah Hari Rabu, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23-24 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN ALTUR. Penanggung jawab: Fadil Hazami
Tujuan	Memberikan tambahan tong sampah
Sasaran	SDN, TK dan TPA di Desa Jampang RW 03
Target	SDN, TK dan TPA di Desa Jampang RW 03 mendapatkan tambahan tong sampah.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini direalisasikan dengan memberikan beberapa tong sampah untuk sekolah yang terdapat di Desa Jampang. Tong sampah tersebut dibeli dari sebuah toko, lalu diberi nama "KKN ALTUR 044" sebagai tanda identitas. Pemberian tong sampah ini dilaksanakan sehari sebelum berakhirnya kegiatan KKN 2016, sekaligus dengan berpamitan kepada para guru dan murid. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yakni SDN Jampang 02 yang mendapatkan 3 tong sampah dan TK dan TPA An-Nurainiyah

	yang mendapatkan 2 tong sampah. Pemberian tong sampah tersebut dikarenakan jumlah tong sampah yang terdapat di sekolah belum memadai, sehingga anak-anak kesulitan untuk membuang sampah. Kegiatan ini sekaligus dilaksanakan untuk menumbuhkan dan membiasakan hidup sehat dan bersih kepada para siswa, dengan membuang sampah harus pada tempatnya.
Hasil Pelayanan	SDN Jampang 02 mendapatkan 5 tong sampah, dan TK, TPA An-Nurainiyah masing-masing mendapatkan 1 tong sampah.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.13: Penyerahan Tong Sampah ke SDN Jampang 02

C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dalam melaksanakan keseluruhan program kerja yang kami susun bersama dalam rangka pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan penuh di Desa Jampang, baik itu yang berbentuk pelayanan maupun pemberdayaan masyarakat, terdapat faktor penunjang yang mendukung keberhasilan kami dan faktor penghambat dalam menjalankan setiap prokerjanya.

1. Faktor Pendorong

- Perencanaan dan persiapan yang matang untuk mengetahui dan mengantisipasi adanya kekurangan yang akan ditemukan.
- Penyertaan dana dari PPM UIN Syarif Hidayatullah yang memperlancar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.
- Dukungan dari segenap aparat serta masyarakat umum yang ada di Desa Jampang terhadap program yang dilaksanakan oleh KKN ALTUR.
- Komunikasi, kekompakan, dan kerjasama dari semua anggota kelompok KKN ALTUR.

2. Faktor Penghambat

- Akses jalur kendaraan yang sangat rusak menuju Desa Jampang membuat kami harus ekstra hati-hati dan membuat waktu kami lebih lama di perjalanan, dalam melengkapi kebutuhan yang kami perlukan untuk setiap kegiatan.
- Sifat egois dan kurangnya kedisiplinan anggota KKN ALTUR, menyebabkan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal.
- Kurangnya koordinasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam sebuah kegiatan sehingga sering terjadi kesalahan komunikasi dengan tim pelaksana KKN.

Sebaik-baik manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amalnya.

{ HR. Tirmidzi }

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada keseluruhan pelaksanaan KKN yang bertepatan di Desa Jampang oleh kelompok KKN nomor 044 dengan nama Kelompok “ALTUR”. Sebagian besar program kerja dilaksanakan dengan baik dan berhasil tuntas hingga masa bakti terhitung selama sebulan pelaksanaan KKN sesuai waktu yang telah ditetapkan usai.

Adapun secara umum KKN ALTUR terbilang hanya mengalami sedikit kendala terkait beberapa pelaksanaan yang telah tuntas dan beberapa hal yang tidak terlaksana selama kegiatan KKN yang bertepatan di Kelurahan Lengkung Wetan, Kota Tangerang Selatan.

1. Program kerja yang berhasil dilaksanakan
 - a. KKN ALTUR berhasil menuntaskan tahap awal yaitu melakukan survei lingkungan sekitar Desa Jampang, mulai dari komunikasi intens dengan penghuni asli desa setempat, dan obrolan lebih lanjut demi menggali informasi lebih melalui RT dan RW di sana serta secara khusus langsung dengan Ibu Kades. Hal ini dilakukan secara terus menerus baik Pra KKN hingga KKN tuntas (pamit).
 - b. Menjalinkan komunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat juga menjadi perihal demi mencapai aspirasi daripada masyarakat setempat guna menggali informasi terkait hal-hal apa saja yang dapat KKN ALTUR lakukan pada kesempatan kali ini. Hal tersebut pun berlangsung secara lancar dan dibuktikan dengan terealisasikannya program sehari-hari dan program fisik.
 - c. Selanjutnya adalah perihal melakukan pengabdian dalam bidang pendidikan. Pertama, KKN ALTUR mengadakan kegiatan mengajar pada sekolah yang terdapat di Desa Jampang, yakni SDN Jampang 02 dan PAUD An-Nurainiyah. Sebelumnya, KKN ALTUR mengadakan pertemuan dengan para guru untuk membahas jadwal dan teknis mengajar. Setelah disetujui, seluruh anggota KKN ALTUR yang memiliki kompetensi di bidang pelajaran tertentu membagi jadwal dan menjadi tenaga pengajar untuk membantu para guru di kedua sekolah tersebut. Kegiatan

ini berlangsung hingga sebulan penuh, dan berjalan dengan berhasil tanpa ada gangguan baik dari pihak internal maupun eksternal. Kedua, pelaksanaan kegiatan menonton film edukasi yang dilaksanakan di SDN Jampang 02. Kegiatan ini didukung penuh oleh para guru, dan mendapat antusias yang baik dari para murid sebagai sasaran kami. Dengan menonton film edukasi, murid-murid tetap bisa belajar dengan menyampaikan pelajaran yang terkandung di dalam film. Kegiatan terakhir adalah bimbel kreatif yang dilaksanakan di posko KKN ALTUR. Banyak anak-anak sekitar yang merasa terbantu dalam mempelajari pelajaran di sekolah dengan diadakannya kegiatan ini.

- d. Dalam bidang lingkungan, KKN ALTUR berhasil menjalankan beberapa kegiatan, yakni: pertama, pembangunan fisik gapura Jampang. Sikap gotong royong yang masih dipelihara oleh warga Desa Jampang, serta kerja sama yang baik antara anggota KKN ALTUR dengan warganya menjadikan pembangunan gapura Jampang sukses. Kedua, penyuluhan kesehatan dan imunisasi balita bagi para ibu dan anaknya, serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Keduanya berjalan dengan sukses, dan mereka sangat antusias dengan diselenggarakannya kegiatan ini. Ketiga, penyelenggaraan HUT RI, kegiatan ini dilaksanakan di tiga titik poin yang berbeda. Sebelum perayaan di hari H, anggota KKN ALTUR rajin berdiskusi dengan para pihak penyelenggara, sehingga perayaan HUT RI berjalan dengan meriah dan terpancar kebahagiaan dari mereka, dan yang terakhir, penyediaan tong sampah. Kegiatan tersebut ditujukan untuk SDN Jampang 02 dan TK/TPA An-Nurainiyah. Penyerahan tong sampah dilakukan di hari terakhir kegiatan KKN.
- e. Dalam bidang keagamaan, kegiatan yang kami usung, yakni: pertama kegiatan BTQ dan TPA. Kegiatan BTQ dilakukan di posko KKN ALTUR, sedangkan TPA dilakukan di TPA An-Nurainiyah. Keduanya dapat dijalankan sesuai rencana, dengan pembagian jadwal. Anak-anak yang kami ajar pun sangat senang, karena mereka merasa memiliki teman baru. Kedua, renovasi *mushalla*, yang dilaksanakan di *mushalla* An-Nurainiyah. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa warga sekitar. Renovasi ini meliputi

pengecatan ulang dinding, jendela dan pagar *mushalla*, serta perbaikan pintu. Ketiga, wakaf al-Qur'an serta pengadaan sarana dan prasarana *mushalla*. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi fasilitas *mushalla*, dengan pemberian kipas angin, lemari, jam dinding dan al-Qur'an baru. Kegiatan ini sangat diapresiasi terutama oleh pengurus *mushalla*.

2. Program kerja yang tidak berhasil dilaksanakan
 - a. *Talkshow* Wirausaha. *Talkshow* wirausaha adalah salah satu program kerja yang ingin dilaksanakan mengingat SDA warga Desa Jampang perlu digali dalam memanfaatkan bambu yang melimpah. Namun pelaksanaannya tidak berhasil dilaksanakan, karena keterbatasan dana dan kesulitan mencari nara sumber yang dapat mengolah bambu menjadi barang yang memiliki *value added*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan KKN yang telah kami laksanakan di Desa Jampang, pada dasarnya masih ada yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, diantaranya:

a. Pemerintahan Setempat

1. Pemerintah setempat perlu membangun sarana dan prasarana umum secara merata, misalnya sarana dan prasarana penerangan jalan, pengadaan transportasi sekitar untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah setempat perlu memperhatikan potensi SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada untuk dikelola secara serius, karena potensi alam yang dimiliki Desa Jampang sangat besar untuk dikembangkan, dibarengi dengan pembangunan *skill* yang dimiliki masyarakat.

b. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Disarankan Kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk tetap menjadikan Desa Jampang sebagai lokasi KKN. Hal ini dikarenakan desa tersebut memiliki banyak potensi, baik SDA maupun SDM yang belum dikembangkan.

c. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

1. Sebaiknya pemangku kebijakan dapat turun langsung dalam mengayomi masyarakat agar dapat mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat diprioritaskan untuk diselesaikan terlebih dahulu.
2. Disarankan kepada para pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten, untuk melakukan perbaikan jalan menuju Desa Jampang. Mengingat banyak warga Desa Jampang yang melakukan kegiatan di luar desa, terutama anak-anak yang bersekolah di luar desa, mereka harus melewati jalan yang rusak dan sangat berdebu.

d. Tim KKN-PpMM yang akan melaksanakan KKN-PpMM di Desa Jampang

1. Disarankan kepada Tim KKN-PpMM selanjutnya untuk melakukan program pelatihan bahasa asing dan pelatihan-pelatihan komputer untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam bidang bahasa dan teknologi informasi.
2. Tim KKN-PpMM perlu mengadakan program pelatihan dan pengolahan bambu agar masyarakat Desa Jampang dapat memanfaatkan bambu menjadi produk yang memiliki *value added* (nilai tambah) untuk kehidupan ekonomi yang lebih baik.
3. Disarankan kepada Tim KKN-PpMM selanjutnya untuk mengadakan program fisik berupa pengadaan sarana dan prasarana Desa Jampang, seperti penerangan jalan. Karena kurangnya penerangan jalan di Desa Jampang pada malam hari.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan pejabat Desa Jampang dan masyarakat setempat, kami mendapatkan hasil bahwa seluruh kegiatan KKN ALTUR yang telah diadakan sangat diapresiasi oleh masyarakat desa dan warga sangat antusias dengan itu. Kepala Desa Jampang sementara, Maman Suherman menyatakan rasa kepuasan dan rasa terima kasihnya kepada KKN ALTUR saat memberikan sambutan di acara penutupan KKN, atas segala kegiatan dan program-programnya yang sangat bermanfaat dan membantu bagi masyarakat Desa Jampang, seperti bimbel kreatif, penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut gratis, renovasi *mushalla*, pemberian tong sampah, dan sebagainya. Terlebih lagi pada saat pelaksanaan HUT RI, Desa Jampang mendapat bantuan banyak sekali baik tenaga, waktu dan materinya sehingga acara HUT RI yang diselenggarakan setiap tanggal 17 Agustus dapat menjadi lebih meriah dan semarak.

Selain memberikan kesan pesan terhadap program dan kinerja kami di desa, beliau juga memberikan pesan kepada kami, beliau mengatakan, “semoga para adik-adik KKN ALTUR dapat mengambil manfaat, hikmah, serta pelajaran yang berharga dari setiap kegiatan yang telah diselenggarakan selama KKN sebulan penuh di Desa Jampang, semoga ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama KKN dapat diaplikasikan dalam kegiatan bermasyarakat di daerah asal masing-masing mahasiswa.” Ujarnya.⁹ Lebih lanjut beliau berpesan untuk tetap selalu menjaga silaturahmi dengan seluruh warga Desa Jampang karena selama sebulan ini kita semua sudah seperti keluarga.

Kesan dan pesan juga diungkapkan oleh ketua Ibu PKK Desa Jampang, Bu Tuti, pada saat acara pembagian hadiah perlombaan peringatan hari kemerdekaan Indonesia di lapangan Dusun Bughel. Beliau sangat berterima kasih karena ada kemajuan di bidang keilmuan untuk anak-anak. “Minat belajar membaca, menulis dan menghitung anak bertambah dengan hadirnya kakak-kakak mahasiswa.” Ujarnya.¹⁰

⁹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Jampang, 17 September 2016.

¹⁰ Wawancara Pribadi dengan Pengurus PKK Desa Jampang, 17 September 2016.

Beliau pun berharap semoga anak-anak di Desa Jampang bisa mengikuti jejak kakak-kakak mahasiswa untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Di akhir kata beliau juga menyampaikan agar kakak-kakak mahasiswa tidak melupakan Desa Jampang dan meminta untuk sering berkunjung dan tidak memutuskan tali silaturahmi. Beliau juga mendoakan kami. “Semoga kakak-kakak mahasiswa sukses dan mempunyai ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.”

Tidak hanya sambutan yang hangat serta kesan pesan yang sangat berarti dari para pejabat tinggi desa, beberapa tokoh masyarakat setempat juga menyampaikan beberapa kesan pesan kepada KKN ALTUR. Salah satu tokoh masyarakat dan pengurus *mushalla* An-Nurainiyah mengatakan bahwa kehadiran KKN ALTUR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberi kesan mendalam bagi masyarakat Desa Jampang. Beliau juga menyampaikan rasa terima kasihnya kepada KKN ALTUR yang telah berkontribusi di masyarakat serta telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat Desa Jampang. “Terima kasih banyak, kegiatan adik-adik mahasiswa sangatlah bermanfaat sekali bagi masyarakat Desa Jampang.” Ujarnya.¹¹ Di antara kegiatan-kegiatan tersebut yakni diantaranya, mendidik anak sekolah, merenovasi dan memberikan mushaf al-Qur’an, lemari, kipas angin dan jam dinding untuk *mushalla* An-Nurainiyah. Beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Desa Jampang, saat kami menemui beliau di kediamannya untuk berpamitan.

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Pengurus *Mushalla* An-Nurainiyah Desa Jampang, 17 September 2016.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

SEPOTONG KISAH DI DESA JAMPANG

Oleh: Fadil Hazami

Detik-detik Menjelang KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan untuk berbagi serta menyalurkan ilmu setiap mahasiswa/i yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu universitas yang ikut menyelenggarakan KKN ini. Terdapat dua pandangan saya ketika mendengar kata KKN, yang pertama adalah saya akan tinggal di suatu pelosok desa dan yang kedua saya hanya membuang-buang waktu saja karena tidak dapat apa-apa. Sebelumnya saya memang benar-benar tidak tahu persis apa itu KKN. Tetapi semua pikiran yang ada di benak saya itu adalah salah besar. Ternyata di dalam KKN inilah saya diuji, seberapa bersosial kah diri saya ini, seberapa peduli kah diri saya ini terhadap orang lain. Selain itu saya juga merasa tertantang atas ilmu yang telah saya dapat selama di bangku kuliah ini untuk dituangkan di dalam kegiatan KKN ini, meskipun bukan ilmu dari segi fisik. Berhubung saya dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika, saya merasa agak bimbang dengan apa yang akan saya kerjakan nanti, karena di benak saya selalu terfikir proker fisik lebih banyak dibandingkan materi. Tetapi dengan sedikit ruang terbuka di otak saya, sedikit demi sedikit saya memikirkan bagaimana caranya saya mengabdikan ilmu IT saya tanpa memerlukan biaya yang cukup besar.

Banyaknya rumor mengenai KKN membuat saya merasa sedikit bingung. Mulai dari pembentukan kelompok KKN tahun ini yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kemudian banyaknya jumlah anggota KKN pada masing-masing kelompok, pembagian dana dari PPM yang masih simpang siur, serta penetapan lokasi KKN yang telah ditetapkan dari pihak PPM. Saya kurang begitu mengikuti rumor-rumor tersebut karena itu hanya sebatas rumor, jadi saya tidak mengikuti. Saya hanya ingin mendengar sisi tepatnya saja yang telah ditentukan dari pihak yang terkait. Hingga akhirnya ada keputusan

jelas dari PPM mengenai KKN dan semua mahasiswa/i dikumpulkan untuk diarahkan dan dijelaskan mengenai KKN nanti. Kami pun berkumpul di Auditorium Harun Nasution untuk pembekalan mengenai KKN dan suatu yang terkait lainnya. Dengan mengikuti pembekalan tersebut, usai sudah rasa penasaran saya tentang beberapa hal mengenai KKN yang akan dilaksanakan nanti dan tidak merasa bingung lagi.

Pertemuan Pertama

Di akhir pembekalan kegiatan KKN, tiba saatnya untuk pembentukan kelompok KKN. Di sinilah saya merasa sangat penasaran lagi dengan wajah-wajah baru dan teman-teman baru yang akan bersama-sama selama satu bulan penuh bahkan lebih. Dari sepuluh teman-teman baru ini, ada satu wajah lama yang sudah sangat tidak asing pada pandangan saya. Dia adalah Ryan, teman sewaktu di SMP dan SMA. Saya tidak bisa menjelaskan seberapa dekat saya dengan dia, yang pasti memang sudah sangat dekat. Hal inilah yang membuat saya merasa lebih *relax*. Namun di sudut lain, kami semua akan menjadi sebuah keluarga besar dalam KKN nanti.

Pembekalan KKN pun berakhir, tetapi kami tidak langsung bubar dan pergi. Kami menyusun konsep kepemimpinan dan jabatan di setiap masing-masing mahasiswa/i. Kami pun merencanakan jadwal rapat yang akan kita jalankan sebelum dimulainya KKN. Dari setiap rapat inilah kami membahas tentang persiapan KKN. Mulai dari dana, kegiatan, survei dan lain-lain. Ada hal menarik dalam rapat ini, yaitu pembentukan nama KKN kami, yaitu “KKN ALTUR”. Nama ini adalah nama dari masing-masing karakter kami yang dijadikan satu. Saya akui, memang agak sulit ketika kami menemukan celah untuk berfikir, karena setiap orang memiliki masing-masing pendapat yang berbeda. Tetapi saya selalu siap untuk mengalah dan mendengarkan pendapat satu dengan yang lainnya. Konflik-konflik kecil pun memang tidak bisa dihindari, namun itu adalah salah satu warna yang dihasilkan dari kelompok kami ini dan konflik pun cepat reda dengan sedikit candaan yang dilontarkan kepada beberapa teman-teman.

Jauh hari sebelum KKN berlangsung, saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan survei ke tempat KKN di mana kami akan

mengabdikan di sana. Hal ini sangat penting, dikarenakan kami harus tahu terlebih dahulu kondisi tempat yang akan kami tempati, sehingga kami dapat merencanakan program-program dan kegiatan yang akan kita laksanakan selama satu bulan itu. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, KKN ALTUR dibimbing oleh dosen pembimbing, yaitu Bapak Arif Tjahjono, M. Si. Bersama beliau kami memang banyak mendiskusikan hal-hal apa saja yang perlu kami lakukan dan meminta pendapat untuk keberlangsungan kami selama masa KKN. Di sisi lain juga kami selalu meminta *do'a* kepada beliau agar kelompok KKN kami berjalan dengan baik. Tidak lupa juga nasehat yang sering dilontarkan dari mulut dosen pembimbing kami, yaitu “Bekerjalah sebaik-baiknya dan cobalah ikhlas dengan setiap kejadian”, mungkin itu yang selalu teringat dalam pikiran saya sampai saat ini. Sangat berwibawa sekali dosen pembimbing ini.

Sekilas Tentang Jampang

Desa Jampang, inilah desa yang akan saya tempati untuk kegiatan KKN. Tepatnya adalah Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pertama kali saya mendengar kata “Gunung Sindur” terlintas di pikiran saya dengan suasana yang dingin dan sejuk. Tetapi justru sebaliknya, ternyata panas dan berdebu dikarenakan banyaknya tambang pasir yang mengharuskan *truck* besar sering berlewatan. Tetapi dengan begitu tidak mengurangi semangat saya untuk mengabdikan di sana. Perjalanan menggunakan sepeda motor sekitar 45 menit jika dihitung dari kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah. Sepanjang perjalanan Gunung Sindur, tepatnya setelah kecamatan, kami harus ekstra waspada dengan kondisi jalanan yang kurang bagus. Terdapat banyak lubang besar dan beda tinggi pada jalanan dan kurangnya penerangan ketika di malam hari, sehingga harus sangat berhati-hati. Ketika perjalanan juga tidak lupa menggunakan masker agar terhindar dari debu pasir yang dapat membahayakan kesehatan, serta sarung tangan, karena cuaca yang sangat panas yang dapat membakar kulit.

Namun setelah memasuki gapura Desa Jampang, suasana yang tadinya panas dan tandus, menjadi sejuk dan asri, karena dikelilingi oleh pepohonan seperti pohon bambu dan alang-alang yang cukup

tinggi. Pemandangannya pun tidak kalah memukau. Sepanjang jalan Desa Jampang banyak sekali pohon bambu yang terlihat, tetapi sangat disayangkan, pohon bambu ini tidak diolah lagi, dengan kata lain hanya sebatas pohon. Padahal banyak prakarya yang terbuat dari bambu untuk bisa dijadikan suatu nilai tambah. Kemudian juga ada sungai kecil tempat untuk MCK sebagai nilai tambah pada desa ini. Mungkin saya bisa berkata sangat nyaman berada di sini dan sangat aman. Karena sektor kepolisian setempat mengungkapkan bahwa di sini tidak pernah ada kejadian tindak kriminal.

Kedatangan pertama kami hanya sekedar untuk berkunjung dan melihat situasi serta kondisi desa tersebut. Saya juga sangat senang dengan warga dan masyarakat di sana yang sangat ramah tamah serta terbuka. Inilah hal besar yang membuat saya akan betah tinggal di sini. Tetapi ada berita duka yang datang dari kepala Desa Jampang, yakni meninggalnya Bapak Kepala Desa Jampang yaitu Bapak Opik. Berita ini dikabarkan seminggu sebelum kami melaksanakan KKN. Memang sebelumnya kami hanya bertemu dengan Ibu Kepala Desa, yang dikarenakan Bapak Kepala Desa memang sedang sakit di saat kami survei. Sehingga kami tidak sempat bertemu langsung dengan beliau, dan segala administrasinya diurus oleh sekretaris desa.

Cerita di Desa Jampang

Hari pelaksanaan KKN pun tiba. Pertama-tama pelepasan KKN yang bertempat di kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh peserta KKN 2016. Setelah selesai acara pelepasan di kampus, saya dan kelompok KKN bergegas untuk berangkat langsung menuju tempat KKN kami yang berada di Desa Jampang menggunakan kendaraan motor. Untuk barang-barang besar saya dan kawan lainnya menitip di salah satu teman kelompok kami juga yang membawa mobil. Kami tinggal di Kampung Bughel, tepatnya di kontrakan Kepala Desa yang diwakilkan oleh istrinya. Sesampainya di sana kami langsung *berberes* untuk merapihkan kontrakan. Pertama-tama kami menyapu dan mengepel agar terlihat lebih indah dan terasa harum. Saya agak kurang suka dengan kamar mandinya yang masih *pluran* dan terlihat kotor. Masyarakat di sini juga sangat ramah tamah

menyambut kedatangan kami, terlebih masyarakat wanitanya yang mayoritas cantik membuat saya makin betah tinggal di sini.

Pada minggu pertama menempati Desa Jampang, kami mengalami masalah kecil, hal ini dikarenakan tidak adanya koordinasi dari pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kecamatan Gunung Sindur. Tetapi masalah ini tidak berlarut panjang sehingga kami bisa bernafas lega ketika mendengar masalah ini sudah *clear*. Tepat pada hari Jum'at, 29 Juli 2016 kami melaksanakan acara peresmian KKN yang berlokasi di balai desa Jampang bersama aparat warga dan juga kelompok KKN 043. Kebersamaan antar kelompok, gotong royong, saling bahu-membahu dapat saya lihat antara kelompok 043 dan 044. Kami saling membantu satu sama lain agar terciptanya kesuksesan dalam pembukaan KKN ini. Dalam acara pembukaan ini, dari pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwakili oleh dosen pembimbing kami yaitu Bapak Arif Tjahjono, M. Si, sedangkan pihak desa diwakili oleh beberapa aparat desa dan tokoh masyarakat setempat. Dalam sambutannya, Sekretaris Desa dan beberapa tokoh masyarakat lainnya mengucapkan selamat datang dan memberikan pesan-pesan positif untuk keberlangsungan kegiatan KKN di Desa Jampang ini. Hal ini menjadikan suatu nilai tambah dan semangat yang besar dalam menjalankan kegiatan KKN ini.

Pada minggu kedua, terlihat dari cara bicara dan gerak-gerik masyarakat di sini, mereka sangat antusias dengan berbagai kegiatan yang kami laksanakan. Mereka juga sangat berkontribusi besar serta membantu kami demi kesuksesan setiap program kegiatan dan program kerja KKN ALTUR yang akan kami jalankan. Bermula dari proker "Bimbel Kreatif" yang diadakan setiap Senin sampai Jum'at, di depan teras rumah kontrakan kami. Setiap sore anak-anak SD dan SMP, datang dan berkumpul untuk belajar bersama, mengerjakan tugas-tugas sekolah seperti matematika, Bahasa Inggris, belajar mengaji, dan masih banyak lagi. Kami juga belajar sambil bermain agar suasana tidak terlalu kaku. Saya tidak terlalu suka dengan metode belajar mereka di sekolahnya, karena mereka hanya diajarkan untuk mengetahui hal-hal dasar saja. Sempat saya bertemu dengan salah satu guru mereka dan beliau berkata "setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, maka dari itu saya mengikuti mereka agar mereka bisa belajar dengan santai tapi serius". Dalam hal ini saya kurang setuju, mungkin benar

kemampuan setiap orang berbeda, tetapi seorang guru seharusnya yang diikuti oleh murid, bukan sebaliknya. Saya juga sangat menyayangkan dengan anak kelas 6 SD yang belum diajarkan *plus* dan *minus*, sehingga saya harus mengajarkannya lebih ekstra. Jika dimanja terus menerus, saya berfikir mereka tidak akan pernah maju. Maka dari itu materi di sekolah harusnya disejajarkan dengan kurikulum pemerintah, bukan dari kurikulum gurunya.

Tidak hanya mengajar bimbel saja, kami juga memiliki program kerja untuk mengajar di SDN Jampang 02 dan TK & TPA An-Nurainiyah, yang dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at. Demi kelancaran program kerja ini, kami membagi tugas untuk jadwal mengajar, dan saya mendapat tugas untuk mengajar di SDN Jampang 02. Di sini saya mengajar dengan metode yang berbeda dengan guru di sini. Saya lebih banyak mengajarkan logika pada setiap permasalahan yang terjadi. Misalnya saja pemecahan bilangan pada pelajaran matematika, guru di sini lebih mengedepankan pengibaratan terhadap suatu benda, namun saya lebih mengedepankan logika mereka untuk memecahkan suatu bilangan. Guru-guru di sini pun sangat antusias dengan kedatangan para mahasiswa/i KKN ALTUR ini. Kami melaksanakan pengajaran ini setiap jam 8 pagi hingga 12 siang. Pada minggu kedua ini juga kami melaksanakan proker "Nobar Edukatif" di SDN Jampang 02 tepatnya pada tanggal 6 Agustus 2016. Film yang diputar berjudul "5 Elang".

Di sini terlihat murid-murid sangat senang ketika mengetahui kegiatan ini berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, dengan sangat cepat, kelas langsung dipenuhi oleh mereka. Sebelum hari pelaksanaan dimulai, ada cerita unik yang saya dapatkan. Pada tanggal 5 Agustus 2016, saya dan 3 teman kelompok yaitu Syahril, Ryan, dan Reza pergi ke Cigudeg atau ke tempat kelompok lain untuk meminjam proyektor, perjalanan yang sangat jauh sekali melewati beberapa lembah bahkan gunung, namun hasilnya nihil. Kami pun tidak mendapat proyektor, tapi saya punya inisiatif lain untuk meminjam proyektor di masjid dekat rumah saya.

Pada minggu ketiga, kami lebih banyak mempersiapkan untuk program kerja 17 Agustus yang akan dilaksanakan di tiga tempat yaitu, di Kampung Bughel, SDN Jampang 02, dan TK & TPA An-Nurainiyah. Namun pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 kami mengerjakan program

kerja penyuluhan imunisasi, namun bertepatan di hari ini, saya sedang sakit sehingga saya hanya bisa membantu dari dalam kontrakan seperti menghitung jumlah bingkisan bedak yang akan dibagikan serta mengemasnya. Kemudian keesokannya pada hari Kamis, saya mengajar pramuka untuk persiapan lomba 17 an persami dan dilakukan di SDN 02 Jampang. Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 saya melakukan rapat dengan Bapak Kepala Sekolah SDN Jampang 02 terkait pemasangan dan implementasi komputer untuk SDN Jampang 02. Namun ada beberapa kendala seperti banyaknya maling di sini. Sehingga banyak pemikiran ulang untuk memasang komputer di SD tersebut.

Kembali mengenai acara lomba 17 an. Pertemuan dengan guru-guru SDN Jampang 02, TK An-Nurainiyah dan masyarakat Kampung Bughel lebih sering diadakan terkait bahasan persiapan lomba 17 Agustus. Berhubung pihak desa akan mengadakan lomba membuat gapura di setiap RT, kami pun turut ikut membantu untuk pembangunan gapura. Tidak hanya berupa material yang kami sumbangkan, namun tenaga dan pikiran pun kami siap untuk disumbangkan. Mengingat Desa Jampang memiliki kekayaan alam berupa bambu, maka kami membuat gapura dengan memanfaatkan bahan yang ada yaitu bambu. Pembangunan gapura ini dilakukan kurang lebih satu minggu. Dari sinilah saya merasakan gotong royong yang sangat erat terhadap masyarakat tersebut, di sela-sela kesibukan membuat gapura, kami pun berbagi cerita satu sama lain, sehingga tidak menjadikan pembangunan gapura ini terasa lelah.

Kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang akan kami laksanakan di Desa Jampang, terbagi di tiga tempat, yakni pada tanggal 17 Agustus akan dilaksanakan di Kampung Bughel, kemudian pada tanggal 18 Agustus akan dilaksanakan di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Ketiganya masih dalam lingkungan kegiatan KKN ALTUR. Agar tidak terjadi bentrok kegiatan, kami membagi tugas untuk disebar di wilayah yang kegiatannya berlangsung.

Tepat pada minggu ke empat ini, pada tanggal 17 Agustus 2016 di mana akan terlaksananya upacara 17an yang akan dilaksanakan di balai desa. Saya dan teman-teman KKN kelompok 043 dan 044 melaksanakan upacara di lapangan sekolah dekat balai desa. Upacara dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai selesai yang diikuti oleh murid-

murid dan aparaturnya Desa Jampang. Setelah perayaan upacara selesai, kami langsung ke kontrakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan acara lomba. Namun saya dan teman saya yaitu Hani Kurniawati Effendi ditugaskan untuk membeli hadiah panjat pinang. Saya dan Hani pun bergegas untuk segera membelinya di daerah Pasar Ciputat. Setelah selesai membeli hadiah, saya dan Hani pun kembali lagi ke desa. Suasana perlombaan pun makin meriah dikala terik matahari tepat di atas kepala. Kami dan masyarakat sekitar terlihat sangat membaur satu sama lain. Kebahagiaan terpancar di masyarakat Bughel dan juga kami semua. Di sinilah saya merasakan kebersamaan dan kebahagiaan yang sesungguhnya. Bukan dari material ataupun kemewahan untuk mendapatkan kebahagiaan, namun dengan kebersamaan itulah kami bisa berbahagia.

Pada tanggal 19 Agustus 2016 tepatnya hari Jum'at, saya dan kawan-kawan melaksanakan program kerja fisik yaitu merenovasi *mushalla* yang berada di samping TK An-Nurainiyah. Pintu bagian belakang sudah sangat rapuh, rayap di setiap kayu pun hampir tidak terpungkiri, cat tembok pun sudah kusam, bahkan sampai ada yang terkelupas. Atas dasar inilah kami berinisiatif untuk membangun *mushalla* tersebut. Terlebih lagi *mushalla* ini sering digunakan untuk pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan renovasi *mushalla* ini berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Dimulai dari Jum'at tanggal 19 sampai Minggu tanggal 21. Kurangnya bantuan tenaga menjadikan pekerjaan ini begitu sulit. Jujur, saya sangat kesal terhadap masyarakat di sekitar *mushalla* yang tidak ada pedulinya sama sekali terhadap rumah ibadah mereka sendiri, hanya 2 sampai 3 orang saja yang ikhlas ingin membantu. Walaupun begitu, tidak membuat patah semangat kami untuk terus merenovasi. Semua anggota KKN ALTUR ikut berpartisipasi dalam renovasi ini. Saya juga melihat kekeluargaan yang sangat utuh dalam kelompok ini.

Hingga hari terakhir renovasi ini pun kami masih tetap bersemangat, bahkan di hari kedua kami sampai malam. Pada tanggal 20 di sela-sela kesibukan merenovasi, kami memiliki program kerja juga yaitu "Penyuluhan Gigi" untuk murid-murid SDN Jampang 02. Dengan tujuan memberikan edukasi agar murid-murid merasa antusias dan dapat

mengikuti kegiatan ini dengan baik. Kemudian pada tanggal 24 Agustus 2016 kami memberikan tong sampah untuk SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah sebagai bentuk peduli kami terhadap kebersihan lingkungan.

Tidak terasa 3 minggu telah terlewati, semua proker telah terlaksana dengan baik dan ini adalah minggu ke 4 saya berada di Desa Jampang. Pada tanggal 24 Agustus 2016 kami melaksanakan penutupan KKN. Suasana sangat terasa haru dan sedih atas perpisahan ini, namun bukan berarti putus silaturahmi. Acara dihadiri oleh aparat desa beserta tokoh masyarakat. Namun di saat yang bersamaan, kami pun tidak lupa untuk memberikan sebuah kenang-kenangan yang tidak terlalu mahal namun berkesan yaitu berupa plakat dan jam dinding yang memiliki *background* KKN ALTUR 2016. Untuk jam dinding ini kami membeli sebanyak 3 buah untuk dibagikan kepada SDN Jampang 02, *mushalla* dan juga untuk balai desa. Di hari yang sama, kami juga berpamitan dengan murid-murid dan guru-guru di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Kami pun memberikan *sticker* berlogo KKN ALTUR pada para murid sebagai kenang-kenangan, bahwa kami KKN ALTUR 2016 pernah mengajar di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Saat berpamitan, saya dan teman-teman anggota lainnya bersalaman dengan guru dan murid, dengan sekejap suasana menjadi sedih dan haru.

Malam hari sebelum kami berangkat pulang besok siang, kami mengadakan acara “*ngeliwet bersama*” dengan warga sekitar di lingkungan Kampung Bughel. Ini adalah rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada warga setempat yang telah banyak membantu kami dalam menjalankan program kerja kami selama kurang lebih satu bulan. Selain itu juga kami ingin merasakan kebersamaan sampai akhir kami berada di desa tersebut. Ajang *ngeliwet* tersebut sekaligus menjadi malam perpisahan bagi kami. Saya tidak akan pernah lupa makan beralaskan daun pisang yang terhampar lebar, dengan nasi yang begitu nikmat, ayam bakar yang begitu lezat, ikan goreng yang sangat gurih dan sambal lalapan yang sangat menggoda. Ditambah lagi saya makan bersama dengan orang-orang yang baru saya kenal sebulan atau bahkan lebih yaitu masyarakat Kampung Bughel dan teman-teman KKN itu sendiri. Ketika kami sedang membakar ayam, ada kejadian

lucu, ayam yang akan kita panggang ternyata digondol kucing. Satu hal yang saya tahu, kucing di sini sangat berani dengan manusia. Ini menjadikan kucing-kucing di sini terlihat sangat tidak bersahabat dengan manusia.

Sampai akhirnya kami benar-benar pamit dan pulang ke Jakarta, semua masih dalam kondisi yang baik dan terus bergotong royong. Inilah suatu pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan. Ternyata saya benar-benar merasakan bagaimana menjadi manusia yang berjiwa sosial. Dengan kesederhanaan yang berubah menjadi kebahagiaan.

Banyak sekali hal yang terjadi selama KKN berlangsung, senang, sedih, jenuh, kesal, canda, tawa bahkan tangis selama KKN ini. Di antara 11 orang yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda inilah yang menjadikan suasana kelompok ini menjadi meriah. Tidak heran jika ada perdebatan dan kesalahpahaman serta konflik di dalam kelompok ini. Saya yakin, pasti di setiap kelompok mengalaminya. Hal inilah yang menjadi warna pada kelompok ini. Saya merasa masih sangat harus belajar lagi dengan teman-teman lainnya. Mereka hebat dan sangat bertanggung jawab. Meskipun KKN telah berakhir, kami pun masih sering berkumpul bersama-sama untuk membahas laporan ataupun hanya sekedar bertemu dan bermain saja. Suatu pelajaran yang tidak akan pernah terlupakan dalam hidup saya.

Bila saya menjadi bagian dari warga Desa Jampang, banyak yang ingin saya perbaiki di desa ini, seperti memperbaiki aspal jalan menuju dusun tetangga, kemudian memberikan lampu penerangan di setiap jalan sebagai sarana bagi pengguna jalan, yang mana kebanyakan warganya berprofesi sebagai supir truk yang selalu pulang larut malam.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN ALTUR 2016 dan Desa Jampang yang telah memberikan pengalaman serta pembelajaran terhadap diri saya. Saya berharap Desa Jampang ke depannya bisa lebih maju lagi, terutama dari sektor ekonominya. Saya sangat berharap sekali bambu-bambu yang melimpah di sana bisa dimanfaatkan dengan baik dan menjadikan prakarya yang bernilai. Semoga silaturahmi dengan Desa Jampang terus terhubung dan juga silaturahmi dengan teman-teman kelompok KKN ALTUR. Terima kasih ALTUR, dan terima kasih Jampang.

KESEBELASAN DESA JAWARA

Oleh: Nabilah Fakhrati

Bentuk Pengabdianku Padamu

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan yang mana harus dilakukan oleh para mahasiswa untuk mengimplementasikan yang telah dimiliki setelah menjalani proses kegiatan belajar baik itu teori maupun praktek selama 3 tahun di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun ini menjadi tahun yang berbeda untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana dengan adanya sistem baru dari PPM yaitu berupa campuran kelompok dari beberapa fakultas yang mana dari mereka memiliki kemampuan masing-masing dalam bidangnya. Bagi saya dengan adanya perubahan sistem pengelompokan merupakan ajang baru bagi saya dalam menghadapi teman-teman yang baru saya kenal, dengan begitu pula saya dapat menambah tali persaudaraan dan berbagi ilmu kepada mereka. Saya mengira dengan adanya perubahan sistem pengelompokan ini akan menghambat semuanya karena kami baru mengenal satu sama lain, tapi dengan hal ini merupakan tantangan baru bagi saya dan teman-teman untuk saling bekerjasama dengan baik dan dari sini pula dapat menambahkan rasa solidaritas saya terhadap sesama, saya sangat berterima kasih kepada pihak PPM yang mana dengan adanya pengelompokan baru ini saya dapat ilmu-ilmu baru dari teman-teman. *Alhamdulillah* saya beserta anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik dari awal sampai akhir KKN. Saya akan melakukan beberapa kegiatan dan tak lupa dengan ilmu serta pengalaman yang saya miliki baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus dengan tujuan untuk menjadikan desa lebih maju. Bagi saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses belajar dan bentuk pengabdian saya kepada masyarakat desa, yang mana saya dapat membagikan sepercik ilmu pengetahuan saya dan beberapa pengalaman yang saya dapati di dalam kampus maupun di luar kampus, serta dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini merupakan pengalaman baru bagi saya dalam menghadapi tingkah laku masyarakat dan budaya yang berada di dalam lingkungan tersebut.

Perbedaan itu Indah

Dengan adanya perubahan sistem ini, saya sempat ragu, apakah kami bisa bekerja sama dengan baik atau tidak sampai akhir? *Alhamdulillah* keraguan saya terjawab dengan adanya mereka, sebut saja kelompok kami adalah ALTUR yang merupakan singkatan dari *Active, Loyalty, Totality, Useful, Responsive*. Dengan hadirnya 11 orang dari fakultas yang berbeda bukan memecah belah kekompakan atau memfanatikkan bidang tertentu melainkan mempersatukan yang berbeda, dengan hal ini pula kita dapat saling melengkapi satu sama lain, tidak ada yang dirugikan sama sekali, akan tetapi sangat banyak sekali untung dan manfaatnya, mungkin ini adalah salah satu catatan di *Lauhil Mahfudz* saya akan membagikan pengalaman dan berbagi hidup saya dengan teman-teman ALTUR. *Alhamdulillah*, hadirnya mereka merupakan pembelajaran di hidup saya, karena di setiap kepala mempunyai beberapa karakter dan sifat yang berbeda, yang mana saya dapat menyesuaikan kondisi teman-teman, ketika ada salah satu masalah mereka pun cepat tanggap dalam menanganinya, memang benar perbedaan itu indah, mereka adalah hadiah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana bisa menguji kesabaran saya, kegigihan saya dalam melakukan beberapa tugas yang saya genggam, kebersamaan bersama merekalah yang tidak saya dapat lupakan entah itu berupa marah, sedih, kecewa, gundah gulana dan lagi-lagi kebahagiaan selalu menyelimuti di akhirnya. Sungguh, saya tidak pernah menyesal mengenal dan berbagi hidup saya sebulan kepada mereka. Bersama merekalah saya bisa melaksanakan rencana kegiatan KKN yang sudah saya rencanakan sebelumnya, kalau boleh dibilang mereka tidak akan tergantikan dengan yang lain, saya sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kepada pihak PPM yang telah mempersatukan kami, mempertemukan kami untuk menjalankan amanah melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya, dari banyaknya perbedaan dari situ pula lah kami belajar untuk tetap bersama, kompak, serta menjunjung tinggi rasa solidaritas, yang dari situ pula lah saya banyak mengambil pelajaran berupa hikmah, yaitu membahagiakan orang lain merupakan kebahagiaan pula bagi kita sendiri dan salah satu pelajaran berharga untuk saya, yaitu kepentingan umum itu lebih penting daripada kepentingan pribadi.

Salah satu pengalaman yang tidak bisa saya lupakan adalah kami bersebelas terkadang sering berdebat dalam hal apapun salah satunya berdebat ketika anak laki-laki di kelompok kami susah sekali dibangunkan di waktu pagi sehingga kegiatan yang sudah terjadwalkan menjadi terlambat, kemudian perdebatan ketika *ngantri* mandi, memang di sana terkadang airnya keluar sedikit dan terkadang pula tidak keluar. Tetapi di desa sana ada alternatif untuk mandi yaitu di depan kontrakan kami terdapat sebuah kali besar yaitu kali Cisadane yang mana para penduduk setempat banyak yang menyuci pakaian dan mandi di sana ketika air di rumah mereka habis. Awalnya, kami takut dan ragu-ragu untuk mandi di sana karena banyak berbagai macam mitos yang diceritakan kepada kami dari warga setempat, namun dengan nekat akhirnya kami mandi di kali tersebut. *Alhamdulillah* aman-aman saja. “Setiap ada orang pendatang yang ingin mandi di sana harus didampingi oleh penduduk setempat.” Tutur Ibu Mimi, tetangga sebelah. Akhirnya kami didampingi oleh adik-adik kecil di sana yang mayoritas usianya masih Sekolah Dasar, di sana kami mandi bersama dengan adik-adik warga setempat.

Jampang. Begitulah sebutannya

Saya beserta kelompok mendapat amanah untuk mengabdikan di Desa Jampang, Kec. Gunung Sindur, Kab. Bogor Barat. Ketika pertama kali survei, banyak sekali truk-truk besar pengangkut pasir di jalanan menuju Desa Jampang, apalagi saat melewati jalannya yang banyak sekali lubang-lubang besar akibat sering dilalui oleh truk-truk tersebut, jadi *mesti* pelan-pelan karena akses jalan yang rusak, kemudian jalanan dipenuhi oleh debu-debu kalau kondisi cuaca panas, kalau hujan jalanan pun akan berubah warna menjadi coklat karena bercampurnya air dan tanah sehingga jalanan pun menjadi licin, terbesit dalam pikiran saya, rasanya saya mau melambaikan tangan saja dalam arti kata saya tidak mau tinggal sebulan di sini. Apa boleh buat, inilah yang sudah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* takdirkan dalam hidup saya untuk mengabdikan di desa ini, perjalanan yang menghabiskan waktu sekitar 1 jam dari Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Ketika perjalanan menuju desa saja saya sudah enggan untuk tinggal, apalagi untuk melakukan KKN di

desa tersebut karena kondisi desa yang sepi, banyak hewan-hewan ternak bertebaran, dan pohon bambu yang rindang, sehingga *menyiutkan* nyali saya untuk melaksanakan KKN di desa tersebut, dengan hal-hal tersebut saya menjadi ragu untuk melaksanakan KKN, karena kondisi jalanan yang parah kemudian desa yang begitu seram menurut pandangan mata saya.

Desa Jampang adalah suatu desa yang indah nan sejuk yang terdapat 13 RT dan 3 RW sebuah SDN Jampang 02, sebuah TK dan TPA An-nurainiyah, 1 masjid dan satu *mushalla*.

Tibalah saatnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata 2016, yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2016 pukul 08:30 WIB, di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ratusan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta memenuhi halaman parkir *Student Center (SC)*. Kegiatan KKN yang diikuti oleh ratusan mahasiswa UIN Jakarta angkatan 2013 ini dilepas langsung oleh Rektor UIN Jakarta Bapak Prof. Dede Rosyada. Dari ratusan peserta KKN dibagi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok berjumlah 11 orang ada juga yang 12 orang, dan kami akan disebar di beberapa desa di Kabupaten Bogor, Tangerang dan Tangerang Selatan. Sedangkan kelompok saya kebetulan akan ditempatkan di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor Barat. Hari ini merupakan hari pertama kami menuju lokasi KKN.

Setelah acara pelepasan dari Bapak Rektor selesai pada Pukul 13.00 WIB, akhirnya kami peserta KKN, berangkat menuju tempat yang di mana telah ditentukan. Ada yang membawa motor dan juga ada yang naik mobil. Setelah menempuh perjalanan sekitar 1 jam, dengan perjalanan yang cukup baik, akhirnya kami sampai di lokasi KKN. Saya dan teman-teman langsung menuju ke tempat singgah kami tepatnya di kontrakan Alm. Bapak Lurah. Sedihnya, adalah ketika kami survei pada hari-hari sebelum terlaksananya KKN ini, Bapak Lurah yang tempo hari kami temui, sudah pulang selama-lamanya menuju pencipta seluruh alam dan bumi ini, dan selama kami melaksanakan KKN, desa ini masih diliputi rasa duka karena ditinggal oleh sosok pemimpin yang telah berjasa di Desa Jampang tersebut.

Jampang adalah sebutannya, kalau menurut bahasa betawi Jampang itu seperti (Abang Jampang) yang artinya jawara atau jagoan, lagi-lagi desa ini bukan terkenal dengan jagoannya atau berkuasa sepenuhnya, menurut saya memang benar nama adalah *do'a*, makanya kita harus menamakan sesuatu itu dengan yang baik-baik. *Yap..* seperti desa ini terkenal dengan Jampang, lagi-lagi ini bukan jagoan, melainkan majas kalau dalam istilah *balaghoh*, mungkin masyarakat di desa ini tingkat pendidikannya masih rendah, tapi mereka punya kelebihan yang menurut saya istimewa yaitu masyarakat di sana sangat peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya, dan hal yang paling mengena di hati saya adalah tindakan kriminal hampir tidak pernah ada dan terdengar di desa tersebut, maka dari hal itu Desa Jampang merupakan jawara dalam hal keamanannya, ironi yang saya dapat mengapa di rumah yang saya tinggal di Jakarta masih banyak saja tindakan kriminalitasnya, padahal sudah tinggal dan mendapati lingkungan serta pendidikan layak, berbeda dengan di desa, mereka sangat menjunjung tinggi rasa kepedulian terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan sekitar. Terbesit di pikiran saya yang dulu pertama kali menginjak tanah Jampang ini, berbeda sekali dengan bayangan pikiran saya 100 persen, desa ini menunjukkan kelebihannya dan sangat meninggalkan kesan yang mendalam bagi hidup saya, karena apa yang saya lihat pertama kali belum tentu itu benar dengan keadaan yang sesungguhnya, seperti pepatah yang *dibilang* “*don't judge book by cover*” lagi-lagi desa ini selalu mengingatkannya, bahwa jangan memandangi sesuatu itu dari luar atau sebelah mata, karena hasil yang nyata itu adalah ketika kita berada dalam keadaan tersebut, terima kasih Jampang.

Desa yang *notabane* pekerjaannya adalah supir truk, kuli pasir, pengembala dan ibu rumah tangga, mereka tidak pernah putus asa atau patah semangat dalam mengais rezeki yang halal demi keluarga dan lebihnya lagi untuk Desa Jampang tercinta.

Saya beserta kelompok tinggal di Dusun Bughel yang mana di dusun tersebut masih kental dengan bau-bau agamis, seperti melarang kaum wanita untuk *shalat* di masjid, alangkah baiknya wanita untuk *shalat* di dalam rumah, kemudian tidak mau melakukan imunisasi untuk anaknya, dan tidak ada pengeras suara untuk adzan, menurut saya

selama itu tidak keluar dari aqidah itu sah-sah saja, *toh 4 madzhab* kita hanya berbeda masalah *furu'iyah* bukan berbeda masalah aqidah. Masyarakat di sekitar Desa Jampang sangat menyambut kita layaknya tamu istimewa, mereka dengan lembut dan sopan santunannya, walaupun mereka berpendidikan rendah tapi tidak dengan akhlaqnya, akhlaqnya sangat saya apresiasikan. Jampang punya banyak cerita di dalamnya. Ketika saya mengajar di salah satu TPA sebut saja dengan An-Nurainiyah, dengan tenaga pengajar yang begitu sedikit saya memberanikan langkah saya untuk terjun membantu dalam hal mengajar, paling sedikit saya bisa mengurangi beban atau keluh kesah para guru tersebut, bayangkan saja ada 6 kelas dari 3 guru, ada yang terbagi menjadi 1 kelas di dalamnya ada murid kelas 6 dan 5 dengan materi yang sama. Padahal tingkatan mereka itu harus dibagi tidak bisa disama ratakan karena belum mencapai tingkatannya. Ketika saya terjun langsung yaitu mengajarkan mereka, membangun semangat belajar mereka, mereka sangat antusias sekali, rasa yang tadinya saya lelah berubah menjadi semangat kembali. Kondisi TPA yang kurang layak tidak mematahkan semangat mereka dalam belajar menuntut ilmu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* beserta bala tentara malaikat selalu menaungi mereka dalam menuntut ilmu, melindungi, dan meridhoi setiap ilmu yang di amalkannya. *Aamiin*. Bagi saya, masyarakat di Desa Jampang adalah keluarga baru bagi hidup saya. Saya menuangkan ide-ide saya dalam perlombaan hari kemerdekaan yang akan dilaksanakan di TPA tersebut, memberikan separuh tenaga saya untuk mensejahterakan TPA tersebut, lagi-lagi ini kembali untuk Jampang yang maju. Begitu banyak pengalaman yang saya dapati ketika saya terjun dalam mengajar, awalnya saya menyepelekan “*ahh gampang jadi guru TK atau TPA*” nyatanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* benar-benar tunjukkan yang sesungguhnya, jangan mengambil enteng suatu pekerjaan, setiap pekerjaan mempunyai tingkat kesulitannya masing-masing, mengajar pun tak segampang yang kita bayangkan, harus penuh kesabaran, kepintaran kita dalam mengambil hati anak-anak kecil supaya belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan dan meninggalkan kesan yang baik untuk anak-anak yang kita ajarkan.

Ketika hari kemerdekaan tiba, saya beserta kelompok bekerja sama dengan pemuda-pemudi setempat dalam melaksanakan perlombaan di desa seperti pembuatan gapura, panjat pinang, dan lomba-lomba untuk anak balita, pada pagi harinya saya memenuhi undangan upacara di kecamatan yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2016 pukul 08.00 WIB, *alhamdulillah* acara berlangsung dengan *khidmat* sampai selesai, upacara yang dihadiri oleh para Staf Kecamatan, kelurahan, dan sebagian mahasiswa yang bertempat tinggal di Kecamatan Gunung Sindur dan dimeriahkan dengan *Marching Band*, Barongsai, dan Pencak Silat khas Banten. Setelah acara tersebut selesai, saya langsung bergegas menuju Desa Jampang karena saya merupakan penanggung jawab perlombaan di TK An-Nurainiyah, *alhamdulillah* acara perlombaan berlangsung secara meriah dan saya memberikan hadiah kepada pemenang, hadiah tersebut merupakan hasil proposal yang telah kami bagikan ke perusahaan, yang mana ada salah satu perusahaan yang mau membantu dalam bentuk fisik seperti bedak bayi, tisu basah, dan sabun bayi. *Alhamdulillah* masyarakat sangat bahagia menerima hadiah yang kami berikan.

Kemudian saya beserta anggota kelompok telah berhasil mengundang dokter gigi untuk mengadakan penyuluhan kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi di Sekolah Dasar Negeri Jampang 02, dan anak-anak mendapatkan pasta gigi, sikat gigi, dan gelas dari pepsodent, setelah itu saya membantu dokter gigi untuk memeriksa gigi mereka, saya memanggil nama mereka satu persatu untuk diperiksa giginya.

Di penghujung pengabdian kami di Desa Jampang, mulai terlihat dan terasa dari warga setempat yang tidak menginginkan kepergian kami untuk kembali ke Jakarta ketika kami memutuskan untuk berhenti mengajar karena ingin memfokuskan diri kami untuk melaksanakan program fisik yaitu renovasi dan penyerahan tong sampah.

Betapa tidak bahagianya kami, seperti memiliki orang tua baru, adik-adik baru, saudara baru, dan keluarga baru di Desa Jampang. Hal inilah yang meyakini kami untuk terus menjaga tali silaturahmi kami selepas KKN di sana.

Jika Aku Padamu

Maukah orang kota jadi desa? Jawaban saya kenapa tidak, kenapa harus malu, orang desa *aja* banyak ke kota, tapi *wong* kota mau *ndak* ke desa?? Untuk memajukan desanya. Jika saya menjadi warga dari Desa Jampang, saya ingin sekali mengurangi tingkat pengangguran di Desa Jampang dengan memproduksi hari-hari mereka, tenaga mereka, kreatifitas mereka, karena warga di Desa Jampang kurang memanfaatkan kekayaan alam mereka, yakni bambu untuk bisa dijadikan lahan bisnis, kalau saya masih diberi kesempatan saya ingin membantu ekonomi mereka melalui hasil karya bambu-bambu yang mereka miliki. Saya juga ingin mengabdikan diri saya dalam mengajar, membantu mereka yang putus sekolah untuk tetap terus belajar dan membaca buku, karena dengan buku ibarat kita membuka jendela dunia, kita bisa berkelana dengan membaca. Hampir rata-rata di sana kekurangan tenaga pengajar baik itu di SD ataupun di TK dan TPA. *Alhamdulillah* saya telah melaksanakan program mengajar saya, membagikan sepercik ilmu agama yang saya dapatkan selama saya belajar di pesantren dan di fakultas saya.

Hari demi hari kami menjalankan kehidupan di desa ini, Desa Jampang tidaklah sulit, cukup ikut adat istiadat dan etika pada masyarakat setempat sudah pasti akan mendapatkan perlakuan baik dari masyarakat setempat. Kehadiran kami di desa ini disambut hangat dengan penuh keramahan serta warga yang sangat antusias untuk membantu program kami selama satu bulan di desa ini.

Terima kasih Desa Jampang yang telah menjadi bagian dari sejarah baru hidup kami, dan memberikan kisah dan kenangan yang indah. Banyak pelajaran yang kami dapatkan di sana yaitu bagaimana cara beretika dan bersosialisasi dengan masyarakat di daerah yang asing, bagaimana cara bersikap kepada orang yang berpendidikan rendah, dan menghadapi warga desa yang masih kental akan adat dan budaya. Di penghujung pengabdian kami di Desa Jampang, mulai terlihat dan terasa dari warga setempat yang tidak menginginkan kepergian kami untuk kembali ke Jakarta, ketika kami memutuskan untuk berhenti mengajar karena ingin memfokuskan diri kami untuk melaksanakan program fisik yaitu renovasi *mushalla*. Syukur *Alhamdulillah* selama satu

bulan di sini program kami terlaksana dengan baik, walaupun banyak hambatan, tantangan dan rintangan bagi kami ini bukan sebuah penghambat atau penghalang untuk menyelesaikan program kami akan tetapi membuat kami kuat dan semangat untuk melewati itu semua.

SEPENGGAL KISAH DI DESA JAMPANG

Oleh: Hani Kurniawati Effendi

Detik-detik Menjelang KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu universitas yang ikut menyelenggarakan kegiatan KKN ini. Awalnya saya berfikir, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah tidak akan mengikuti kegiatan KKN, melainkan mengikuti kegiatan magang, karena mungkin kegiatan magang yang lebih diperlukan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Namun *mindset* saya akan hal itu, berubah seiring dengan pelaksanaan KKN. KKN merupakan wadah untuk saya dan teman-teman lain untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat baru dalam menyalurkan ilmu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini memberikan pengalaman tersendiri bagi saya, bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain, bagaimana menjalani kehidupan jauh dari orang tua dan dituntut untuk mandiri.

Jauh sebelum KKN berlangsung, banyak rumor yang beredar, mulai dari pembentukan kelompok KKN tahun ini yang berbeda dengan tahun sebelumnya, jumlah setiap anggota KKN, sampai penetapan lokasi KKN yang telah ditetapkan pihak PPM. Namun, untuk mengantisipasi rumor-rumor yang beredar, saya dan teman sejurusan saya tetap mengumpulkan massa dan membentuk kelompok KKN sendiri. Sampai akhirnya, pada pertengahan bulan Maret, pihak PPM mengumpulkan semua mahasiswa yang mengikuti KKN di Auditorium Harun Nasution dan mengumumkan tentang pembekalan KKN, yakni nama-nama anggota KKN, tata cara pelaksanaan KKN, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan KKN. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan saya dan teman-teman lain mendapat bimbingan untuk pelaksanaan KKN beserta informasi mengenai laporan atau tugas yang harus dibuat selama KKN. Di situlah saya pertama kali bertemu dengan wajah-wajah baru teman KKN, karena pembentukan KKN tahun ini ditunjuk oleh pihak PPM dan diacak secara *random*.

Pertemuan Pertama

Rasa cemas dan penasaran menyelimuti pikiran saya, ketika awal terbentuknya kelompok ini. Wajah-wajah baru dengan karakter dan kepribadian yang berbeda-beda, yang sebelumnya belum pernah bertemu dan berbincang, akan menjalani sebuah kehidupan bersama selama sebulan untuk melaksanakan kegiatan KKN. Namun, seiring berjalannya waktu, saya yakin kami bisa menjadi tim yang hebat dalam melaksanakan tugas KKN ini.

Setelah mengikuti pembekalan KKN, seminggu sekali, tepatnya setiap Selasa sore kami berkumpul untuk rapat, membahas persiapan selama kegiatan KKN berlangsung nanti. Banyak hal yang kami bahas, mulai dari komitmen masing-masing anggota, masalah anggaran kegiatan, sampai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari obrolan-obrolan kecil itulah kami bisa mengenal karakter satu sama lain. Di situlah terbentuk “KKN ALTUR”. Suatu nama yang dihasilkan dari kesepakatan bersama, yang mewakili visi kami dalam menjalankan kegiatan KKN. Selama rapat rutin berlangsung, menyatukan satu pemikiran diantara 11 orang dengan karakter dan sifat yang berbeda, menjadi hal yang sulit. Terkadang konflik pendapat juga sering muncul di antara kami, namun kami memiliki cara tersendiri untuk membuat suasana menjadi tenang kembali.

Jauh hari sebelum KKN berlangsung, saya dan teman-teman sering meluangkan waktu untuk berkunjung sekaligus survei lokasi, tampak terlihat kebersamaan yang terjalin di antara kami. Menurut kami pelaksanaan survei lokasi sangat penting, untuk mengumpulkan data terkait tentang desa, mengenal lokasi KKN dan juga sebagai pengenalan awal kepada warga untuk memberi informasi dan meminta izin pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di desa tersebut. Dengan survei lokasi, kami bisa mengetahui berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di desa sehingga kami bisa merencanakan program-program kerja kegiatan apa saja yang seharusnya dilaksanakan selama satu bulan KKN di desa tersebut. Dalam pelaksanaannya, KKN ALTUR dibimbing oleh dosen pembimbing, yakni Bapak Arif Tjahjono, M. Si. Bersama beliau kami banyak mendiskusikan hal dan meminta pendapat untuk keberlangsungan KKN ALTUR di Desa Jampang.

Sekilas tentang Jampang

Desa yang akan saya tempati untuk menjalankan kegiatan KKN adalah Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ini adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di Desa Jampang. Perjalanan menggunakan motor bisa ditempuh selama 30 menit untuk bisa sampai di lokasi. Dalam perjalanan, kami juga harus sangat berhati-hati karena jalan aspalnya yang sudah rusak, dan banyak *truck* besar yang melintas. Masker dan helm juga harus selalu dipakai, karena debu-debu pasir selalu berterbangan mengenai muka kami. Wilayah Gunung Sindur memang terkenal dengan daerah hasil penambangan pasirnya. Sesampainya di Desa Jampang, hamparan rumput menyambut kedatangan saya, jelas terlihat masih banyak lahan kosong yang tidak diproduktifkan. Desa Jampang juga memiliki wilayah yang kaya akan tanaman bambu. Di sepanjang jalannya, saya merasa astri karena pemandangan sisi kanan dan kiri akan dimanja dengan tanaman bambu. Walau begitu, saya sangat menyayangkan karena bambu yang berlimpah tidak dimanfaatkan oleh warga desanya untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai tambah.

Kedatangan kami, yang hanya sekedar untuk berkunjung dan melakukan survei selalu disambut dengan hangat oleh warga Desa Jampang. Masyarakatnya sangat ramah dan terbuka, sehingga kami bisa mudah bersosialisasi dengan mereka. Hal ini membuka kesempatan bagi KKN ALTUR untuk dapat menjalankan kegiatan KKN dengan lancar. Namun, berita duka datang, seminggu sebelum kami menetap di Desa Jampang, tepat di tanggal 25 Juli 2016, Kepala Desa Jampang meninggal dunia.

Cerita di Desa Jampang

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan dan diikuti oleh semua peserta KKN. Di tanggal yang sama, kami juga berangkat ke Desa Jampang menggunakan motor, sebelumnya barang-barang kami sudah diangkut terlebih dahulu. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga sekitar. Kami tinggal di Kampung Bughel, tepatnya di rumah kontrakan yang dimiliki Kepala Desa. Hal ini memudahkan kami untuk berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Desa yang diwakilkan oleh istri almarhum dan berbaur dengan warga sekitar. Masyarakatnya

yang ramah membuat saya nyaman tinggal di sini, mereka tidak segan menolong jika kami memerlukan bantuan. Suasana inilah yang membuat suasana kekeluargaan makin terasa, dan membuat saya rindu dengan Desa Jampang.

Di minggu pertama menempati Desa Jampang, kami mengalami masalah kecil. Kami belum bisa melaksanakan acara pembukaan KKN, karena terjadi *miss communication* antara pihak UIN dengan pihak Kecamatan Gunung Sindur. Tetapi masalah itu tidak berlangsung lama, dan pada hari Jum'at, 29 Juli 2016 kami melaksanakan acara peresmian KKN di Desa Jampang bersama beberapa aparat warga dan juga kelompok KKN 043. Kebersamaan dapat terlihat ketika kami mempersiapkan keberlangsungan acara ini. Satu sama lain saling membantu demi kesuksesan kegiatan pertama kami. Dalam acara pembukaan ini, pihak UIN diwakili oleh dosen pembimbing kami, Pak Arif, sedangkan pihak desa diwakili oleh beberapa aparatur desa. Dalam sambutannya, Sekretaris Desa mengucapkan selamat datang, dan memberi pesan-pesan untuk keberlangsungan kegiatan KKN di Desa Jampang. Hal ini menjadi kebanggaan KKN ALTUR, karena telah diterima dengan hangat di Desa Jampang.

Masyarakat Desa Jampang selalu antusias dengan berbagai kegiatan yang kami laksanakan. Mereka juga ikut membantu demi kesuksesan setiap program kerja (proker) KKN ALTUR. Bermula dari proker "Bimbel Kreatif" yang diadakan setiap Senin sampai Jum'at, di depan teras rumah kontrakan. Setiap sore, anak-anak SD sampai anak SMP, datang dan berkumpul untuk belajar bersama, mengerjakan tugas-tugas sekolah hingga bermain bersama. Metode pembelajaran yang saya terapkan tidaklah sama seperti saat belajar di sekolah, saya lebih berperan seperti seorang kakak yang sedang menemani adiknya mengerjakan tugas, di sela-sela keseriusan mereka ketika belajar, kerap kali saya mengajak mereka bermain. Alhasil keceriaan selalu tergambar di muka polos mereka, betapa menyenangkan saya bisa melihat mereka gembira dengan kegiatan sederhana ini. Ketika mengajar mereka, saya merasa seperti memiliki adik sendiri, yang harus dibimbing dan *disupport* untuk selalu semangat dalam mengejar impian mereka. Bukan hanya anak-anak saja, tetapi orang tua mereka juga senang karena merasa terbantu dalam hal pendidikan dengan adanya bimbel kreatif

yang dilakukan secara rutin ini. Menurut saya untuk masalah pendidikan di Desa Jampang, kesadaran para orang tua masih kurang dalam memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak-anaknya. Tidak hanya mengajar di bimbel kreatif, kami juga memiliki proker untuk mengajar di SDN Jampang 02 dan TK & TPA An-Nurainiyah, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Demi kelancaran proker ini, kami membagi jadwal mengajar, dan saya mendapat tugas untuk mengajar di TK dan TPA An-Nurainiyah. Hal yang sama, saya rasakan seperti mengajar anak-anak di kegiatan bimbel kreatif. Anak-anak TK dan TPA An-Nurainiyah sangat antusias dan bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada minggu kedua, tepatnya hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kami melaksanakan proker “Nobar Edukatif” di SDN Jampang 02. Film yang diputar berjudul “5 Elang”. Murid-murid sangat senang ketika mengetahui kegiatan ini akan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, dan dengan sekejap kelas langsung dipenuhi oleh kedatangan mereka. Setelah pemutaran film selesai, saya bersama teman saya, Syahril Sahiby selaku pembawa acara, menyampaikan isi dan pelajaran yang bisa diambil dari film tersebut. Di sinilah, saya merasa bahwa saya memiliki peran untuk ikut andil dalam bidang pendidikan murid Indonesia, baik pendidikan formal ataupun non formal.

Pada minggu ketiga, kami lebih banyak mempersiapkan untuk kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI). Pertemuan dengan guru-guru SDN Jampang 02 & TK An-Nurainiyah, dan pihak panitia 17an Kampung Bughel lebih sering diadakan. Kami mendiskusikan banyak hal, mulai dari teknis lomba sampai pembagian hadiah. Di sinilah terdapat *moment* di mana kami dapat saling bertukar pendapat. Berhubung pihak desa mengadakan lomba membuat gapura di setiap RTnya, kami ikut membantu untuk pembangunan gapura. Bahan utama yang digunakan adalah bambu, karena mengingat Desa Jampang berlimpah akan pohon bambu. Pembangunan gapura ini dilakukan selama kurang lebih seminggu, yang pengerjaannya telah dicicil seminggu sebelumnya. Memang, untuk kegiatan pembangunan gapura ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Dengan adanya kegiatan pembangunan gapura ini, membuat hubungan antara kami dengan masyarakat Kampung Bughel menjadi lebih dekat dan akrab.

Terlihat sifat gotong royong yang dimiliki warga Kampung Bughel dalam menyelesaikan pembangunan gapura.

Kegiatan HUT RI yang akan dilaksanakan di Desa Jampang, terbagi di tiga titik, yakni pada tanggal 17 Agustus akan dilaksanakan di Kampung Bughel, tanggal 18 Agustus akan dilaksanakan di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Ketiganya masih dalam lingkungan kegiatan KKN ALTUR. Untuk menghindari bentrok kegiatan, kami membagi massa untuk disebar di wilayah kegiatan berlangsung. Tepat pada tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman KKN kelompok 043 dan 044 melaksanakan upacara di lapangan sekolah dekat balai desa. Upacara dimulai pada jam 08:00 sampai selesai dan diikuti oleh murid-murid, serta aparat Desa Jampang. Upacara terasa *khidmat* dan berjalan sukses. Setelah perayaan upacara selesai, kami langsung kembali ke rumah untuk beristirahat sejenak. Setelah itu kami berpencar menuju Kampung Bughel dan TK An-Nurainiyah untuk ikut membantu dan meramaikan acara HUT RI. Sedangkan saya dan teman saya, Fadil Hazami ditugaskan untuk membeli hadiah panjat pinang di Ciputat. Saya kembali ke Desa Jampang pada siang hari, masih jelas terlihat keramaian dan kemeriahan warga Kampung Bughel saat mengikuti perlombaan-perlombaan 17an. Kami dan masyarakat sekitar terlihat sangat membaur satu sama lain. Kebahagiaan terpancar di muka masyarakat Bughel dan juga kami semua. Satu hal yang bisa saya ambil, yaitu bahwa kebahagiaan bisa diciptakan dengan kebersamaan, terbukti dari kegiatan 17an ini, semua merasa bahagia walaupun hadiah yang didapat dari perlombaan tidak seberapa.

3 minggu 5 hari telah saya lewati menjalani kehidupan di Desa Jampang. Saya merasa semakin dekat dengan warga-warga yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan KKN ALTUR. Hingga suatu saat, kami melihat *mushalla* yang berada di samping TK An-Nurainiyah. Pintu bagian belakang *mushalla* terlihat rapuh, dan cat di dinding-dinding & jendela *mushalla* sudah terlihat kusam. Sehingga kami berniat untuk merenovasinya. Pada tanggal 19 Agustus, kami memulai proker tersebut. Kegiatan renovasi *mushalla* ini berlangsung selama 3 hari berturut-turut. Tidak banyak warga yang membantu dalam kegiatan ini, hanya pengurus masjid dan seorang pemuda saja yang ikut terlibat. Walaupun

begitu, kami tidak patah semangat dan tetap meluruskan niat kami. Semua anggota KKN ALTUR, ikut andil dalam merenovasi termasuk anak perempuan, walaupun hanya sekedar mengecat kayu-kayu jendela dan membersihkan *mushalla*. Semua bekerja sama dan bergotong royong, satu sama lain saling membantu. Hingga di hari ke 3, proker ini telah selesai, kami semua merasa senang. Pihak pengurus masjid juga merasa sangat senang karena dapat membantu memperbaiki *mushalla* tersebut. Biasanya *mushalla* tersebut digunakan anak-anak dan ibu-ibu sekitar untuk mengaji. Selain itu, di sela-sela kami melakukan kegiatan renovasi *mushalla*, pada tanggal 20 Agustus kami melakukan proker “Penyuluhan Gigi” untuk murid-murid SDN Jampang 02. Dengan tujuan memberikan edukasi agar murid-murid dapat menjaga kesehatan gigi sedini mungkin. Semua murid merasa antusias dan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Pada tanggal 24 Agustus kami memberikan tong sampah untuk SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah sebagai bentuk peduli kami terhadap kebersihan lingkungan, mereka menerima pemberian kami dengan senang hati.

Tidak terasa 3 minggu telah terlewati, semua proker telah terlaksana dengan baik dan ini adalah minggu ke 4 saya berada di Desa Jampang. Penutupan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus di balai desa, yang dihadiri seluruh aparat desa. Suasana terasa sangat haru ketika beberapa aparat desa menyampaikan sambutan, yang ditujukan untuk kami semua. Pada waktu yang bersamaan, kami juga memberi kenang-kenangan berupa plakat dan jam dinding yang memiliki *background* KKN ALTUR UIN Syarif Hidayatullah, dengan harapan Desa Jampang selalu mengenang KKN ALTUR dan sebagai bukti bahwa KKN ALTUR pernah menjalani kegiatan KKN selama sebulan di Desa Jampang. Pada hari yang sama, kami juga berpamitan dengan murid-murid dan guru-guru di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Tidak lupa, kami juga memberikan *sticker* KKN ALTUR pada para murid sebagai kenang-kenangan bahwa KKN ALTUR pernah mengajar di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Saat berpamitan, saya dan teman-teman anggota lainnya bersalaman dengan murid-murid dan guru-guru, dan dengan sekejap suasana berubah menjadi haru.

Pada malam hari, sebelum kepulangan kami ke Jakarta, kami mengadakan acara “*ngeliwet bersama*” dengan warga sekitar di lingkungan Kampung Bughel. Ini adalah acara di luar program kerja KKN ALTUR. Kami ingin menciptakan suasana tak terlupakan, walaupun hanya sekedar makan bersama. Bukan kemewahan yang kami cari, namun kebersamaanlah yang ingin kami ciptakan. Ajang *ngeliwet* bersama tersebut, sekaligus menjadi malam perpisahan bagi kami. Makan dengan beralaskan daun pisang yang digelar begitu saja, tanpa dipotong, menyantap nasi dan ayam bakar bersama, duduk dengan posisi satu kaki, menggambarkan kehangatan dan kebersamaan yang terjalin pada malam itu. Mereka adalah keluarga baru kami di Desa Jampang.

Banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan KKN berlangsung di Desa Jampang, seperti disiplin dan tanggung jawab, hidup mandiri, menghargai pendapat orang lain, dan lain-lain. Dengan mengikuti kegiatan KKN selama sebulan penuh, bersama teman-teman dan lingkungan baru membuat pribadi saya menjadi semakin dewasa, dan siap untuk terjun di kehidupan masyarakat.

Banyak hal yang terjadi selama KKN berlangsung, senang, sedih, jenuh, tawa hingga tangis terjadi selama KKN. Karakter dan sifat yang berbeda-beda di antara 11 orang menjadi batu kecil dalam menyatukan pemikiran kami. Perdebatan dan perselisihan pendapat memang sering mewarnai kehidupan sehari-hari kami. Namun hal ini merupakan pembelajaran tersendiri bagi saya untuk belajar toleransi, tenggang rasa, sikap saling menghargai dan memahami bahwa sebagai makhluk sosial kita harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda-beda. Di tengah perdebatan dan konflik yang sering terjadi, kami tetap memiliki satu tujuan dan kami tetaplah satu *team*, kejadian-kejadian seperti itulah yang membuat kita semakin dekat sebagai suatu kelompok. Suasana satu bulan selama KKN berlangsung, dan kejadian yang sering dilakukan bersama, akan menjadi kenangan tersendiri bagi saya. Walaupun KKN sudah berakhir, komunikasi dan silaturahmi harus tetap terjaga sampai kapanpun, dan semoga setelah KKN ini berakhir pengalaman dan pembelajaran yang kita dapat di kegiatan KKN ini

dapat berguna dan diimplementasikan dalam lingkungan kita sehari-hari agar dampak dari KKN ini selalu berlanjut dan berguna untuk selamanya.

Jika saya diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari warga Desa Jampang, saya akan membuat lembaga pendidikan non formal yang akan dilaksanakan sepulang sekolah guna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, kelak ketika mereka besar nanti mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak yang terpuji.

Desa Jampang, merupakan desa asri yang memiliki penduduk yang ramah dan hangat. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Jampang yang telah memberikan banyak pengalaman serta pembelajaran bagi diri saya. Harapan saya untuk Desa Jampang ke depannya adalah semoga Desa Jampang dapat menjadi desa yang maju dari berbagai segi, baik segi ekonominya, sosial, dan lain-lain, dengan mengoptimalkan seluruh potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Ekonomi (SDE) yang dimiliki Desa Jampang. Sesungguhnya Desa Jampang memiliki kekayaan alam yang terpendam. Semoga setelah kegiatan KKN ini berakhir, silaturahmi antara KKN ALTUR dan warga Desa Jampang dapat tetap terjalin dengan baik.

LARUT DI BUGHEL

Oleh: Reza Zamzami

Mencari Pengantar

Sebelum memasuki semester 6, aku sudah tak asing dengan apa itu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Di akhir semester 5 pun aku sudah mengambil sikap untuk mengajak teman-temanku untuk membuat sebuah kelompok untuk KKN nanti.

KKN termasuk dalam mata kuliah di semester 7 dengan 4 sks yang merupakan sebuah kegiatan mengabdikan di sebuah desa dengan tujuan memperbaiki maupun membantu masyarakat desa agar maju di beberapa aspek kehidupan.

Aku bersama teman-teman dekatku mencari tambahan personil dari fakultas lainnya. Sampai pada akhirnya aku bisa menyatu dan membentuk sebuah kelompok yang diberi nama “*Vatican*”.

Unik memang nama kelompokku ini, diambil dari nama sebuah negara kecil di dekat Italia, yang mana negara ini mampu menjadi negara yang bisa dikatakan maju.

Setelah menjadi sebuah kelompok, aku dan *Vatican* pun merencanakan dan menyusun segala hal yang akan dibutuhkan ketika KKN nanti. Sampai-sampai kami semua mencari dana tambahan untuk keperluan KKN nanti.

Sekilas tentang aku dan *Vatican*, ternyata ada sebuah kebijakan baru dari PPM dalam hal KKN kali ini. Kebijakan yang memang aku rasa sangat pahit, karena kebijakan baru tersebut memaksaku untuk membubarkan *Vatican*. Tak lain kebijakan baru itu ialah di mana setiap kelompok untuk KKN UIN Syarif Hidayatullah tahun 2016 akan dipilih secara acak oleh pihak PPM. Kebijakan ini tentu berbeda dengan kebijakan PPM tahun lalu terkait KKN yang mana KKN tahun lalu dan sebelumnya, dari pihak mahasiswa yang membuat sendiri kelompoknya. Seperti halnya aku yang sudah membentuk *Vatican*.

Kemudian, mau tak mau aku pun melepaskan *Vatican* dan masuk ke dalam kelompok baru ku yang sudah dipilih acak oleh PPM. Kelompok inilah yang PPM rasa *pas* untuk menjadi pengantar untukku di kegiatan KKN nanti.

ALTUR, ku beri nama kesebelasan ini dengan nama Altur. Altur diambil dari kata *Altruisme* yang mana berarti suatu sikap yang lebih mementingkan kepentingan bersama, daripada kepentingan sendiri. *Egoisme* merupakan lawan kata dari *Altruisme*.

Memasuki akhir semester 6, KKN pun semakin dekat. Aku tak takut, aku hanya merasa aku belum siap. Walaupun di dalam hati teramat penasaran dengan kehidupanku nanti di desa. Di mana aku akan hidup sekiranya sebulan kurang bersama teman-teman baru, adat baru, tempat baru dan kehidupan sosial yang mungkin belum aku alami di kehidupanku seperti biasa.

Apa mungkin aku bisa cepat beradaptasi dengan kelompok baruku di saat sebelumnya aku sudah nyaman dengan kelompok lamaku? Apa mungkin aku nanti akan menyerah di tengah jalan ketika ada suatu konflik tercipta di dalam kelompokku? Aku tak bisa membayangkan itu, aku hanya berfikir untuk melakukan apapun sebisa dan sebaik mungkin.

Bukan Sekedar Pengantar

Syahril adalah teman yang mungkin hampir satu pemikiran denganku di dalam kelompok KKN-ku ini. Selain ia cerdas ia pun juga sering main *game* di *smartphonenya* yang sama denganku. Hampir tak pernah ada konflik yang berarti dari aku dan Syahril. Namun dengan kedekatanku dengan Syahril bukan berarti aku dan temanku lainnya tak ada kedekatan yang berarti juga. Aku bersama Dulki, Fadhil, Ryan, dan Masluhuddin pun tak mendapat kesulitan dalam menciptakan suasana yang harmonis di dalam kelompok. Begitu juga dengan para wanita yang ada di kelompok, aku pun dicap sebagai orang yang mungkin akan paling dirindukan di dalam kelompok. "*kocak banget sih lu jam, pasti gue bakal kangen sama elu nih nanti misal udah ga KKN.*" seru Opal dan Ebil.

Kemudian kabarku dengan Hani, Lana, dan Imah pun tak buruk. Kami tak sulit menciptakan suasana yang harmonis di dalam kelompok. Apalagi Hani, dia sempat menjadikan aku sebagai pendengar curahan hatinya ketika ia terbawa perasaan kepada Dulki.

Namun di balik suasana harmonis dari kelompokku ini bukan berarti tidak ada konflik yang tercipta. Karena bagiku konflik terkadang memang dibutuhkan dan konflik itu mutlak adanya.

Aku, aku sering membuat konflik kecil ketika aku sulit sekali dibangunkan ketika hari menjelang pagi dan proker siap untuk dilaksanakan. Maklum, aku sulit tidur malam sejak lulus SMA. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh Syahril.

Namun ada suatu konflik yang cukup besar dirasa olehku, ketika memang di saat salah satu proker kami ingin dilaksanakan, namun persiapan belum matang, tetapi sebagian dari kami termasuk aku sendiri masih berleha-leha. Di situ kami sempat perang dingin antar sesama. Kami pun mendapat pelajaran, bahwasanya kita ini sebuah kelompok, yang seharusnya tidak mementingkan ego masing-masing. *“Ayolah, pinggirin dulu ego kita, kerja tim dibutuhkan banget ini.”* ujar Ryan selaku wakil ketua kelompok kami.

Di mana ketua kelompok ini? Wah memang aku yang belum membahas si ketua ini. Tapi itu bukan berarti Fadhil aku lupakan, Fadhil si ketua ini orangnya diam-diam menghanyutkan. Ternyata ia pantas dijadikan ketua, ia pernah mengambil keputusan yang tepat dan bijak ketika di awal KKN, kami pernah mendapat konflik kecil dengan kelompok KKN di RW sebelah.

Di mana kami merasa harus ada sebuah kompetisi yang mana kelompok KKN terbaik di antara dua kelompok ini, namun Fadhil dengan bijak meredam itu. Ia berargumen bahwa tidak perlu lah berkompetitif dengan kelompok sebelah, *toh* kita di sini sama-sama belajar. *“Jadi mari kita saling tuntun-menuntun demi kebaikan desa ini, demi nama baik UIN juga.”* tegas Fadhil.

Kurang lebih, seperti inilah kelompokku. Sudah seperti keluarga memang rasanya. Ryan dengan keuletannya, Lana dengan disiplinnya, Dulki dan Syahril yang humoris, Masluhuddin yang tak lupa tanggung jawab, Imah pun begitu juga, Ebil, Hani, dan Opal dengan sifat rajinnya. Aku? Aku dengan semua rasa kebersamaan ini. Aku rasa KKN sebulan sepertinya kurang *hehe...*

Tiba dan Mulai.

Jampang, 29 Juli 2016. Akhirnya dibuka juga kegiatan KKN ini. Kegiatan KKN kelompokku bersama kelompok “Bersahabat” akhirnya resmi dibuka oleh Sekretaris Desa yakni Bapak Maman Suherman.

Aku dan Altur ditempatkan di Kampung Bughel, rumah kita dekat dengan rumah Ibu Kades. *Persis* di pinggir sungai Cisadane. Aku rasa aku akan sering memancing ketika baru sampai di sini *hehe*...

Berjejer kontrakan Bu Kades kira-kira ada 6 pintu kontrakan. Kami meempati dua kontrakan untuk bersinggah di desa ini selama kurang lebih sebulan. Karena sederetan kontrakan sudah ada isinya jadi Altur pun mudah bersosialisasi dengan warga di sekitar. Aku pun tak sulit untuk melakukan pendekatan dengan para tetangga.

Adapun salah satu dari warga di sana yang teramat *welcome* dengan kedatangan kami di sini, pria berumur sekitar 16 tahun, biasa dipanggil dengan nama ‘Apad’, Apad sering membantu aku dan teman-teman. Ia dengan sukarela membantu apapun untuk kelompok kami, dari menunjukkan jalan menuju rumah Pak RT, menunjukkan segala hal yang belum kami ketahui tentang Kampung Bughel, dan sebagainya.

“Selamat datang di Kampung Bughel” teriak ku dalam hati. Senang sekali rasanya bisa diterima dengan baik di kampung ini. Dengan letak wilayah di pesisir sungai Cisadane, harusnya kampung ini terasa panas, akan tetapi nyatanya tidak. Aku rasa desa ini lebih terasa sejuk dan nyaman dibanding hipotesa awalku tadi. Kemudian Kampung Bughel memiliki masjid yang besar, yang memungkinkan warganya beribadah dengan nyaman dan *khidmat*.

Awalnya aku merasa risih dengan bocah-bocah kecil di kampung ini. Namun pada akhirnya aku menyadari mereka bukanlah hal yang membuat risih sepenuhnya. Mereka lebih *pas* jika aku katakan sebagai penyemangat ku di kegiatan KKN ini. Aku harus ingat bahwa merekalah penerus bangsa, tanpa ilmu apa jadinya sang penerus ini? Aku pun teringat akan filosofi dari nama ‘ALTUR’, yang mana harus mementingkan kepentingan bersama, bukan individu.

Pada saat sebelum KKN dimulai, tepatnya seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri, aku dan teman-teman yang memang ditempatkan di Desa Jampang, mendapat kabar duka dari aparat desa, yakni Kepala

Desa Jampang meninggal dunia. Aku pun merasa sedih, walaupun nyatanya aku tidak mengenal beliau. Warga di sana pun teramat merasa kehilangan sosok pemimpin.

Kemudian di saat aku sudah mulai KKN, kami semua diajak oleh warga sekitar untuk mengikuti *tahlilan* di rumah Alm. Pak Kades. Sempat heran aku, warga di sini benar-benar *welcome* dengan adanya kami. Selain *tahlilan* untuk Alm. Bapak Kades, kami pun juga sering diajak untuk pengajian tiap minggu di Kampung Bughel ini.

Ada pula satu sosok yang benar-benar membantu kami dalam hal penting dari sebelum KKN sampai KKN berakhir, yaitu Pak Faqih yang sering membantu kami. Selaku aparat desa, beliau tak pernah lelah untuk memberikan semua informasi yang kami butuhkan, dari surat-menyurat, perihal tempat, perizinan, dan sebagainya. Mungkin aku tidak terlalu dekat dengan Pak Faqih, namun aku rasa aku amat berdosa jika tidak berterima kasih kepada beliau. Kalau tidak karena semua bantuan beliau, entah apa jadinya KKN ku ini.

Kemudian, kelompok ku ini menawarkan diri untuk membantu mengajar di SDN 02 Jampang. Aku pun turut ikut membantu mengajar, walaupun tidak sering. Maklum, aku lebih sering berkutat dengan *handycam* ku untuk merekam segala *moment* dan kegiatan yang kami lakukan.

Salah satu guru dari sekolah ialah Bapak Didi, beliau mengajar di kelas 6. Usianya pun sudah lewat dari setengah abad. Namun beliau tetap semangat mengajar, karena bagi beliau mengajar ialah suatu hal yang mulia. Selain bisa membagi ilmu kepada orang banyak, mengajar pun menjadi sesuatu untuk diri kita sendiri.

Sedikit cerita di kala aku dan Syahril sedang ikut membantu mengajar olahraga di kelas 4,5, dan 6. Kebetulan, Pak Didilah gurunya. Kami berbincang mengenai banyak hal, aku sejenak teringat *serentet* kalimat yang keluar dari mulut Pak Didi.

“*mengajar itu enak, yang tidak enak itu kalau saya berhalangan masuk untuk mengajar*” Pak Didi.

Pak Didi juga seorang guru yang tidak *kaku*, dalam artian beliau mengajar dengan lepas. Murid-murid pun menjadi tidak takut untuk belajar. Tetapi ada waktunya juga beliau mengajar mengajar serius. Aku

rasa Pak Didi akan selalu diingat oleh murid-muridnya. Tidak akan ada yang lupa oleh jasa serta ilmu-ilmu yang beliau berikan.

Semua cerita dan kisah yang tercipta selama KKN memang tidak seperti yang aku bayangkan sebelumnya. KKN memberikan banyak pesan dan pelajaran. Tetapi sepertinya aku salah, bukan KKN lah yang memberikan pesan dan pelajaran, melainkan masyarakat dan semua yang ada di desa inilah yang ternyata memberikan banyak pesan dan pelajaran bagiku.

Suara aliran sungai Cisadane di pagi dan malam terdengar seperti alarm pagiku serta nyanyian pengantar tidurku di sana. Tetangga yang ramah dan anak-anak kecil yang lucu pun menjadi penggerak otot muka ku untuk selalu tersenyum. Kehidupan di Bughel sungguh istimewa.

Aku dan Bughel

Kali ini aku ingin lebih berandai-andai jika aku menjadi warga di Bughel aku ingin membuat taman bermain di setiap dusun agar anak-anak kecil mempunyai sarana bermain yang nyaman dan aman, serta menumbuhkan jiwa *social* mereka agar tidak hanya berteman dengan yang itu saja. Memang saat KKN, aku pun sudah merasa benar-benar menjadi orang Bughel. Mengapa bisa? Jelas saja bisa, *toh* warganya ramah-ramah *hehe*...

Bukan hanya sekedar ramah, Bughel merupakan kampung kecil di Desa Jampang yang memang tenang dan nyaman. Bahkan di saat penutupan KKN aku sempat terdiam berfikir di mana ketika Kapolsek Kecamatan Gunung Sindur memberi gelar untuk Desa Jampang sebagai desa teraman di Kecamatan Gunung Sindur. Namun hal itu bukan berarti desa lain tidak aman.

Selama aku KKN memang tidak pernah terdengar kasus pencurian atau kasus *kemalingan*. Aku beranggapan memang solidaritas di Jampang itu tinggi. Dengan segala kesederhanaanya, masyarakat Jampang memiliki rasa kekerabatan yang tinggi.

Kemudian bilamana aku menjadi bagian dari mereka. Aku mungkin akan menjadi aparat desa seperti Pak Faqih dan merekomendasikan sebagian warga untuk mau bergerak di bidang kesehatan.

Mengapa kesehatan?

Sebelumnya, aku ingin memaparkan sedikit informasi mengenai bagaimana kondisi jalan di Jampang. Jika kalian ingin menuju ke Jampang, kalian pasti akan melewati jalanan yang rusak serta banyak debu. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan tambang pasir di daerah Jampang. Jadi tak heran banyak jalanan rusak dan debu beterbangan karena sering dilewati oleh truk-truk besar.

Hal itu tak menutup kemungkinan warga Jampang yang sering bolak-balik untuk terkena penyakit pernafasan seperti infeksi pernafasan, TBC, atau lainnya jika mereka tidak memperhatikan kesehatannya. Akan tetapi, di saat aku KKN, aku belum mendengar keluhan penyakit–penyakit di atas dari mulut warga Jampang.

Kemudian, akses menuju ke puskesmas pun lumayan jauh, karena puskesmas terdekat hanya ada di dekat kantor Kecamatan Gunung Sindur. Sedangkan di Desa Jampang, puskesmas atau klinik kecil pun tidak ada.

Hal inilah yang ingin aku bentuk, yang ingin aku gerakan, yang ingin aku ciptakan. Semua untuk memudahkan segala bentuk masalah kesehatan di Jampang.

Contoh kasus, ketika hari menjelang malam. Sewaktu itu aku baru pulang sehabis mancing bersama Apad, Syahril dan Mashluh. Banyak anak kecil yang bermain di halaman depan kontrakan. Adalah Raihan, bocah kecil berumur 5 tahun, salah satu anak dari tetangga sebelah yang tiba-tiba menangis kencang. Ketika semua mata tertuju padanya, aku melihat dan mendengar semua panik.

Aku bingung, apa yang sedang terjadi. Karena penasaran aku bertanya kepada temanku, dan ternyata Raihan kepalanya berdarah. Ada yang bilang kalau Raihan terbentur dengan mobil truk yang sedang terparkir rapih di halaman kontrakan. Aku sendiri tak kuat untuk melihatnya, karena aku memang sedikit lemas jika melihat darah.

Dulki, untung ada Dulki yang memang dengan sigap menyalakan motor dan langsung mengajak Ibunda dari Raihan untuk membawa anaknya menuju ke puskesmas untuk mendapat pertolongan pertama.

Saat itu, aku langsung berfikir. Puskesmas itu lumayan jauh, dan kepala dari si anak kecil ini terus mengucur deras. Aku tak

terbayangkan bila darah anak itu ternyata habis sebelum ia sampai di puskesmas.

Dari kasus itulah, bila aku diberi kesempatan untuk menjadi bagian dari warga Desa Jampang, aku ingin membuat fasilitas kesehatan seperti klinik kecil ataupun puskesmas di sekitar Desa Jampang. Selain hal itu mampu memudahkan akses warga menuju ke puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya jika ada masalah, hal itu juga akan memberikan sebuah lapangan pekerjaan bagi warga Jampang yang memang memiliki kompetensi di bidang kesehatan.

Kemudian aku juga ingin menjadikan karang taruna di Bughel selalu aktif. Kalau bisa, pemuda-pemuda di Bughel menjadi lebih kreatif, karena menurutku banyak hal yang bisa diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat di sana. Seperti banyaknya pohon bambu, banyak sekali pohon bambu di Jampang. Itu merupakan lahan usaha bagi warga di sana dan juga bisa menjadi sumber mata pencaharian.

Namun, dari informasi yang aku terima, pengrajin bambu di sini sudah jarang bahkan sudah tidak ada. Padahal bahan mentah untuk membuat kerajinan tangan sangat berlimpah di sini. Sekarang banyak bambu yang dijual begitu saja tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal jika memang diolah dulu menjadi sebuah kerajinan tangan dari bambu seperti meja, kursi, keranjang, bingkai, angklung, dan sebagainya itu akan menjadikan harga dari produk tersebut lebih tinggi dibanding dengan harga sebatang bambu yang belum diolah sama sekali.

Dari kasus di atas, ingin rasanya aku menggerakkan pemuda-pemuda di sana untuk mau bergerak dan melakukan hal yang kreatif. Seperti membuat rumah 'Jampang', kemudian rumah tersebut ditujukan untuk berkumpulnya para pemuda di Jampang untuk membuat kerajinan dari bambu agar bisa dipasarkan keluar Jampang dengan harga yang *lumayan*.

Di samping itu ingin rasanya aku mengabarkan ke luar negeri bahwasanya bambu dari Jampang, Indonesia ini tak kalah baik kualitasnya dari bambu-bambu lainnya. Jadi walaupun memang belum diolah menjadi sebuah kerajinan tangan yang pas, bambu di Jampang bisa menarik perhatian perusahaan besar untuk memakainya. Dengan begitu pemasukan dan tingkat ekonomi di Jampang bisa terus membaik. Pemuda-pemuda di sini pun menjadi tidak pasif, dan akan selalu terus kreatif.

Aku juga memikirkan bagaimana nasib sungai Cisadane ini? Ketika aku menjadi warga Bughel, aku sempat mandi di sana, di sungai Cisadane. Terbayang bagaimana sungai ini pada dahulu kala. Air jernih sudah pasti, ikan-ikan pun terlihat berenang kegirangan. Namun ketika aku berenang di sana, keruh airnya, pinggir sungai pun banyak sampah.

Apakah ini baik untuk kesehatan? Apakah air di sungai ini masih layak untuk mandi? Jika tidak, mengapa masih banyak warga yang mandi di sini? Memang tidak bisa dipungkiri, ketika memancing di sana masih bisa mendapat ikan, berarti air di sana masih layak. Tetapi apa kabar plastik dan sampah lainnya di pinggir sungai?

Dari kasus di atas, mungkin aku ingin menggerakkan sebagian warga untuk meluangkan waktu mereka di akhir bulan untuk kerja bakti membersihkan pinggir sungai. Dengan harapan bisa berdampak baik untuk kesehatan warga sekitar.

Aku pernah berpikir untuk tinggal di sana ketika tua nanti. Jampang tenang, Jampang nyaman. Aku senang sempat mengukir cerita bersamamu. Suatu hari nanti, jika Tuhan mengizinkan, aku akan pulang.

SEJUTA KEHANGATAN DESA JAMPANG

Oleh: Nauval Fitriah

Kesan Pertama

Di kalangan mahasiswa, tiga huruf kepanjangan dari tiga kata Kuliah Kerja Nyata berupa KKN ini sudah pasti tidak asing di telinga, apalagi bagi mahasiswa semester tengah yang akan menempuh perjuangan untuk bisa *selfie pake toga* di semester akhir. Kegiatan yang diadakan oleh kampus ini tentu harus dengan persiapan sematang mungkin *entah* itu material atau mental, karena pada tahun saya mengikuti kegiatan ini sangat banyak perubahan dari mulai prosedur pendaftaran sampai pembagian kelompok yang ditentukan oleh pihak kampus yang berwenang, tidak seperti tahun sebelumnya yang mana kita mencari teman sendiri sampai menjadi sebuah kelompok. Kebijakan tersebut seperti yang sudah kita ketahui menimbulkan pro dan kontra dari para peserta KKN itu sendiri, karena tidak sedikit mahasiswa termasuk beberapa teman saya yang sudah mempunyai teman kelompok sebelum ada kebijakan baru tersebut. Ada yang mengeluh jika kelompok dibagikan dari pihak kampus *doi* tidak bisa satu kelompok bersama teman yang diinginkan seperti pacar, keluarga, atau sanak saudaranya mungkin *hehe*. Tapi saya termasuk pada golongan yang pro dengan kebijakan tersebut karena *pertama*, saya lebih senang dengan hal-hal baru seperti teman baru dan akan dengan tempat baru tentunya. *Kedua*, saya akan lebih banyak belajar bagaimana menyikapi karakter-karakter baru yang berbeda dan lebih banyak belajar dari mereka. *Ihiw...* dan itu semua fiktif belaka, alasan sebenarnya adalah karena saya belum mempunyai kelompok sendiri seperti teman saya yang lainnya *hiks haha*.

Sekitar tiga bulan sebelum kami turun langsung ke desa yang sudah ditentukan pihak kampus, di Auditorium Harun Nasutionlah saya dengan kesebelasan dipertemukan dengan kondisi sama sekali tidak saling mengenal satu sama lain, *harap punya harap* adalah ada salah satu *aja deh* dari mereka yang saya kenal. Pada hari itu pula saya berkenalan dengan mereka dengan harapan semoga bisa menjalin silaturahmi

pertemanan yang baik, kompak, dan harus *banget* orang-orangnya *pada asik!!*.

Setelah pertemuan pertama saya berkenalan dengan mereka, saya pun menghadiri pertemuan kedua dan selanjutnya yang sudah kami sepakati terlebih dahulu. Pada suatu hari saya dan teman-teman baru menyepakati untuk melakukan *survey* ke desa sudah dibagikan oleh pihak PPM yang nanti selama satu bulan saya dan mereka akan tinggal di sana. Perjalanan ke desa yang disebut *survey* untuk mencari informasi yang saya dan teman-teman butuhkan terkait desa dan masyarakat di dalamnya, dilakukan tidak sekali dua kali tetapi saya hanya ikut dalam satu kali perjalanan. Bukan tidak mau pergi untuk kedua kalinya karena cuaca panas yang sangat terik atau karena jalanan yang ditempuh di sana *ancur banget* karena banyak sekali *transformer* melewati jalan itu. Akan tetapi karena hari di mana *survey* dilakukan kembali bertepatan dengan masa ujian semester akhir dan saya cukup sangat disibukkan dengan segala tugas akhirnya.

Pertama kali bertemu dengan mereka saya merasa biasa saja, karena ada sedikit keinginan yang sama dengan teman saya yang lainnya, ingin satu kelompok dengan mereka yang sudah dikenali bahkan mereka *my best friend enemy* yang terkadang paling *kurang ngajar* tapi paling peduli dan paling ada *no matter what the weather haha*. Tapi ternyata mereka jadi salah satunya, *yay*. Hani, Ebil, Lana, Imah, Ketum, Dulki, Ryan, Masluh, Reza dan Syahril mereka *gila!!*, sekarang mereka lebih dari sekedar teman, mereka keluarga, bukan hanya keluarga sebulan kemarin saja tapi seterusnya. *Makan bareng, minum bareng, gila bareng, dan main bareng!* Kompak memberi yang kami punya untuk masyarakat di desa. Walaupun terkadang ada saja konflik *intern* yang terjadi entah itu mulai dari *itungan, baperan, labil*, salah paham, beda pendapat, *ngeselin, gatau diri, gatau malu*, sampai bertingkah seenaknya. Tapi itulah yang saya inginkan dari mereka, susah senang, keluh kesah, tertawa dan menertawakan sama-sama juga. Belajar mengatasi *ego* masing-masing, belajar memahami karakter orang lain, belajar dari kesalahan, belajar menghadapi masalah, dan belajar menerima perbedaan.

Pada Suatu Hari

Hari itu pun tiba, tanggal 25 juli 2016 saya berjumpa dengan teman-teman kembali di kampus tercinta tepatnya di lapangan *Student Center* (SC), menghadiri acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta oleh pihak PPM dan Bapak Rektor beserta beberapa jajarannya dengan simbol pelepasan balon bersamaan yang setiap kelompok juga memilikinya. Seusai acara, saya dan teman-teman bersiap-siap akan melakukan perjalanan menuju Desa Jampang, *yaa..* itu adalah nama desa yang saya dan teman-teman akan tinggal di sana sebulan lamanya. Dalam perjalanan seperti biasa selalu saja ada macet untuk daerah Jakarta dan sekitarnya karena ada satu dan dua hal lainnya yang terjadi di jalan-jalan tertentu, saya dan teman-teman yang menggunakan sepeda motor pun memilih jalan pintas untuk dilewati.

Setibanya saya di sana, saya dan teman-teman membersihkan terlebih dahulu kontrakan milik Ibu Kades, istri dari Bapak Kades Alm., karena kondisinya sangat kotor. Sehariannya saya dan teman-teman membersihkan kontrakan yang akan menjadi posko kelompok 044 tersebut sampai cukup bersih dan setidaknya layak huni. Selepas maghrib saya pun sudah bersih dari debu kontrakan yang saya bersihkan bersama teman-teman, karena perut mulai *keroncongan*, saya membeli bakso *cuanki* yang tiap hari *mangkal* tepat di depan posko 44, yang ternyata selama saya di sana hampir menjadi rutinitas saya dan teman-teman mengkonsumsinya, *yap..* makan *cuanki* yang tidak kalah enaknyanya dari rasa bakso standar nasional Indonesia *lah ya haha*.

Cadbury Jampang

Hari berikutnya saya dan salah satu teman dari kesebelasan 44 yang bernama Hani Kurniawati Efendy bukan *hani badi switii* pergi ke pasar untuk pertama kalinya dengan ketidaktahuan kami akan di mana dan seperti apa lokasi pasar *prumpung* namanya yang paling dekat dari desa. Nyatanya realita tak sesuai ekspektasi, pasar yang katanya dan saya kira dekat pun harus ditempuh selama puluhan menit, karena jarak desa ke pasar yang memang ternyata tidak dekat dan satu-satunya jalanan yang harus dilewati jauh dari kata bagus, jalanan *cor* yang terbelah-belah seperti martabak spesial isi *nutella*, *lah ada nutellanya?* Iya. Ada!! Itu adalah

debu atau pasir yang berjatuh dari truk-truk yang melintas dan menjadi lumpur karena terkena air hujan. Ada juga jalan yang saya sebut jalan *cadbury* karena tekstur jalan yang tidak rata, berisi batu-batu yang seperti *crunchy* cokelat itu langsung mengingatkan saya pada makanan *heaven of earth* yaitu cokelat *hehe*.

Tibalah saya dan Hani di Pasar Prumpung setelah berhasil melewati jalanan yang cukup ekstrim rasanya bagi saya. Setelah sekali bertanya akhirnya saya pun menemukan pasar yang di dalamnya banyak pedagang menjual bahan makanan pokok untuk diolah menjadi suatu makanan yang enak. Pasarnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kotor juga, banyak sayuran yang masih segar yang indah dilihat dijual di sana. Saya membeli beberapa sayuran dan bahan lainnya, kangkung, toge, tempe, telur, cabe dan bumbu yang diperlukan. Begitu selesai berbelanja saya dan Hani pun langsung pulang kembali ke posko untuk bereksperimen *haha.. iya* bereksperimen karena saya tidak pandai memasak dan bagi saya tidak sesuai dengan rasa hasil masakan saya yang aneh *pas diicip-icip* jika disebut “memasak”, tapi tetap saja teman-teman memakan dan menghabiskannya. Sekali lagi tentu saja bukan karena rasanya yang enak, tapi karena tidak ada satupun *warung nasi* dan hanya itu makanan yang bisa mereka makan *haha*.

Masih tentang saya memasak. Malam harinya di desa, listrik padam cukup lama karena tiap sehabis hujan di Jampang “*emang selalu mati lampu terus*”, ujar salah satu tetangga kontrakan. Perut saya dan teman-teman pun menggerutu meminta diisi, tapi apa daya karena listrik yang padam saya tidak bisa menanak nasi menggunakan *rice cooker*. Dengan memberanikan diri saya pun menanak nasi menggunakan *langseng* yang tidak sekali proses langsung *mateng*, dan tentang menanak nasi memakai *langseng* itu *the first time* saya melakukannya sendiri, karena sama seperti teman-teman saya yang hanya tahu saja caranya, bukan bisa memasaknya. Pada akhirnya nasi *gosong* lah yang tercipta *haha* karena terlalu lamanya nasi dinanak dengan api kompor yang terlalu besar. Hasil langsung pun saya dapatkan dari beberapa *insiden* yang terjadi. Sebagai manusia yang diciptakan menjadi seorang perempuan, yang kelak pasti akan menjadi seorang istri dari suaminya dan ibu dari anak-

anaknya, saya harus bisa memasak apapun tentunya dengan rasa yang meski *dibilang* jauh dari kata enak tapi cukup untuk disebut *lumayan dulu lah!*

Hari berikutnya tiba, dan yang terlintas di pikiran saya adalah “*kapan sih kita pembukaan di desa?*” begitupun teman-teman saya mempertanyakan hal yang sama. Kemudian, pertanyaan itu pun ditanyakan ke pihak desa. Ada dua kelompok yaitu kelompok saya 044 dan kelompok 043 yang melaksanakan KKN di Desa Jampang tersebut dan memiliki kendala yang sama tentunya terkait masalah perizinan untuk melaksanakan KKN dua kelompok ini dari pihak kecamatan, *eh..* bukan hanya dua kelompok yang ditempatkan di Desa Jampang saja, tapi kelompok-kelompok yang ditempatkan di kecamatan Gunung Sindur juga memiliki kendala tersebut. Pihak kecamatan merasa surat pengantar dari pihak kampus yang kami miliki saja tidak cukup untuk dijadikan prosedur perizinan, dan meminta pihak kampus *mampir* ke Kecamatan Gunung Sindur untuk mengikuti prosedur perizinan yang pihak kecamatan inginkan. Bersamaan dengan kendala yang terjadi pada minggu pertama. Disebabkan antusiasnya murid sekolah yang besar terhadap saya dan teman-teman yang baru beberapa hari berada di sana. *Alhamdulillah* saya dan teman-teman sudah mulai melaksanakan salah satu program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu bimbel kreatif yang kami adakan di posko atau kontrakan yang kami tinggali, yang sarannya adalah murid sekolah TK, SD, dan SMP, yang tepatnya adalah murid sekolah yang tinggal di sekitar posko 044 kami.

Begitu proses perizinan di kecamatan terselesaikan, *alhamdulillah* semua kelompok yang ditempatkan di Gunung Sindur dapat melaksanakan pembukaan kegiatan KKN bersama pihak desa masing-masing. Selepas acara pembukaan, saya dan teman-teman mengunjungi sekolah-sekolah yang berada di cakupan wilayah yang menjadi tanggung jawab saya dan teman-teman selama kegiatan KKN berlangsung. RW 03 yang terdiri dari empat RT, guna melakukan sosialisasi dan meminta izin untuk membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut. *Alhamdulillah* saya dan teman-teman diterima dengan baik dan bisa ikut serta membantu kegiatan belajar mengajar di sana.

Jampang Menawan

Hari-hari silih berganti, saya mempunyai rutinitas yang saya jadikan program kerja individual yaitu, membantu kegiatan belajar mengajar di TKQ dan TPA An-Nurainiyah yang berada di RT II Dusun Salabentar. Di luar beberapa acara besar yang kami adakan itulah rutinitas saya, *ya..* sebuah rutinitas karena hampir saya lakukan setiap hari. Pengalaman pertama bagi saya mengajar murid-murid yang lucu dan menggemaskan dengan segala tingkah mereka, lambat laun saya terbiasa dan mulai sangat menyukai anak-anak. Walaupun terkadang ada saja yang *rewel* tapi tidak menghambat mereka jika jam belajar sudah dimulai kembali. Beberapa hari setelah KKN selesai ada salah seorang murid TK yang sengaja menelepon saya dan menanyakan kapan saya akan kembali menemui mereka, ada beberapa murid SD juga yang mengirim saya *sms* hanya sekedar bertanya apa yang sedang saya lakukan, yang saya rasakan saat itu hanya senang dan rindu mereka. Saya suka anak-anak kecil, tapi sama sekali tidak pernah ada dalam mimpi saya akan menyukai membantu mereka belajar, dan sekarang, sekali lagi saya sangat menyukainya!

Ibu Suproyah adalah salah satu guru sekaligus kepala sekolah TKQ dan TPA An-Nurainiyah. Jika saya berada di posisi beliau mungkin saya sudah sangat jenuh dengan kesibukan yang sama yang terulang setiap harinya. Guru tanpa tanda jasa, itulah kalimat yang akan saya katakan jika ditanya orang seperti apa beliau? Dengan gaji yang tidak tetap, *kadang ada kadang engga*. Sembilan tahun lamanya dia memperjuangkan anak-anak sekitar desa untuk bisa menginjak pendidikan sedini mungkin. Dari mulai memperjuangkan perizinan berdiri dan legalnya sekolah itu, sampai mempertahankannya hingga saat ini. Pagi hari tentunya sebagai seorang anak dari ibunya, istri dari suaminya, dan ibu dari anak-anaknya, dia melakukan pekerjaan rumah tangga yang sudah seharusnya memang dikerjakan. Kemudian dari jam 8-10 beliau mengajar di TKQ, karena kekurangan tenaga pengajar beliau pun melakukan tugasnya sebagai guru yang bertanggung jawab atas dua kelas dan kepala sekolah sendiri, dan beliau baru bisa pulang sekitar jam 11.00 atau lebih. *Ba'da* dzuhur beliau mengajar di TPQ, memang pelajaran dimulai dari jam 14.00. Akan tetapi karena hal yang sama

terjadi di sana yaitu kurangnya tenaga pengajar beliau sudah mulai mengajar dari jam 13.30 atau 13.00, bahkan terkadang dari jam 12.30 tergantung juga kepada kapan tiba murid-muridnya di sekolah jika di atas jam 14.00. Sepulang murid TPA dari sekolah, beliau mengajar mengaji ibu-ibu *majelis ta'lim* di *mushalla* yang berada tepat di samping sekolah hingga menjelang magrib. *Ba'da* magrib beliau mengajar anak-anak sekitar rumahnya yang ingin mengaji, di rumahnya. Belum lagi kegiatan pengajian *majelis ta'lim* yang diadakan seminggu dua kali, di Senin pagi dan Kamis malam. Itu dilakukannya setiap hari, kecuali *weekend* hanya kegiatan belajar mengajarnya di sekolah yang tidak beliau lakukan. *Superwomen* dan *supermom* deh!

Dari beberapa orang asli desa sana yang sudah menyandang gelar sarjana, tidak ada atau mudah-mudahan belum ada yang ikut mengabdikan dirinya untuk mendidik anak-anak di sekolah tersebut. Dikarenakan satu dua hal lainnya, dan yang terutama adalah masalah gaji. Guru di TKQ hanya ada dua orang guru dan ada tiga jumlah kelas. Salah satu guru yaitu Bu Suproyah *menghandle* dua kelas. Di TPA ada tiga guru dengan lima jumlah kelas, salah satunya pun Bu Suproyah *menghandle* tiga kelas. “*belum ada mungkin ya sarjana atau bukan yang orang sini yang mau ngabdikan di sekolah, masalahnya ya ada digaji. Kalau ada rezeki ya saya kasih guru-guru gaji yang ga seberapa. Apalagi guru TPA kadang saya kasih buat beli pulsa doang. Mudah-mudahan ke depannya ada yang mau mengabdikannya di sini*”. Ujar kepala sekolah tersebut di sela-sela jam istirahat kelas TK sembari mengoreksi atau menuliskan PR untuk murid sekolah berbincang dengan saya. Sesekali beliau berkeluh kesah dan berbagi pengalamannya kepada saya. Sedih dan haru menyelimuti saya jika sedang mendengarkan beliau bercerita. Bangga karena masih ada orang seperti beliau yang peduli terhadap pendidikan di lingkungannya dan merasa senang bisa bermanfaat untuk orang lain. Terenyuh hati saya, saya sangat ingin menjadi seseorang baik, ramah, murah senyum, dan bisa bermanfaat bagi orang lain seperti beliau. *Panutan banget deh!*

Bila saya menjadi bagian dari warga Desa Jampang, banyak yang ingin saya berikan pada desa ini. Salah satunya adalah menambah sekolah baik dari tingkat SD, SMP maupun SMA dengan menghubungi pemda setempat. Tenaga pengajarnya juga harus mendapatkan upah

yang sesuai, meski mereka tidak mengeluh mengenai hal itu, dengan demikian anak-anak warga Desa Jampang bisa mendapatkan pendidikan sampai tingkat SMA dan para tenaga pengajar dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.

Desa Jampang. Nama desa ini sangat familiar karena daerah kelahiran Ayah saya adalah daerah Jampang, tapi keduanya berbeda, Desa Jampang berada di Bogor sedangkan daerah Jampang tanah kelahiran ayah terletak di Sukabumi. Desa Jampang di daerah Gunung Sindur ini entah dari sudut mana mata saya memandang desa ini selalu mempunyai sisi keindahannya sendiri. Dari mulai sungai yang kebetulan berada tepat di depan posko saya, suara arus sungai di pagi hari, suara *shawn the ship* yang sering melewati depan posko setelah digembala, suara *krincing* kalung domba yang kadang kami kira tukang bakso *cuanki* langganan saya dan teman-teman *haha*, pemandangan ladang sejauh mata memandang yang tentunya cukup sangat luas, pohon bambu yang menghiasi kanan kiri pinggiran jalan, hingga pemandangan seorang Ayah dengan senyum lelahnya yang baru tiba di rumah memeluk istri dan anaknya setelah setiap hampir sepekan bekerja di luar, tak pulang kecuali di akhir pekan. Masyarakat di sana khususnya Dusun Bughel yang kami tinggali mayoritas bekerja menjadi supir truk, entah itu mobil *box*, truk kecil, atau truk *transformer* yang berukuran paling besar.

Masyarakat di sana semua ramah, santun, dan menerima saya dan teman-teman dengan sangat baik. *Jajan cuanki bareng* sampai mengadakan acara *ngeliwet* bareng, tidak jarang juga saya *numpang* kamar mandi di *teteh* yang tinggal bersebelahan dengan kontrakan yang saya tinggali jika kamar mandi di posko ada masalah. Teh Mimi namanya, ia ibu dari Zulfan Raihan salah satu bayi *ganteng* kesukaan saya. Kadang saya bertanya kepadanya bumbu apa saja untuk memasak masakan tertentu, meminjam alat dapur yang tidak kami punya, bahkan saya pernah menginap dua kali di rumahnya karena ingin menemaninya saja yang hanya berdua karena ayahnya bayi itu tidak di rumah jika bukan akhir pekan. Ada beberapa *bocah kecil* dan bayi *ganteng* yang membekas di hati saya sampai saat ini dan terkadang saya merindukan mereka. Ya, saya merindukan Jampang dan segala isinya!!

CATATAN DI BUMI JAMPANG

Oleh: Syahril Syahiby

Simbiosis KKN

KKN bagi saya kata ini sudah sangat *familiar* di telinga, pertama saya kenal dengan kata ini dari seorang kerabat yang sebentar lagi menyelesaikan masa belajarnya di kampus. Saya tidak mengenal baik KKN. Saya juga tidak melakukan pendekatan dengan KKN, hanya saja kepala saya penuh dengan pertanyaan akan KKN, ironinya saya tidak ingin mengungkapkan pertanyaan itu. Untuk saya KKN hanya sebatas singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, bahkan dari *postingan sosmed* saya menemukan kepanjangan lain seperti Kuliah Kerja Ngopi dan sebagainya. Sisi baik saya waktu itu mengatakan bahwa KKN adalah bagian dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan mereka. Waktu itu saya tidak peduli dengan KKN karena saya memang belum duduk di bangku kuliah.

Akhirnya saya memilih UIN Syarif Hidayatullah sebagai pelabuhan menuntut ilmu, begitu juga jarak antara saya dengan KKN mulai mendekat. Awal pertama kuliah, saya melihat dan mendengar para senior yang sudah kenal dekat KKN. Namun tetap saja kepedulian saya kepada KKN belum muncul. Bahkan untuk bertanya tentang KKN sekalipun saya tidak pernah, saya hanya fokus belajar, belajar, dan belajar tanpa peduli bahwa ilmu yang saya dapatkan di kampus harus dituang ke dalam lingkungan masyarakat.

Sampai pada satu waktu di lantai empat kampus, ketika itu saya masih semester tiga, saya melihat salah seorang senior yang sedang berdiri sendiri di depan kelas sambil melihat keramaian yang ada di *basement*, saya mengenal baik senior ini, akademisnya bagus, dia rajin dan giat. Kebetulan saat itu dia sudah mengenal baik KKN. Karena rasa penasaran, akhirnya saya mengungkapkan pertanyaan tentang KKN yang selama ini hanya mengendap di kepala. Senior saya pun menjawab satu per satu pertanyaan saya, dan ia pun menceritakan sedikit kisahnya bersama KKN.

Sejak kejadian itu saya sadar akan satu hal, bahwa pertemuan saya dengan KKN memang tidak mungkin dihindarkan. Untuk itu saya harus mempersiapkan diri agar pertemuan saya dengan KKN berjalan lancar. Dari pertemuan saya dengan senior tadi, saya menyimpulkan bahwa KKN itu adalah kehidupan, masyarakat, keluarga, lingkungan. Semua itu akan saya temui nanti.

Sempat terlintas dalam benak kekhawatiran akan pertemuan dengan KKN, saya khawatir tidak bisa memberikan yang terbaik untuknya. KKN mendadak menjadi sosok yang harus dihormati. Untuk itu saya tidak bisa sendiri untuk menghadapinya, karena pembagian kelompok pada waktu itu belum ditentukan oleh kebijakan universitas, kekhawatiran pun semakin merajalela. Bersama siapakah kelak saya akan bertemu dengan KKN? Saya takut bertemu KKN bersama kawan-kawan yang tidak tepat sehingga membuat KKN kecewa. Untuk mencari teman yang tepat tentu membutuhkan waktu, hal itulah yang menjadi kekhawatiran terbesar saya pada waktu itu.

Sampai pada saat kebijakan kampus berubah, bahwa kelompok pada KKN kali ini ditentukan oleh kebijakan universitas. Kekhawatiran pun mereda karena saya tidak perlu repot-repot mencari kawan. Namun, timbul pertanyaan lain, apakah kawan-kawan yang ditentukan oleh universitas sudah tepat untuk saya? *Sudahlah*, saya terima apa adanya. Lagi-lagi saya mendapat tantangan baru dan sadar satu hal, bahwa untuk sukses menghadapi KKN itu kita harus menjadi “*superteam*” bukan “*superman*”.

Kekhawatiran berikutnya adalah, apakah yang patut saya berikan kepada KKN? Sebenarnya saya dan KKN saling membutuhkan. Saya butuh bertemu dengannya sebagai formalitas dan mendapat pengalaman. KKN pun membutuhkan apa yang saya dapatkan di kampus. Saya dan KKN ibarat bunga dan lebah yang terikat dalam hubungan simbiosis mutualisme, yang mana kedua belah pihak saling merasa diuntungkan satu sama lain.

Filosofi Latin

Pihak universitas mengumumkan pembagian kelompok. Serentak dengan cepatnya mahasiswa dirasuki rasa penasaran dan segera

mengecek *gadget*nya masing-masing demi mendapatkan info keberadaan nama mereka. Saya pun termasuk yang dirasuki rasa itu, sempat kesulitan mendapatkan info itu karena sinyal yang jelek di kampus. Lalu salah satu teman ada yang inisiatif mengirimkan nama-nama itu ke *group whatsapp*. Akhirnya saya berada di kelompok ke-44 bersama sepuluh teman lainnya. Dalam benak saya bergumam, siapakah kiranya orang-orang ini? Tentunya mereka adalah wajah baru yang belum saya temui sebelumnya. Bukan hanya wajah, pastinya saya bertemu dengan watak baru seorang teman yang harus hadapi nantinya. Berasal dari jurusan dan asal yang berbeda-beda. Sungguh sebuah integrasi yang sempurna untuk sebuah kelompok.

Setelah itu kami sering mengadakan rapat terkait persiapan KKN. Berawal dari nama kelompok. Kami mengambil nama kelompok dari bahasa latin "*Altruism*" yang berarti tidak egois. Lalu kami rubah sedikit menjadi "*ALTUR*" dengan kepanjangan *Active, Loyalty, Totality, Useful, Responsive*. Di setiap rapat selalu ada canda tawa, begitupula saat kami KKN, canda tawa pun ikut mewarnai suasana kami. Kami 11 orang yang terdiri dari:

Fadhil Nabhani, dia adalah ketua dari kelompok kami. Jurusan Tafsir Hadits berasal dari Jakarta. Bertubuh tinggi besar, dengan motor yang tentunya besar juga. Bagi saya dia pemimpin yang baik, mungkin dari sisi mengkoordinir kawan-kawan dia agak kesulitan, namun dia adalah pemimpin yang memiliki visi yang lurus dan penuh dengan sisi religius. Karena sifat humorisnya, kami menjulukinya kakak kedua, kakak kedua berarti *Cu Pat Kai* alias siluman babi adik dari *Sun Go Kong* dalam serial film *Kera Sakti*.

Muhammad Reza Zamzami, kami memanggilnya Zami. Jurusan Sosiologi, asal dari Jakarta. Manusia yang satu ini selalu terlihat *kumal* dengan rambut berantakan seakan tak pernah dirapikan, pandai bermain gitar, memiliki kesulitan untuk tidur sehingga membuat badannya terlihat kurus. Tidak jarang jika dia sulit untuk dibangunkan di pagi hari. Dia pecinta berat *club* sepak bola *Juventus*. Dia adalah dokumenter sekaligus *photografer* kami. Dia selalu membawa *handycam* yang baterainya cepat habis *alias* sudah bocor. Dia juga asik diajak

bercanda sehingga siapapun yang dekat dengannya akan mudah tertular sindrom tawa yang berlebihan.

Fadil Hazami, Dulqi panggilannya. Kami sering memanggilnya dengan dul, tak jarang kami meneruskan panggilan itu dengan obat sakit perut Dulcolax. Dia anak IT, bertubuh gemuk dengan tinggi semampai, humoris, asal Jakarta. Dia sudah bekerja, maka tidak heran jika kami sering mendengar suara panggilan dari hpnya. Dia salah satu *driver* ojek *online* Grab Bike. Di antara teman laki-laki, dengan bantal besar bergambar *club* sepak bola *Manchester United*, dialah yang paling sering tidur tepat waktu malam hari. Sehingga kami sering melihatnya *mengigau*. *Printer* kami sempat mengalami kendala, dan hanya dialah yang memiliki kemampuan untuk membuat *printer* dapat digunakan kembali.

Hani Kurniawati Efendy, perempuan mungil bertubuh pendek, dengan paras imut berkulit putih. Tak heran jika dia disukai teman laki-laki kami, dan orang yang jatuh cinta dengannya adalah Dulqi. Anaknya rajin dan pandai mengelola uang, maka sudah bisa ditebak kalau dia Jurusan Ekonomi. Hani adalah bendahara kami.

Ryan Adhitama, kami memanggilnya *bapuk*. Jika ada teman yang punya inisiatif tinggi, dialah orangnya. Jika ada teman yang paling peduli terhadap kemaslahatan kelompok, dialah orangnya. Jika ada teman yang paling aktif, dialah orangnya. Jika ada teman yang pandai bermain akustik, dialah orangnya. Jika ada teman yang pandai mengkordinir teman lainnya, dialah orangnya. Dialah koordinator kami. Dari kelebihan yang saya sebut, mungkin anda bisa menyebutkan kelebihan yang lainnya. Dialah orangnya, anak Ilmu Hukum dari Fakultas Syariah dan Hukum.

Nauval Fitriyah, gadis Sunda Jurusan Tarjamah. Pandai memasak terutama sambal, terlihat lemah lunglai, nada tingginya saat marah pun terdengar lemah, suara lemahnya akan terdengar tinggi saat membangunkan anak laki-laki pada pagi hari. Karena kepiawaiannya dalam mengajar, ia dicintai para murid TK/TPA An-Nur'ainiyah.

Shepty Lana Gust', di antara perempuan di kelompok kami, dialah perempuan yang bertubuh tinggi, putih, bersih, dan gemuk. Jujur saja, Lana adalah perempuan terbawel. Kemampuannya ketika berada di dapur kurang meyakinkan. Agak sedikit egois, tapi dialah yang paling

komitmen dengan waktu. Ketika rapat dia selalu memberikan banyak masukan. Dia berasal dari Jurusan Sistem Informasi.

Mashluhuddin, anak Manajemen Pendidikan asal Gresik. Logat jawanya masih melekat saat bicara. Bertubuh pendek, agak malas, tetapi ketika saat bekerja dia kerjakan dengan penuh totalitas. Banyak akal nya, pengagum Cak Nun dan Sujiwo Tejo.

Nabilah Fakhriati, sekretaris kami ini Jurusan Dirasat Islamiyah, agak gemuk tapi lucu. Di antara kami, dialah yang paling sering dihubungi orang tuanya. Sebenarnya dia jenuh saat KKN, tapi akhirnya dia bisa melewatinya. Dia anak yang rajin dan dicintai anak-anak kecil.

Nur Halimah, perempuan cantik, tinggi dan rajin. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dia rajin, tapi mungkin sedikit kebingungan dengan apa yang harus dia lakukan saat bekerja, jadi kita harus menyuruhnya dahulu untuk membuatnya bekerja.

Mereka itu teman-teman setia, kami selalu bersama saat KKN layaknya keluarga. Awal perjumpaan kami saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution. Kala itu Hani datang terlambat.

Banyak momen penting dan berharga yang kami lewati bersama. Di antaranya yang paling saya ingat adalah saat tinggal beberapa hari lagi sebelum pembukaan KKN. Di desa kami terdapat dua kelompok, kelompok kami dan kelompok 043. Pembukaan KKN akan diadakan di balai desa dan akan dihadiri oleh para ketua RT/RW serta para tokoh desa. Jadi kami mengadakan rapat gabungan bersama kelompok 043 untuk mempersiapkan itu. Kami rapat di rumah tempat kelompok 043 tinggal. Jujur saja, sebetulnya rapat berjalan kurang kondusif dan arahnya tak menentu. Hanya menunjuk panitia saja. Selanjutnya kami kembali ke kontrakan. Malam harinya kami rapat kembali mengenai pembukaan. Kami menyepakati Hani sebagai pembawa acara. Malam itu Hani dan Ryan membuat *rundown* acara.

Keesokan paginya kami sampai di balai desa pukul delapan, pihak desa tiba-tiba memberikan susunan acara. Akhirnya kami dituntut untuk membuat *rundown* secepatnya. Di sinilah terjadi persilihan sedikit. Kelompok kami dan kelompok 043 tentunya ingin menjadi kelompok yang lebih menonjol di hadapan para hadirin nantinya, yang hadir pada acara pembukaan tentunya para pengurus desa, tokoh desa, warga, dan tak lupa juga dosen pembimbing kami Pak Arif Tjahyono turut hadir.

Karena kelompok kami sudah mempersiapkan *rundown*, jadi tidak sulit bagi kami untuk menyesuaikan dengan susunan acara yang diberikan pihak desa. Setelah melewati perdebatan mengenai pembawa acara, tetaplah Hani yang menjadi pembawa acara. Karena tidak mungkin panitia dari kelompok kami semua. Jadi kami menunjuk salah seorang dari kelompok 043 sebagai pembaca ayat suci al-Qur'an.

Di ruangan acara pun terjadi konflik terkait penempatan *banner*. Kelompok 043 menegaskan ingin menempatkan *banner* di depan para hadirin dan *banner* kelompok 044 berada di samping. Tentunya *banner* yang di depan yang akan paling sering dilihat para hadirin. Karena ruangan terbatas, *banner* kelompok 43 terlalu panjang sehingga tidak bisa dipasang di depan. Akhirnya *banner* kelompok kami yang dipasang di depan.

Acara pembukaan pun berlalu, malam harinya kami melakukan evaluasi kegiatan hari itu. Ryan kembali mengangkat konflik yang terjadi saat acara pembukaan tadi. Dia berpendapat bahwa kelompok kami tidak boleh kalah menonjol dari kelompok 043. Dalam hati saya bergumam kalau masalah ini adalah masalah sepele. Ketua kami pun mengomentari pendapat Ryan. Ketua beranggapan bahwa di desa ini kegiatan kita semua bermanfaat, jadi tidak usah takut kalau kebaikan itu diabaikan. Ketua melanjutkan komentarnya dan menegaskan bahwa kita tidak perlu bersikap kompetitif dengan kelompok 043. Karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang akan membalas kebaikan itu. Dialah yang akan menunjukkan siapa yang paling tulus dalam memberikan kebaikan. Adapun saya, saya lebih setuju dengan pendapat ketua. Biarlah kebaikan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menilai, tidak perlu berharap banyak dari apresiasi orang lain. Bagi saya kejadian ini pelajaran berharga, kelak di kehidupan nyata kita harus menjalani segala sesuatunya dengan ikhlas. Tuhan pun tidak buta, Dia Maha Tahu segalanya, mulai dari semut yang ada di lubang sampai ikan paus yang ada di lautan, semua tidak luput dari penglihatan-Nya. Ibarat orang yang sedang buang air besar, dia tentu membiarkan kotoran keluar begitu saja dan takkan mungkin dia ambil kembali. Begitulah kiranya saya menggambarkan keikhlasan.

Jampangku Nan Asri

Kelurahan Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Di sanalah tempat kami melaksanakan KKN atau lebih dikenal lagi dengan Desa Jampang. Debu, panas, jalan rusak, truk pengangkut pasir. Setiap orang yang akan ke sana pertama kali harus menjumpai hal tadi, tetapi ketika sampai di depan gapura desa, keadaan mendadak berubah. Jalan yang bagus, udara sejuk yang dihiasi pepohonan dan semak-semak membuat Jampang begitu asri. Sayangnya, Jampang kala itu bersedih karena baru saja ditinggal oleh pemimpinnya untuk selama-lamanya. Lurah Jampang mengalami sakit yang sudah cukup lama. Kami datang tanpa pernah bertemu dengan pemimpin Jampang waktu itu. Almarhum Pak Lurah meninggalkan dua anak dan seorang istri. Oleh karenanya setiap hari Kamis selama di sana kami selalu mengikuti *tahlilan* di rumah Almarhum. Jujur saja, kami mengambil keuntungan setiap acara *tahlilan*. Karena tempat jajanan yang jauh, kami merasa berterima kasih kepada Bu Lurah yang memberikan kami makanan untuk sekedar cemilan.

Dikelilingi tambang pasir, tak heran jika banyak kami temui truk besar pengangkut pasir. Kondisi jalan yang rusak akan sangat beresiko jika kita berpapasan dengan truk besar itu, terlebih ketika hujan turun.

Kami tinggal di Dusun Bughel, interaksi kami lebih sering dengan para istri dan anaknya yang ditinggal suaminya untuk mencari nafkah, karena mayoritas para suami di sana adalah supir truk. Kami tidak melihat para kaum suami kecuali hanya di akhir pekan.

Desa yang asri, dikelilingi bambu, dilintasi sungai Cisadane yang setiap sorenya selalu ramai dikunjungi anak kecil yang ingin berenang, kami pun tak luput dari godaan air segarnya. Walaupun sedikit *payau* tapi kami tetap ikut meramaikan suasana keceriaan anak-anak yang asik berenang. Di mana ada sungai, di situ pasti ada pemancing. Kami pun terkadang ikut memancing juga. Desa ini memiliki banyak rawa bekas tambang pasir yang sekarang sudah ditinggali oleh semak belukar.

Lingkungan desa sangat nyaman dan aman, bahkan salah seorang polisi mengatakan pada pembukaan acara KKN bahwa Desa Jampang menjadi desa yang paling aman se-kecamatan. Warga pun sangat ramah

dan mendukung kegiatan kami. Sering sekali kami diajak untuk ikut acara di beberapa rumah warga. Sebelum pukul sembilan malam desa menjadi sepi dari interaksi, karena semua warga sudah istirahat.

Selama sebulan di sana kami beberapa kali mengalami mati lampu. Adapun yang asing bagi saya adalah masjid yang dilarang menggunakan pengeras suara. Namun lucunya pada acara tujuh belasan *speaker* besar dipasang dan dinyalakan lagu dangdut sekencang-kencangnya.

Jampangku Jampang Kita Semua.

Banyak sekali pelajaran hidup yang kami dapatkan dari sana. Banyak kesan baik yang kami dapat dari sana. Penduduk yang ramah membuat kami betah berada di sana. Walaupun tidak banyak yang kami lakukan di sana, setidaknya kami telah memberikan yang terbaik. Satu hal bagiku yang paling berkesan. Setelah kedatangan kami, anak-anak di sana lebih giat dan semangat belajar. Rasanya kami telah memperbaiki rutinitas anak-anak di sana. Beberapa orang tua memberikan komentar, mereka mengatakan biasanya anaknya sepulang sekolah langsung pergi bermain, namun setelah kami datang anak mereka pergi menyelesaikan tugas terlebih dahulu kemudian bermain.

Di Desa Jampang terdapat pesantren, TK/TPA An-Nur'ainiyah, SDN Jampang 02. Kami berfokus hanya di SD dan TPA. Kami mengajar di sana. Selain mengajar, kami juga merenovasi *mushalla* TK/TPA An-Nur'ainiyah, menyajikan film edukasi untuk siswa SD, mengadakan imunisasi dengan bekerja sama dengan posyandu, waqaf al-Qur'an, memperingati acara 17 Agustus, membuat gapura, bimbel kreatif. Kami juga mengadakan penyuluhan kesehatan gigi di SDN Jampang 02, donasi buku, serta mendonasikan tong sampah untuk SD dan TPA. Pada waktu perpisahan di SD kepala sekolah sedikit memberikan kesan, bahwa beliau merasa terbantu dengan kedatangan kami dan apa yang kami berikan merupakan harapan beliau sejak lama.

Jika kami tinggal bersama mereka, kami sangat ingin memajukan pendidikan di sana, karena kami merasa pendidikan di sana tergolong kurang maju. Di sana masih membutuhkan tenaga guru-guru yang handal, karena guru SD saja tidak lebih dari sepuluh orang. Guru pengajian pun hanya dua orang. Di sana juga dibutuhkan para pengrajin bambu untuk memaksimalkan sumber daya bambu yang ada di sana.

Karena bambu di sana hanya ditebang kemudian dijual begitu saja. Berbeda halnya jika bambu itu kita jadikan bangku misalnya atau karya yang lain, tentunya akan menjadi nilai jual yang lebih.

Harapan kami juga, pemerintah setempat perlu meningkatkan kualitas pendidikan di sana, walaupun SD Jampang sudah direnovasi namun renovasi kualitas pendidikan pun rasanya perlu. Karena terkadang kami merasa iba dengan para guru di sana, mereka pasti sangat lelah sekali karena kekurangan tenaga pengajar. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selalu melindungi Desa Jampang dan penduduknya, karena bagi kami Jampang adalah milik kita semua.

SEDIKIT CERITA DI DESA JAMPANG

Oleh: Masluhuddin

Menjelang Kuliah Kerja Nyata

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kegiatan dari universitas untuk mengabdikan mahasiswa di masyarakat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama duduk di perkuliahan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan kegiatan KKN ini. Khususnya bagi sebagian Program Pendidikan (prodi) sosial. Salah satunya Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah. Prodi Manajemen Pendidikan adalah prodi yang baru dua periode terakhir yang mengadakan kegiatan KKN. Sebelumnya Prodi Manajemen Pendidikan hanya terjun pada instansi yayasan maupun sekolah. KKN merupakan wadah untuk saya dan teman-teman lain untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan masyarakat baru dalam menyalurkan ilmu, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hal ini memberikan pengalaman tersendiri bagi saya, bagaimana menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain, bagaimana menjalani kehidupan jauh dari orang tua dan dituntut untuk mandiri.

Jauh sebelum KKN berlangsung, banyak rumor yang beredar, mulai dari pembentukan kelompok KKN tahun ini yang berbeda dengan tahun sebelumnya, jumlah setiap anggota KKN, sampai penetapan lokasi KKN yang telah ditetapkan pihak PPM. Namun, untuk mengantisipasi rumor-rumor yang beredar, saya dan teman yang saya kenal dari berbagai jurusan tetap mengumpulkan massa dan membentuk kelompok KKN sendiri. Sampai akhirnya, pada pertengahan bulan Maret, pihak PPM mengumpulkan semua mahasiswa yang telah mendaftar KKN di Auditorium Harun Nasution dan mengumumkan tentang pembekalan KKN, yakni nama-nama anggota KKN, tata cara pelaksanaan KKN, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan KKN. Dengan mengikuti kegiatan tersebut diharapkan saya dan teman-teman lain mendapat bimbingan untuk pelaksanaan KKN beserta informasi mengenai laporan atau tugas yang harus dibuat selama KKN. Di situlah saya pertama kali bertemu dengan

wajah-wajah baru teman KKN, karena pembentukan KKN tahun ini ditunjuk oleh pihak PPM dan diacak secara *random* dari berbagai jurusan dan setiap jurusan hanya ada satu anggota.

Dengan demikian, maka tidak ada satu orang pun di kelompok yang saling mengenal terkecuali mereka pernah tergabung dalam satu organisasi ataupun kenal di suatu tempat. Sehingga kami harus saling kenal satu dengan yang lainnya dan harus beradaptasi untuk membentuk satu kesatuan dalam kelompok.

Setelah terkumpul dengan kelompok masing-masing, begitupun dengan kelompok 044. Kami memperkenalkan diri satu persatu. Setelah itu kami melanjutkan sedikit perbincangan tentang kelompok kami. Kami pun berdiskusi dan menunjuk satu orang untuk menjadi ketua dari kelompok kami dan struktur dari kelompok kami.

Dengan bekal media sosial *whatsapp* kami pun membuat grup yang berfungsi untuk memberikan informasi dengan cepat. Kami bersepakat untuk berkumpul secara *intens* setiap minggunya untuk membahas persiapan jauh sebelum kegiatan KKN dimulai. Banyak hal yang kami bahas, mulai dari komitmen masing-masing anggota, masalah anggaran kegiatan, sampai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari obrolan-obrolan kecil itulah kami bisa mengenal karakter satu sama lain. Di situlah terbentuk “KKN ALTUR”. Suatu nama yang dihasilkan dari kesepakatan bersama, yang mewakili visi kami dalam menjalankan kegiatan KKN. Selama rapat rutin berlangsung, menyatukan satu pemikiran diantara 11 orang dengan karakter dan sifat yang berbeda, menjadi hal yang sulit. Terkadang konflik pendapat juga sering muncul di antara kami, namun kami memiliki cara tersendiri untuk membuat suasana menjadi tenang kembali.

Saya dan teman-teman sering meluangkan waktu untuk berkunjung sekaligus *survey* lokasi sesuai dengan intruksi dari pihak PPM, tampak terlihat kebersamaan yang terjalin di antara kami. Menurut kami pelaksanaan *survey* lokasi sangat penting, untuk mengumpulkan data terkait tentang desa, mengenal lokasi KKN dan juga sebagai pengenalan awal kepada warga untuk memberi informasi dan meminta izin pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di desa tersebut. Melalui survei lokasi, kami bisa mengetahui berbagai

permasalahan-permasalahan yang ada di desa sehingga kami bisa merencanakan program-program kerja kegiatan apa saja yang seharusnya dilaksanakan selama satu bulan KKN di desa tersebut. Dalam pelaksanaannya, KKN ALTUR dibimbing oleh dosen pembimbing, yakni Bapak Arif Tjahjono, M. Si. Bersama beliau kami banyak mendiskusikan hal dan meminta pendapat untuk kelangsungan kegiatan KKN ALTUR Desa Jampang

Sekilas Tentang Jampang

Desa yang akan saya tempati untuk menjalankan kegiatan KKN adalah Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ini adalah pertama kalinya saya menginjakkan kaki di Desa Jampang. Perjalanan menggunakan motor bisa ditempuh selama 30 menit untuk bisa sampai di lokasi. Dalam perjalanan, kami juga harus sangat berhati-hati karena jalan aspalnya yang sudah rusak, dan banyak truk besar yang melintas. Masker dan helm juga harus selalu dipakai, karena debu-debu pasir selalu berterbangan mengenai muka kami. Wilayah Gunung Sindur memang terkenal dengan daerah hasil penambangan pasirnya. Sesampainya di Desa Jampang, hamparan rumput menyambut kedatangan saya, jelas terlihat masih banyak lahan kosong yang tidak diproduktifkan. Desa Jampang juga memiliki wilayah yang kaya akan tanaman bambu. Di sepanjang jalannya, saya merasa asri karena pemandangan sisi kanan dan kiri akan dimanja dengan tanaman bambu. Walaupun begitu, saya sangat menyayangkan karena bambu yang berlimpah tidak dimanfaatkan oleh warga desanya untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai tambah.

Kedatangan kami, yang hanya sekedar untuk berkunjung dan melakukan *survey* selalu disambut dengan hangat oleh warga Desa Jampang. Masyarakatnya sangat ramah dan terbuka, sehingga kami bisa mudah bersosialisasi dengan mereka. Hal ini membuka kesempatan bagi KKN ALTUR untuk dapat menjalankan kegiatan KKN dengan lancar. Namun, berita duka datang, seminggu sebelum kami menetap di Desa Jampang, Kepala Desa Jampang meninggal dunia. Meski begitu tidak ada halangan untuk tetap mencari informasi Desa Jampang sendiri. Masih banyak perangkat desa yang bisa membantu kami menyelesaikan persoalan-persoalan yang kami butuhkan.

Seminggu sebelum berlangsungnya kegiatan KKN, kami membagi tugas untuk setiap anggota, seperti apa saja yang akan kita bawa untuk mendukung berlangsungnya kegiatan KKN ini. Mulai dari alat-alat dapur sampai alat-alat untuk kegiatan belajar mengajar. Kami bersepakat untuk mengumpulkannya terlebih dahulu di tempat kos teman-teman yang sekiranya terjangkau di sekitar kampus. Setelah itu sehari sebelum kita berangkat ke Desa Jampang, salah satu teman yang bernama Hani dan teman-temannya membantu kami untuk mengantarkan terlebih dahulu barang-barang ke Desa Jampang agar pada hari pelaksanaan, kami tidak lagi memikirkan hal itu.

Cerita di Desa Jampang

Tepat di tanggal 25 Juli 2016, pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan oleh pihak PPM kampus dan diikuti oleh semua peserta KKN. Acara berlangsung begitu meriah.

Di tanggal yang sama, kami juga berangkat ke Desa Jampang hanya menggunakan motor, karena sebelumnya barang-barang kami sudah diangkut terlebih dahulu. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga sekitar. Kami tinggal di Kampung Bughel, tepatnya di rumah kontrakan yang dimiliki Kepala Desa. Hal ini memudahkan kami untuk berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Desa yang diwakilkan oleh Istri Almarhum dan berbaur dengan warga sekitar. Masyarakatnya yang ramah membuat saya nyaman tinggal di sini.

Di minggu pertama menempati Desa Jampang, kami mengalami masalah kecil. Kami belum bisa melaksanakan acara pembukaan KKN, karena terjadi *miss communication* antara pihak UIN dengan pihak Kecamatan Gunung Sindur. Tetapi masalah itu tidak berlangsung lama, dan pada hari Jum'at, 29 Juli 2016 kami melaksanakan acara peresmian KKN di Desa Jampang bersama beberapa aparat warga dan juga kelompok KKN 043. Kebersamaan dapat terlihat ketika kami mempersiapkan keberlangsungan acara ini. Satu sama lain saling membantu demi kesuksesan kegiatan pertama kami. Dalam acara pembukaan ini, pihak UIN diwakili oleh dosen pembimbing kami, Pak Arif, sedangkan pihak desa diwakili oleh beberapa aparat desa. Dalam sambutannya, Sekretaris Desa mengucapkan selamat datang, dan memberi pesan-pesan untuk keberlangsungan kegiatan KKN di Desa

Jampang. Hal ini menjadi kebanggaan KKN ALTUR, karena telah diterima dengan hangat di Desa Jampang.

Masyarakat Desa Jampang selalu antusias dengan berbagai kegiatan yang kami laksanakan. Mereka juga ikut membantu demi kesuksesan setiap program kerja (proker) KKN ALTUR. Bermula dari proker “Bimbel Kreatif” yang diadakan setiap Senin sampai Jum’at, di depan teras rumah kontrakan. Setiap sore, anak-anak SD sampai anak SMP, datang dan berkumpul untuk belajar bersama, mengerjakan tugas-tugas sekolah hingga bermain bersama. Metode pembelajaran yang saya terapkan tidaklah sama seperti saat belajar di sekolah, saya lebih berperan seperti seorang kakak yang sedang menemani adiknya mengerjakan tugas, di sela-sela keseriusan mereka ketika belajar, kerap kali saya mengajak mereka bermain. Alhasil keceriaan selalu tergambar di muka polos mereka, betapa menyenangkan saya bisa melihat mereka gembira dengan kegiatan sederhana ini. Ketika mengajar mereka, saya merasa seperti memiliki adik sendiri, yang harus dibimbing dan *disupport* untuk selalu semangat dalam mengejar impian mereka. Bukan hanya anak-anak saja, tetapi orang tua mereka juga senang karena merasa terbantu dalam hal pendidikan dengan adanya bimbel kreatif yang dilakukan secara rutin ini. Menurut saya untuk masalah pendidikan di Desa Jampang, kesadaran para orang tua masih kurang dalam memberikan pendidikan yang maksimal kepada anak-anaknya. Tidak hanya mengajar di bimbel kreatif, kami juga memiliki proker untuk mengajar di SDN Jampang 02 dan TK & TPA An-Nurainiyah, yang dilaksanakan setiap hari Senin-Jum’at. Demi kelancaran proker ini, kami membagi jadwal mengajar, dan saya mendapat tugas untuk mengajar di SDN Jampang 02, TK dan TPA An-Nurainiyah. Hal yang sama, saya rasakan seperti mengajar anak-anak di kegiatan bimbel kreatif.

Pada minggu kedua, tepatnya hari Sabtu, 6 Agustus 2016 kami melaksanakan proker “Nobar Edukatif” di SDN Jampang 02. Film yang diputar berjudul “5 Elang”. Murid-murid sangat senang ketika mengetahui kegiatan ini akan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, dan dengan sekejap kelas langsung dipenuhi oleh kedatangan mereka.

Pada minggu ketiga, kami lebih banyak mempersiapkan untuk kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI). Pertemuan dengan guru-guru SDN Jampang 02 & TK An-Nurainiyah, dan pihak panitia 17an Kampung Bughel lebih sering diadakan. Kami mendiskusikan banyak hal, mulai dari teknis lomba sampai pembagian hadiah. Di sinilah terdapat *moment* di mana kami dapat saling bertukar pendapat. Berhubung pihak desa mengadakan lomba membuat gapura di setiap RTnya, kami ikut membantu untuk pembangunan gapura. Bahan utama yang digunakan adalah bambu, karena mengingat Desa Jampang berlimpah akan pohon bambu. *Alhamdulillah* kami sedikit membantu pembangunan gapura ini, yang pengerjaannya telah dicicil seminggu sebelumnya. Dengan adanya kegiatan pembangunan gapura ini, membuat hubungan antara kami dengan masyarakat Kampung Bughel menjadi lebih dekat dan akrab. Terlihat sifat gotong royong yang dimiliki warga Kampung Bughel dalam menyelesaikan pembangunan gapura.

Kegiatan HUT RI yang akan dilaksanakan di Desa Jampang, terbagi di tiga titik, yakni pada tanggal 17 Agustus akan dilaksanakan di Kampung Bughel, tanggal 18 Agustus akan dilaksanakan di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Ketiganya masih dalam lingkungan kegiatan KKN ALTUR. Untuk menghindari bentrok kegiatan, kami membagi massa untuk disebar di wilayah kegiatan berlangsung. Tepat pada tanggal 17 Agustus 2016, saya dan teman-teman KKN kelompok 043 dan 044 melaksanakan upacara di lapangan sekolah dekat balai desa. Upacara dimulai pada jam 08:00 sampai selesai dan diikuti oleh murid-murid, serta aparat Desa Jampang. Upacara terasa *khidmat* dan berjalan sukses. Setelah perayaan upacara selesai, kami langsung kembali ke rumah untuk beristirahat sejenak. Setelah itu kami berpencah menuju Kampung Bughel dan TK An-Nurainiyah untuk ikut membantu dan meramaikan acara HUT RI. Masih jelas terlihat keramaian dan kemeriahan warga Kampung Bughel saat mengikuti perlombaan-perlombaan 17an. Kami dan masyarakat sekitar terlihat sangat membaur satu sama lain. Kebahagiaan terpancar di wajah masyarakat Bughel dan juga kami semua. Satu hal yang bisa saya ambil, yaitu bahwa kebahagiaan bisa diciptakan dengan kebersamaan,

terbukti dari kegiatan 17an ini, semua merasa bahagia walaupun hadiah yang didapat dari perlombaan tidak seberapa. Setidaknya kegiatan ini sedikit mengukir cerita manis.

3 minggu 5 hari telah saya lewati, menjalani kehidupan di Desa Jampang. Saya merasa semakin dekat dengan warga-warga yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ALTUR. Hingga suatu saat, kami melihat *mushalla* yang berada di samping TK An-Nurainiyah. Pintu bagian belakang *mushalla* terlihat rapuh, dan cat di dinding-dinding & jendela *mushalla* sudah terlihat kusam. Oleh karena itu, kami berniat untuk merenovasinya. Pada tanggal 19 Agustus, kami memulai proker tersebut. Kegiatan renovasi *mushalla* ini berlangsung selama 3 hari berturut-turut. Tidak banyak warga yang membantu dalam kegiatan ini, hanya pengurus masjid dan seorang pemuda saja yang ikut terlibat. Walaupun begitu, kami tidak patah semangat dan tetap meluruskan niat kami. Semua anggota KKN ALTUR, ikut andil dalam merenovasi termasuk anak perempuan, walaupun hanya sekedar mengecat kayu-kayu jendela dan membersihkan *mushalla*. Semua bekerja sama dan bergotong royong, satu sama lain saling membantu. Hingga di hari ke 3, proker ini telah selesai, kami semua merasa senang. Pihak pengurus masjid juga merasa sangat senang karena dapat membantu memperbaiki *mushalla* tersebut. Biasanya *mushalla* tersebut digunakan anak-anak dan ibu-ibu sekitar untuk mengaji. Selain itu, di sela-sela kami melakukan kegiatan renovasi masjid, pada tanggal 20 Agustus kami melakukan proker “Penyuluhan Gigi” untuk murid-murid SDN Jampang 02. Dengan tujuan memberikan edukasi agar murid-murid dapat menjaga kesehatan gigi sedini mungkin. Semua murid merasa antusias dan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Pada tanggal 24 Agustus kami memberikan tong sampah untuk SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah sebagai bentuk peduli kami terhadap kebersihan lingkungan, mereka menerima pemberian kami dengan senang hati.

Kepergianku

Tidak terasa 3 minggu telah terlewati, semua proker telah terlaksana dengan baik dan ini adalah minggu ke 4 saya berada di Desa Jampang. Penutupan KKN dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus di balai desa,

yang dihadiri seluruh aparaturnya desa. Suasana terasa sangat haru ketika beberapa aparaturnya desa menyampaikan sambutan, yang ditujukan untuk kami semua. Pada waktu yang bersamaan, kami juga memberi kenang-kenangan berupa plakat dan jam dinding yang memiliki *background* KKN ALTUR UIN Syarif Hidayatullah, dengan harapan Desa Jampang selalu mengenang KKN ALTUR dan sebagai bukti bahwa KKN ALTUR pernah menjalani kegiatan KKN selama sebulan di Desa Jampang. Pada hari yang sama, kami juga berpamitan dengan murid-murid dan guru-guru di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah. Tidak lupa, kami juga memberikan *sticker* KKN ALTUR pada para murid sebagai kenang-kenangan, bahwa KKN ALTUR pernah mengajar di SDN Jampang 02 dan TK An-Nurainiyah.

Saat berpamitan, saya dan teman-teman anggota lainnya bersalaman dengan murid-murid dan guru-guru, dan dengan sekejap suasana berubah menjadi haru.

Pada malam hari, sebelum kepulangan kami ke Jakarta, kami mengadakan acara “*ngeliwet bersama*” dengan warga sekitar di lingkungan Kampung Bughel. Ini adalah acara di luar program kerja KKN ALTUR. Kami ingin menciptakan suasana tak terlupakan, walaupun hanya sekedar makan bersama. Bukan kemewahan yang kami cari, namun kebersamaanlah ingin kami ciptakan. Ajang *ngeliwet bersama* tersebut, sekaligus menjadi malam perpisahan bagi kami. Makan dengan beralaskan daun pisang yang digelar begitu saja, tanpa dipotong, menyantap nasi dan ayam bakar bersama, duduk dengan posisi satu kaki, menggambarkan kehangatan dan kebersamaan yang terjalin pada malam itu. Mereka adalah keluarga baru kami di Desa Jampang.

Banyak pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan KKN berlangsung di Desa Jampang, seperti disiplin dan tanggung jawab, hidup mandiri, menghargai pendapat orang lain, dan lain-lain. Dengan mengikuti kegiatan KKN selama sebulan penuh, bersama teman-teman dan lingkungan baru membuat pribadi saya menjadi semakin dewasa, dan siap untuk terjun di kehidupan masyarakat.

Jika saya menjadi warga Desa Jampang, ingin rasanya untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka, dengan menciptakan

beberapa lapangan pekerjaan. Selain bambu, banyak lahan kosong yang tidak dimanfaatkan warganya. Lahan tersebut bisa dijadikan untuk media bercocok tanam atau untuk peternakan hewan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Desa Jampang dapat meningkatkan ekonominya, dan kesejahteraan masyarakat dapat dinikmati.

Banyak hal yang terjadi selama KKN berlangsung, senang, sedih, jenuh, tawa hingga tangis terjadi selama KKN. Karakter dan sifat yang berbeda-beda di antara 11 orang menjadi batu kecil dalam menyatukan pemikiran kami. Perdebatan dan perselisihan pendapat memang sering mewarnai kehidupan sehari-hari kami. Akan tetapi apalah arti kebersamaan kalau tiada konflik yang terjadi. Dengan begitu semakin membuat kita menjadi semakin dekat.

Desa Jampang, merupakan desa asri yang memiliki penduduk yang ramah dan hangat. Terima kasih kepada seluruh warga Desa Jampang yang telah memberikan banyak pengalaman serta pembelajaran bagi diri saya. Harapan saya untuk Desa Jampang ke depannya adalah semoga Desa Jampang dapat menjadi desa yang maju dari berbagai segi, baik segi ekonominya, sosial, dan lain-lain, dengan mengoptimalkan seluruh potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Ekonomi (SDE) yang dimiliki Desa Jampang. Karena sesungguhnya Desa Jampang memiliki kekayaan alam yang terpendam. Semoga setelah kegiatan KKN ini berakhir, silaturahmi antara KKN ALTUR dan warga Desa Jampang dapat tetap terjalin dengan baik.

SEPENGGAL KISAH INSPIRATIF KKN DI DESA JAMPANG

Oleh: Nur Halimah

Awal Perjumpaan di Desa Jampang

Pada awal sebelum adanya pengarahan KKN di Auditorium, saya belum memahami konsep dari KKN itu seperti apa, karena baru di bangku kuliah semester enam saya akan melaksanakan kegiatan KKN yang secara langsung terjun ke masyarakat. Tapi setelah saya datang dan menyimak sedikit tentang pengarahan dan bimbingan KKN di Auditorium, saya memahami apa yang nantinya akan dilakukan saat KKN bersama anggota kelompok. Saat berada di gedung Auditorium saya duduk di bagian paling belakang, mendengarkan pengarahan untuk KKN saya berkumpul dengan mahasiswa/mahasiswi yang belum saya kenal.

Saat itu saya belum bertemu dengan anggota kelompok KKN, hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari PPM tentang persiapan KKN. Setelah penjelasan dari PPM selesai, semua mahasiswa dan mahasiswi UIN yang akan melaksanakan KKN diatur dan dikumpulkan sesuai anggota kelompoknya dan saya pun bertemu dan melihat wajah teman-teman kelompok KKN saya yang nantinya kami akan tinggal bersama dalam waktu sebulan di daerah yang belum kami ketahui. Kami mulai memperkenalkan diri dari masing-masing individu. Saat itu kami mulai membuat *group* KKN di *whatsapp* dan membuat struktur koordinator dan bagian penanggung jawab dalam kegiatan.

Setelah itu kami pun sudah mulai membicarakan masalah kelompok seperti nama kelompok KKN, anggaran dana, program kerja, susunan kegiatan, proposal dan lainnya. Setelah kami mendapatkan info dari PPM mengenai lokasi KKN, kami langsung bergerak untuk *survey* ke lokasi KKN nantinya. Usaha untuk mengumpulkan anggota KKN untuk rapat memang sangat sulit karena dari setiap anggota kelompok terkadang memiliki banyak sekali tugas atau kegiatan, sehingga kurang lengkap ketika berkumpul bersama.

Adapun sebelum saya menuju tempat KKN saya *prepare* barang-barang kebutuhan di sana seperti baju sehari-hari, makanan, alat mandi,

dan perlengkapan lainnya. Tidak lupa sebelum saya berangkat menuju Desa Jampang, saya berpamitan dengan orang tua di rumah.

Masa persiapan telah kami lewati sekitar beberapa bulan. Segala upaya untuk kelancaran pelaksanaan KKN kami persiapkan, termasuk survei lokasi, pendanaan dan mencari sponsor, konsep kegiatan. Tak lupa pula untuk selalu konsultasi dengan dosen pembimbing. Memang saya pribadi mengakui persiapan kelompok kami kurang matang. Banyak hal yang menjadi kendala diantaranya terbatasnya pertemuan antar anggota karena kesibukan aktivitas masing-masing, sehingga sulit untuk berkumpul dan mengumpulkan ide-ide. Dengan persiapan seadanya, kami tetap semangat melaksanakan KKN, hingga akhirnya pada 25 Juli 2016 tibalah acara untuk melaksanakan kegiatan upacara pelepasan KKN 2016.

Sebelum menuju ke UIN untuk upacara pelepasan saya mendapat kabar, bahwa Ibunda dari sahabat saya sewaktu SMK telah meninggal. pada tanggal 24 Juli jam 22.00 WIB. Saya diberi kabar dari sahabat saya yang berduka yaitu Yunita, setelah mendapat kabar ketika saya ingin berangkat ke UIN untuk melakukan upacara pelepasan KKN 2016, saya diantar Bapak saya menuju rumah sahabat saya yang sedang berduka untuk *ngelayat* dan menemaninya sebentar. Setelah itu saya berpamitan untuk berangkat menuju UIN untuk berkumpul bersama teman-teman KKN dan langsung menuju UIN untuk melaksanakan upacara pelepasan KKN 2016.

Sesampainya saya di sana, saya mencari teman kelompok saya yang di mana saat saya datang sudah begitu sangat ramai dengan mahasiswa yang membawa balon sebagai persyaratan di setiap kelompok. Pelepasan peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berlangsung di lapangan parkir *Student Center*. Acara pelepasan tersebut dibuka langsung oleh Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan melepaskan balon udara sebagai simbolis.

Interaksi Sosial KKN ALTUR

Setelah melaksanakan kegiatan upacara pelepasan, teman-teman kelompok ALTUR bersiap-siap menuju Desa Jampang, kami menuju ke Jampang membawa motor dan ada juga yang diantar orang tuanya

menggunakan mobil. Di Desa Jampang, kami akan tinggal di kontrakan Bu Lurah di RT 03 Kampung Bughel. Saya merasa sangat antusias jika berada di sana karena saya akan berada di tempat yang sebelumnya tidak pernah saya tempati. Saya selalu membayangkan akan berada di tempat yang seperti apa karena saya belum pernah melihat tempat tinggal atau kontrakannya.

Terlebih lagi, saya sering mendengarkan isu bahwa wanita tidak boleh ke masjid dan keluar malam-malam. Awal saya berada di Jampang, saya merasa bosan berada di sana rasanya ingin cepat pulang, tapi di sisi lain saya tidak ingin cepat-cepat berlalu *moment* seperti ini bersama teman-teman yang berbeda jurusan dan fakultas. Kami tinggal di suatu desa, tujuannya untuk merealisasikan proker yang sudah kami rencanakan dan agar ilmu ataupun bentuk pengabdian yang diberikan kami, kelompok ALTUR dapat bermanfaat bagi masyarakat di Jampang khususnya Desa Bughel RT 03 yang diketuai oleh Maman Suherman. Kendala sebelum pelaksanaan KKN yang terkadang saya pikirkan bahwa sulit untuk mengumpulkan anggota KKN secara lengkap dianggap kurang maksimal, pasti selalu ada alasan untuk melakukan rapat, sulit mencari dana sponsor, tapi walaupun terdapat kendala yang kami hadapi, kami tetap berusaha dan semangat demi kegiatan KKN Desa Jampang Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Persepsi saya mengenai kelompok KKN yang selama sebulan adalah hidup bersama, yang berupa pembelajaran dari konflik dan kebersamaan dalam bentuk kisah yang tidak terlupakan. Saya tinggal bersama anggota kelompok KKN selama sebulan, sangat banyak sekali pengalaman dari teman-teman KKN yang tidak bisa dilupakan, adapun dari sifat mereka yang berbeda-beda. Setiap hari pasti selalu ada keceriaan di setiap kumpul bersama. Selama saya hidup sebulan bersama teman-teman KKN banyak sekali *moment* yang tidak terlupakan dari kebersamaan dalam menjalankan proker fisik dan non fisik, saya dan teman-teman menjadi lebih akrab dan saling membantu.

Walaupun ada beberapa teman yang agak cuek, tapi kami saling membantu satu sama lain. Saya mulai mengenal anggota kelompok kelompok KKN ALTUR dari sifatnya satu sama lain. Ada beberapa masalah antar anggota kelompok juga karena kurang menerimanya sifat dan karakter dari masing-masing anggota. Tetapi kami harus

professional terhadap proker untuk KKN dan kami berusaha untuk menganggap tidak ada masalah apapun agar terlaksananya proker dengan baik dan bersikap dewasa dengan semua masalah yang terjadi.

Setelah berada di Jampang kami lebih banyak kumpul bersama, dan juga surat perizinan KKN dari kecamatan ternyata ada masalah, karena kecamatan belum menerima surat izin KKN dari UIN, dan itulah yang menghambat proses upacara pembukaan di Desa Jampang, sehingga proker belum berjalan, karena terhambatnya surat perizinan dari kecamatan. Setelah surat perizinan KKN sudah selesai tepatnya pada hari Jum'at, kami melaksanakan upacara pembuka di Desa Jampang digabung dengan kelompok 043 dan 044. Dibuka dengan sambutan langsung oleh Kepala Desa Jampang dan dihadiri oleh para Kepala Dusun, Ketua RW dan RT, tokoh masyarakat serta perangkat desa lainnya. Dosen pembimbing kami Bapak Arif Tjahjono, M.Si turut datang untuk menghadiri pembukaan dan untuk memberikan sambutan.

Program KKN Mulai Berjalan

Hari berikutnya, Rabu tanggal 30 Agustus 2016, kami berpencar untuk melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN Jampang 02, TPA dan TK An-Nurainiyah, dan pesantren terkait program partisipasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kemudian pada sore hari, kami melanjutkan kegiatan dan pada hari itu jadwal piket mulai berlaku. Dalam sehari ada dua orang dari satu kelompok yang mendapatkan tugas piket. Kegiatan piket sendiri antara lain belanja, menyapu, mengepel, membersihkan kamar mandi dan mencuci piring.

Anak-anak sekitar Kampung Bughel mulai datang ke kontrakan KKN ALTUR untuk sekedar bermain dan belajar. Dalam kesempatan itu, sesekali saya menghampiri tiga siswa yang memegang buku sekolahnya, saya melihat mereka sedang belajar membaca dan menulis, mengerjakan PR. Ketika saya tes mereka untuk membaca ada salah satu anak kelas 4 yang tidak bisa menghitung satu sampai dua puluh, ternyata bimbingan belajar di rumah atau pun di sekolah masih kurang diperhatikan oleh orang tuanya. Miris melihatnya, terlebih ketika tahu bahwa mereka ada siswa kelas empat Sekolah Dasar (SD). Kondisi siswa tersebut seolah menjadi interpretasi potret pendidikan di

Kampung Bughel. Untuk itu, kami membuat program pelayanan “Bimbel Kreatif”, di mana anak-anak usia sekolah di Desa Jampang dapat mengembangkan minat dan bakatnya, bermain serta mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) di *basecamp* kami. Berharap dengan adanya program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Desa Jampang.

Selanjutnya pada hari Senin, minggu pertama, kami mengawali agenda konfirmasi ke SDN Jampang 02 terkait keberlangsungan program partisipasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tak terasa sudah memasuki bulan Agustus. Agenda besar yang kami tunggu pun tiba. Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-71 sudah di depan mata. Kami mulai mempersiapkan serangkaian kegiatan untuk memeriahkan peringatan tersebut. Beberapa hari menjelang HUT RI, kami membantu menyiapkan hadiah untuk berbagai macam perlombaan HUT RI di Kampung Bughel, SD, dan TK. Bersama anak-anak Desa Jampang, kami membuat dekorasi sederhana berupa bungkusan air warna warni, bambu yang dicat merah putih dan mulai memasang bendera merah putih.

Akhirnya sampai pada puncak peringatan HUT RI. Pagi harinya kami melaksanakan upacara di kantor Kelurahan Jampang tepatnya di lapangan. Pada siang hari, kami menyiapkan perlengkapan lomba dan mulai perlombaan tingkat Kampung Bughel pada jam 13.00 WIB di depan halaman kontrakan kami. Lomba yang kami adakan diantaranya, lomba balap karung, lomba panjat pinang, lomba cabut koin di buah jeruk bali yang dilumuri kecap, lomba tusuk balon, tarik tambang, makan kerupuk, bakiak dan sebagainya. Perlombaan yang didominasi anak-anak ini berlangsung meriah. Kebersamaan dan kerukunan warga terlihat di acara ini.

Usai perlombaan, kami langsung mempersiapkan hadiah dan mengumumkan pemenang dari berbagai perlombaan dari juara 1 sampai 3 untuk pemberian hadiah. Warga Kampung Bughel sangat antusias dengan pengumuman sang pemenang dan hadiahnya. Setelah pembagian hadiah selesai kami bersih-bersih dan bersiap *shalat* bersama teman-teman KKN ALTUR di kontrakan kami yang kecil tapi nyaman. Setelah itu kami pun istirahat.

Desa Jampang menyisahkan banyak kenangan. Suasananya yang asri dan agamis membuat saya pribadi nyaman tinggal di sini. Selain itu, masyarakatnya juga ramah-ramah. Untuk menjalin keakraban dengan masyarakat, sesekali kami tak sungkan menginap di rumah warga sekitar kontrakan. Kami juga menemukan sosok inspiratif di desa dengan mayoritas penduduk berprofesi beragam seperti Guru TPA, TK.

Hari demi hari kita tinggal bersama menjalankan kegiatan yang sudah direncanakan, setelah acara pembukaan di desa selesai, tepatnya hari Senin kami mulai melakukan kegiatan proker kami, mulai dari mengajar SD, TPA dan TK, bimbel kreatif, pengajian dan itu adalah kegiatan rutin kami setiap hari Senin-Jum'at. Di sana banyak sekali pelajaran yang saya ambil dan bertemu teman-teman yang baik, yang selalu membangunkan *shalat* subuh, dan di sana saya belajar untuk tetap selalu ingat pada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Saya mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tetangga di samping kontrakan, anak-anak kecil di sana, karena di sana banyak sekali anak kecil yang berdatangan untuk belajar dan mengerjakan PR.

Adapun kami mulai menjalankan proker yang sudah direncanakan mulai dari:

1. Mengajar di SDN Jampang 02 dan PAUD serta TK An-Nurainiyah.
2. Bimbel kreatif.
3. Penyuluhan kesehatan serta bakti sosial.
4. Penyuluhan dan pengobatan gigi.
5. Pembuatan gapura.
6. Acara perlombaan untuk memperingati HUT RI ke-71.
7. Renovasi *mushalla*.
8. Film edukasi.
9. Donasi tong sampah ke SDN Jampang 02 dan PAUD An-Nurainiyah.
10. Waqaf al-Qur'an.
11. Imunisasi.

Jampang adalah desa yang memiliki lingkungan yang banyak pohon bambu dan biasanya pohon bambu dijadikan sebagai usaha untuk dijual ke luar daerah atau kota dan juga untuk dibuat kerajinan tangan.

Banyak pohon tinggi, dan tepat di depan kontrakan yang kami tinggali ada kali Cisadane, dan berdekatan dengan danau Jampang. Sedikit yang saya ketahui tentang Desa Jampang. Desa yang masih begitu jarang penduduknya tapi sudah mulai dipadati penduduk. Desa yang mempunyai peraturan bahwa wanita tidak boleh *shalat* 5 waktu di masjid, kecuali *shalat* taraweh, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Lingkungannya pun bersih tapi akses jalan ke pasar lumayan jauh dan juga jalanannya rusak, karena kurang pedulinya pemerintah terhadap akses jalan di Desa Jampang, Gunung Sindur.

Saat di sana kami mengadakan acara panggang ayam, ikan dan nasi liwet yang turut mengajak ibu-ibu PKK, mereka sangat senang dan alhasil manfaat yang didapat, saya bisa belajar memasak nasi liwet, bumbu ayam, dan membuat sambal lalapan, itu merupakan pengalaman yang tidak dapat dilupakan dan sekali seumur hidup. Di Jampang saya bertemu warga yang sangat ramah, baik, dan sopan.

Jika saya menjadi bagian dari penduduk desa saya akan melakukan suatu perubahan dalam bentuk tetap menjaga silaturahmi, saling gotong royong untuk kebersihan Desa Jampang, bersikap ramah jika bertemu di jalan, dan turut aktif membantu dalam program kerja desa, untuk memajukan Desa Jampang. Tidak terasa satu bulan sudah pelaksanaan KKN berlangsung.

Rindu Aktivitas di Desa Jampang

Andai tak ada aktivitas lain setelah sebulan pelaksanaan KKN, ingin rasanya memperpanjang masa pengabdian kami di Desa Jampang. Saya merasa belum maksimal menjalankan program-program kegiatan. Namun inilah dedikasi terbaik kami, inilah yang dapat kami berikan untuk Desa Jampang. Kami berharap menjadi kesan manis di benak warga Jampang.

Kami, sebelas kepala dengan latar, karakteristik dan watak berbeda, dengan izin Tuhan dipertemukan dan disatukan dalam sebuah kelompok kecil, dan mau tidak mau harus menyesuaikan diri selama satu bulan dengan wajah-wajah baru di tempat baru yang tidak pernah disinggahi sebelumnya. Banyak sekali hal yang saya dapatkan selama KKN, di antaranya ilmu, pengalaman dan teman. Teman-teman KKN ALTUR 044 telah mengajari ku pelajaran hidup yang jarang didapatkan

di bangku kuliah. Saya mulai belajar bagaimana bisa bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan serta belajar beretorika yang tepat dari **M Fadhil Nabhani** dan **Ryan Adhitama**, sang ketua dan wakil ketua kelompok KKN ALTUR 044 yang dicintai anak-anak. Terima kasih kepada **Nabilah Fakhriati**, sekretaris kedua kami yang telah mengajarkan saya untuk selalu bersikap dewasa, mandiri dan belajar menjadi diri sendiri. Saya juga belajar kesabaran dan ketelitian dari **Hany Kurniawati Efendy**, bendahara kesayangan kami. Belajar keberanian dan ketegasan dari **Fadhil Hazami** sang wakil bendahara. Belajar berfikir efektif dan efisien serta tanggung jawab dari sang pengabdian *moment* sejati **Reza Zamzami**. Belajar profesional dalam segala bidang dari **Shepty Lana Gust Wulandari**, sang koki kebanggaan yang tak bosan mengajari kami memasak. Belajar kerja keras pantang mengeluh dan punya tekad kuat dari **Naufal Fitriyah**. Belajar kemandirian dan proporsional dari teman cerita yang asik **Masluhudin**. Serta belajar untuk selalu berpikir positif, dan mengajarkan keceriaan dari pemancing sejati **Syahril Sahiby**. Bersyukur rasanya bisa mengenal mereka.

Ingin rasanya saya mencurahkan waktu dan tenaga untuk kemakmuran Desa Jampang. Hal yang akan saya lakukan jika menjadi bagian dari masyarakat Desa Jampang adalah membangun pasar tradisional yang layak di sekitar lingkungan Desa Jampang, karena selama ini akses untuk menuju pasar sangat jauh dan harus melewati jalan yang rusak. Saya berharap dengan dibangunnya pasar tradisional tersebut, warga Desa Jampang dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan akses yang mudah dan dapat menjadi pusat ekonomi untuk masyarakatnya.

Suasana perpisahan pada tanggal 25 di SD, Kampung Bughel sangat terharu sekali karena di saat kami berpisah ada rasa yang amat menyedihkan karena tidak bisa melakukan kegiatan yang sangat mengesankan dari mengajar TPA, TK, SD dan juga mengajar bimbel di *basecamp* KKN ALTUR.

Kami mengucapkan banyak terima kasih karena sudah diterima dengan baik, dan mendapatkan pengalaman yang tidak akan pernah

didapat sebelumnya dan ini menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupakan.

Kami pun berpamitan dengan tetangga setempat yang sudah mau direpotkan untuk sekedar numpang mandi karena *kadang* susah air, berpamitan kepada Ibu Tuti, Bu Lurah dan juga anak-anak kecil yang saat kami bersiap-siap meninggalkan Kampung Bughel, mereka sangat sedih dan berharap kami dapat kembali lagi ke Bughel untuk belajar dan bermain bersama. Karena menurut mereka saat kami berada di Jampang suasananya terlihat berbeda, lebih ramai dan penuh canda tawa. Mereka berpesan jangan sampai lupa pada Jampang, Kampung Bughel. Kami pun sangat sedih saat melakukan salam perpisahan dengan warga Kampung Bughel karena kami di sana banyak belajar dari mereka. Belajar pengalaman yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya dan akan jadi pengalaman yang indah untuk dikenang.

Terima kasih teman-teman KKN ALTUR 044 telah menciptakan kekompakan, kebersamaan dan iklim persaudaraan yang harmonis. Terima kasih tim KKN SAHABAT 043 yang telah menjadi mitra kerja kami. Tak lupa pula saya ucapkan beribu terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang tidak bosan memberikan motivasi, memberikan bantuan, memberikan sumbangsih ide kepada kami, dan sudah berpartisipasi dalam KKN kami yaitu Bapak Arif Tjahjono, M.Si. Terima kasih Desa Jampang telah menjadikan kampung ketiga bagi saya. Semoga program-program yang kami jalankan dapat bermanfaat dan membawa keberkahan bagi nusa, bangsa, agama terkhusus kemaslahatan Desa Jampang. *Aamiin.*

MENGUKIR BAHAGIA JAMPANG

Oleh: Fadil Nabhani

Perkenalan Diri

Fadil Nabhani, lahir di kota Jakarta 19 Desember 1995, anak ke 3 dari 4 bersaudara, orang tua saya bernama H. Abdul Hadi Nazir dan Hj. Fatimah mereka berdua yang mendidik saya sampai seperti ini. Cukup tegas serta dibarengi dengan kasih sayang.

Pada tahun 2013 saya masuk Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits, sekaligus mengabdikan di pondok pesantren yang saya tempati, sebenarnya jurusan ini bukan kemauan saya, tetapi kemauan kedua orang tua saya, tapi saya menikmatinya, sampai sekarang karena saya ingin melihat mereka tersenyum bahagia. Setelah lulus dari UIN ini, saya ingin melanjutkan pendidikan saya ke universitas yang ada di Malaysia dengan jurusan yang sama yaitu Tafsir Hadist.

Pengalaman Baru di KKN 2016

Berawal dari saling tak kenal, kami dipertemukan oleh sebuah lembaga PPM untuk saling mengenal dengan menyatukan satu pikiran untuk mengabdikan di masyarakat. KKN, Begitulah mahasiswa semester akhir menyebutnya sebelum sidang skripsi, ALTUR begitulah kami menyebut kelompok kami, dengan singkatan yang berarti A: *active*, L: *loyalty*, T: *totality*, U: *useful*, dan R: *responsive*.

ALTUR yang terdiri dari sebelas anggota yang masing-masing memiliki kemampuan dan *skill* yang berbeda-beda. Kelompok KKN ALTUR terdiri dari 6 anggota laki-laki dan 5 anggota perempuan, mereka datang dari berbagai penjurur fakultas dan jurusan yaitu dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM). Mereka yang berbeda fakultas dan jurusan, namun telah menjadi satu pemikiran dan satu tujuan. Datang dari berbagai

perbedaan namun kita bisa menjadi satu, senang bisa bertemu dan bertukar pikiran dengan mereka. Dengan mereka saya bisa mendapat banyak wawasan dan tahu segala hal.

Persepsi saya mengenai KKN tahun ini pada awalnya saya *kebingungan*, karena KKN tahun ini berbeda dari sebelumnya. Pemilihan anggota kelompok dan daerah itu semua ditentukan oleh pihak kampus, mahasiswa hanya menunggu pemberitahuan lebih lanjutnya mengenai anggota kelompok dan daerah yang akan dilaksanakan kegiatan KKN tersebut.

Selanjutnya saya mendapatkan informasi tentang anggota-anggota kelompok yang diisyaratkan dengan nomor absensi. Setelah saya telusuri nama-nama anggota yang sama absensinya dengan saya ternyata tidak ada satupun yang saya kenal dari nama-nama tersebut. Tak lama kemudian hari pembagian kelompok pun tiba, yang bertempat di Auditorium. Di dalamnya sudah disediakan bangku yang sejajar yang mengisyaratkan siapa yang duduk sejajar dengan bangku saya maka itulah anggota kelompok saya. Setelah acara selesai kemudian masing-masing kelompok saling berkumpul satu sama lain, pada saat itulah awal pertama kali saya melihat wajah baru dari anggota kelompok saya. Kemudian di saat itu masing-masing dari kami memperkenalkan diri dan mencoba untuk saling berbaur dengan yang lainnya, pada awalnya saya pesimis dan berfikir akankah KKN tahun ini akan berjalan mulus dengan yang diharapkan. Penyebab saya berfikir seperti itu karena waktu pelaksanaan KKN tidak lama lagi ditambah lagi anggota-anggota kelompok yang baru kenal, jadi membutuhkan proses untuk lebih dekat dengan masing-masing anggota.

Waktu terus berjalan masing-masing dari kami sudah saling mengenal meski belum terlalu akrab. Mengenai lokasi KKN saya mendengar isu bahwa KKN tahun ini akan berlokasi di Bogor Barat sekitar Rumpin, Cigudeg, Jasinga, dan Tangerang sekitar Mauk dan lainnya. Mendengar hal itu saya merasa agak optimis karena beberapa dari daerah tersebut pernah saya tempati di saat saya menuntut ilmu, jadi saya sedikit tau medan di daerah-daerah itu seperti apa dan apa kendalanya meski tidak secara mendetail. Tak lama kemudian pemberitahuan dari pihak kampus mengenai lokasi KKN pun tiba,

ternyata kelompok saya mendapatkan lokasi KKN yang bertempat di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Setiap seminggu sekali kelompok saya mengadakan rapat rutin, kami menentukan tugas-tugas atau divisi-divisi serta membahas persiapan yang diperlukan pada saat KKN dari mulai akomodasi, perlengkapan dan program kerja yang akan dilaksanakan nanti, masing-masing dari kami mengungkapkan potensi baik itu potensi akademik ataupun non akademik dan masing-masing dari kami diminta untuk membuat program kerja individu dan program kerja gabungan. Kendala dari kelompok kami adalah sulitnya menyatukan pikiran, egoisnya dalam bersikap dari masing-masing individu, dan rapat yang tidak kondusif meski dari teman-teman sudah tegas dengan teguran yang diberikan jika masing-masing dari anggota tidak mengikuti rapat rutin, tapi tetap saja setiap rapat ada dari anggota yang tidak hadir dengan berbagai alasan.

Kemudian waktu semakin dekat, kami sempat kebingungan mengenai anggaran dana yang dibutuhkan dan kesepakatan dari keseluruhan masing-masing anggota, *patungan* dengan dana yang sudah disepakati bersama, ditambah lagi dana yang akan diberikan dari pihak kampus, kami optimis bahwa dengan dana tersebut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi KKN nanti akan berjalan dengan lancar meskipun demikian dana dari pihak kampus dan *patungan* merupakan dana minimum yang kami buat, karena kelompok kami membuat dua anggaran, yaitu anggaran maksimum dan anggaran minimum, keinginan kami tetap ingin menjalankan kegiatan dengan anggaran maksimum maka dari itu masing-masing dari kami diberikan tugas untuk mencari sponsor atau donatur guna kelangsungan acara-acara yang akan dilaksanakan di lokasi KKN dengan anggaran maksimum.

Sampai detik akhir pun kami hanya mendapatkan sekiranya dua bantuan dana dari pihak “My Baby” dan donasi buku, jumlah yang diperoleh tidak besar meski demikian kami tetap bersyukur atas hasil yang didapat. Kami semakin pesimis ketika kami mendapat kabar wacana dari kawan-kawan yang lain bahwa dana KKN yang diberikan itu akan mengalami pengurangan dari pihak pemerintah guna meminimalisir pengeluaran anggaran dana negara. Kami merasakan

goncangan apakah wacana tersebut akan benar-benar terjadi, tak lama kemudian wacana itu pun benar-benar terjadi dan kami semakin pesimis menjalankan kegiatan KKN tersebut. Tapi dosen pembimbing kami memberikan arahan dan motivasi sehingga semangat kami pun kembali lagi walau dana yang diberikan dari pihak kampus mengalami pengurangan.

Wajah Baru, Teman Baru dan Suasana Baru

Di awal pertemuan saya dengan anggota kelompok 044 saya merasa sepertinya KKN tahun ini akan gagal, karena wajah baru dan suasana baru yang belum pernah saya kenal dan saya rasakan dengan anggota kelompok 044 yang lainnya. Kelompok saya melakukan survei lokasi KKN, pada saat survei hanya beberapa dari anggota kelompok yang berangkat ke lokasi KKN termasuk saya, di sana saya dan kawan-kawan melihat situasi dan kondisi di desa tersebut, mengunjungi kantor Kepala Desa dan sedikit berbincang-bincang dengan Kepala Desa seputar keadaan, kendala, tradisi dan hal-hal lainnya di desa tersebut. Memang biasanya untuk lebih akrab satu dengan yang lainnya itu membutuhkan proses yang tidak sebentar. Rasa pesimis saya semakin bertambah ketika setiap kali rapat rutin sering sekali beberapa anggota kelompok tidak hadir dan saya beranggapan di situasi rapat saja masing-masing anggota kelompok sulit untuk diajak kumpul *bareng* secara keseluruhan bagaimana jika di lokasi KKN nanti terjadi hal yang sama terlebih lagi H-1 sebelum kegiatan KKN berlangsung di saat saya dan kawan-kawan mengantar terlebih dahulu barang-barang ke lokasi KKN sebagian besar anggota yang lain tidak ikut serta dengan alasan-alasan lain, di saat itu pikiran-pikiran negatif dalam kepala saya timbul sepertinya KKN kali ini akan gagal, dikarenakan kurang kompaknya masing-masing anggota kelompok satu dengan yang lain.

Hari pelaksanaan KKN pun tiba, masing-masing dari kami bersiap-siap menuju lokasi KKN. Sesampainya kami di lokasi, kami disambut hangat oleh Kepala Dusun, RT dan yang lainnya. Di hari pertama ini kami berkumpul dengan kelompok yang lain untuk memusyawarahkan acara pembukaan KKN, pada forum diskusi itu kami membahas akan dilaksanakan kapan acara pembukaan dan di forum itu kami menentukan susunan kepanitiaan acara pembukaan KKN. Setelah

sepakat bahwa acara pembukaan akan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2016 yang bertempat di balai desa pukul 13.00 – selesai. Kami pun bergegas dengan tanggung jawab yang sudah diserahkan kepada masing-masing anggota.

Pada malam hari kami pun bergegas kembali untuk rapat sejenak guna kelancaran acara pembukaan esok harinya, di saat-saat rapat pun tidak sedikit anggota dari masing-masing kelompok yang tidak hadir dengan tanpa alasan, tetapi kami tetap melangsungkan rapat tersebut, setelah selesai kami pun kembali ke tempat masing-masing. Esok hari pun tiba dan terlaksana acara pembukaan, *alhamdulillah* acara pembukaan berjalan dengan lancar dan begitupun seterusnya.

Persepsi saya pada awalnya, saya pesimis dengan anggota-anggota kelompok KKN saya sendiri, dari mulai pertama bertemu hingga di hari pertama saja masih sulit untuk bersatu padu menjadi sebuah kelompok yang kompak kemudian. Setiap harinya kelompok kami selalu melakukan evaluasi pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari itu, guna memperbaiki kinerja kami dalam menjalankan program kerja dan sebagai sebuah kelompok. Hampir setiap hari pada minggu pertama hingga minggu kedua kegiatan program kerja masing-masing dari anggota kelompok saya sangat banyak dan padat, dari mulai mengajar di sekolah-sekolah, mengajar bimbil, mengajar TPA, melakukan penyuluhan kesehatan dan hal-hal yang lainnya, sehingga sampai-sampai beberapa dari anggota kelompok saya sakit dikarenakan kelelahan dan lain sebagainya.

Begitu banyak kisah-kisah dan peristiwa pada kelompok saya, seperti halnya konflik. Ketika kita hidup dalam sebuah kelompok yakni kumpulan-kumpulan individu pasti ada saja yang namanya terjadi sebuah konflik, tidak peduli satu almamater atau tidak yang namanya konflik selalu bisa terjadi di manapun. Akan tetapi saya pribadi bersyukur mendapatkan rekan-rekan satu kelompok seperti anggota kelompok 044, sekiranya ada sebuah konflik terjadi pada anggota kami, di waktu evaluasi itu semua dibahas dan dicari jalan keluarnya secara musyawarah dan kekeluargaan, sekiranya ditemukan jalan keluar masing-masing pihak yang sedang konflik itu diajak bercengkrama, berbaikan dan kembali seperti sedia kala. Sehingga tidak sampai terjadi yang namanya perkelahian dan hal yang lain yang tidak diinginkan.

Begitu banyak kisah-kisah senang dan bahagia pada kelompok saya seperti halnya canda dan tawa yang selalu kami lakukan setiap hari, baik itu dengan bermain bersama anak-anak desa ataupun *berguyon*, bercanda dengan rekan-rekan satu kelompok. Menari-nari, bernyanyi, bercanda di saat waktu luang guna menghibur rekan-rekan yang lain yang sedang bosan, pusing dan lain sebagainya, hal ini merupakan hal terindah yang tidak bisa saya lupakan. Hingga saat ini pun canda dan tawa bersama rekan-rekan satu kelompok masih terngiang dipikiran saya, sehingga saya berfikir momentum-momentum seperti itu tidak akan bisa terulang kembali dan timbulah rasa syukur saya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, saya sangat bersyukur mendapatkan rekan-rekan satu kelompok seperti kelompok 044, *thanks for everything, thanks for all and wish you all the best* ALTUR 2016.

Kisah duka atau sedih dalam kelompok saya, *alhamdulillah* tidak terlalu banyak akan tetapi ada sedikit kisah duka dalam kelompok kami seperti halnya di saat beberapa anggota kami mengalami sakit, ada yang sampai terbaring di rumah. Di saat-saat seperti itu kami merasa sedih, mungkin karena kami sudah beberapa minggu bersama sehingga perasaan seperti itu datang pada diri kami meski tidak terucap oleh kata-kata akan tetapi rasa sedih itu terasa di dalam hati kecil saya khususnya, umumnya kami seluruh anggota kelompok.

Tak sedikit pula kisah sulit, susah dan lainnya dalam kelompok saya seperti halnya di saat program gabungan berlangsung saya khususnya menjadi divisi acara umumnya rekan-rekan satu kelompok saya menjadi divisi-divisi lain kami mengalami kesulitan, kesusahan di saat menjadi divisi itu kendalanya adalah dari anggota kelompok yang lain yang satu divisi dengan saya, kurangnya berkontribusi sebagai divisi tersebut, hanya seorang yang benar-benar berkontribusi. Di saat seperti itu saya tidak lain meminta bantuan kepada rekan-rekan satu kelompok saya begitu pula rekan-rekan kelompok saya meminta bantuan kepada saya karena rekan per divisi mereka kurang berkontribusi dengan baik.

Itulah beragam kisah dalam kelompok saya, kelompok 044. Hari demi hari berlalu dengan sejuta kisah senang, sedih, susah, duka dan lain sebagainya. Semua hal itu *alhamdulillah* merubah sifat dan kebiasaan kurang baik mereka semua, yang awalnya tidak peduli, acuh tak acuh,

dengan yang lain, hari demi hari sikap seperti itu perlahan-lahan hilang dan timbul rasa peduli satu sama lain seakan-akan kami seluruhnya adalah satu anggota keluarga yang tak terpisahkan.

Lingkungan Baru, Daerah Baru dan Suasana Baru di Desa Santri

Persepsi saya mengenai desa tempat lokasi KKN saya adalah pada awal saya *survey* sepertinya masyarakat desa kurang simpati atau kurang tertarik dengan kedatangan kami sebagai pendatang baru, akan tetapi dugaan seperti itu salah besar di saat kami tiba di lokasi KKN hari pertama dan seterusnya hingga akhir, kebanyakan masyarakat Desa Jampang menerima baik kedatangan kami dan terbuka dengan kami.

Seputar mengenai situasi dan kondisi di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, baik lingkungan ataupun masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan desa yang lainnya, khususnya pada situasi lingkungan pada umumnya, masalah di setiap desa dan kota sekalipun adalah sampah, begitu pula di desa lokasi saya melaksanakan KKN, masih ada para warganya yang membuang sampah sembarangan, membuang sampah ke sungai-sungai dan membuang sampah di selokan dan lainnya. Kemudian kebiasaan yang sangat melekat pada warga pedesaan adalah menggunakan sungai sebagai media *bebersih* dari mulai mencuci pakaian, mencuci perabotan, mencuci motor, sampai mandi dan perilaku-perilaku yang dilakukan di kamar mandi itu dilakukan di sungai. Kemudian kondisi atau keadaan masyarakat di Desa Jampang, *alhamdulillah* desa tersebut sudah cukup maju, kebanyakan mata pencaharian warga desa khususnya yang usia lanjut itu sebagian besar berkebun, ada juga yang menjadi supir truk dan yang lainnya. Kalau di kalangan dewasa, warga Desa Jampang khususnya yang dewasa itu mereka merantau dan bekerja sebagian besar di Jakarta, Bogor dan daerah lainnya.

Jika saya menjadi bagian dari Desa Jampang, ingin rasanya untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang belum terdapat di Desa Jampang, seperti tempat pembuangan sampah, lampu jalan, dan saluran air yang memadai. Hal ini penting untuk keberlangsungan aktivitas masyarakat sehari-hari, dengan adanya fasilitas yang lengkap diharapkan kehidupan warga Desa Jampang bisa menjadi lebih mudah.

Kesan saya terhadap warga Desa Jampang adalah mereka warga desa yang sangat baik dan ramah apalagi jika kita sudah berbaur dengan mereka, mereka sangat terbuka sekali. Kesan saya yang lain adalah antusias para warga desa yang begitu besar ketika KKN kami mengadakan program gabungan yakni lomba 17 Agustus, lomba 17 Agustus tersebut dihadiri oleh hampir seluruh warga desa ikut berpartisipasi menonton perlombaan tersebut. Saya pribadi sangat bahagia ternyata antusias warga desa sangat besar terhadap acara tersebut dan antusias pula dengan acara-acara yang kami adakan, saya pribadi sekilas berbincang dengan warga desa yang tengah menonton lomba 17 Agustus, warga tersebut mengatakan bahwa sangat jarang lomba 17 Agustus di Kampung Bughel, Jampang, sampai seramai ini. Sebelumnya tidak sampai seramai ini. Kesan saya yang lainnya adalah kelayakatan warga desa terhadap pendatang, tidak sedikit warga desa yang menawarkan bantuan dan lain sebagainya kepada kami, di sini kami merasa sangat senang dan bahagia dengan perilaku warga desa yang sedemikian.

Pembelajaran yang saya dapatkan selama tinggal di Desa Jampang adalah bagaimana caranya berperilaku yang baik, khususnya terhadap pendatang baru dan orang yang tidak dikenal sekalipun. Kemudian pembelajaran lainnya adalah hemat dalam membelanjakan sesuatu dan hemat dalam segala hal, seperti halnya yang warga desa lakukan meski banyak warga desa yang memakai air pam di rumahnya tetapi jika dalam hal mencuci kendaraan dan lain sebagainya itu memakai air sungai guna meminimalisir penggunaan air pam. Pembelajaran yang lainnya dari warga desa adalah berkerja keras dalam pekerjaan apapun, meski hanya berkebun dan lainnya itu harus tetap dilakukan dengan serius dan penuh dengan ketelitian, jadi pada intinya dalam pekerjaan apapun kita harus melakukannya dengan maksimal. Kemudian pembelajaran lainnya adalah kepedulian terhadap sesama, berbeda halnya dengan di kota-kota besar, jika di kota-kota kebanyakan sesama warga atau masyarakat yakni kurang kepedulian terhadap sesama sekalipun itu adalah tetangganya. Akan tetapi di pedesaan hal itu terjadi sebaliknya, di pedesaan setiap warga memiliki rasa kebersamaan yang erat baik itu dengan tetangga ataupun bukan, baik itu satu desa ataupun bukan karena prinsip warga desa itu mengikuti prinsip agama

Islam, di manapun orang Islam berada itu berada setidaknya bisa membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan karena Islam adalah “*rahmatallil ‘alamiin*”. Itu yang menjadi perbedaan yang mencolok antara di kota-kota dan di desa.

Rasa kekeluargaan kami sangat terasa ketika penutupan KKN ALTUR. Di penghujung acara, kami mengadakan makan bersama yaitu *ngeliwet bareng* tetangga-tetangga di samping kontrakan yang kami tempati

Banyak pelajaran yang saya dapat selama satu bulan KKN di Kampung Bughel, Desa Jampang, Gunung Sindur, salah satunya adalah menghargai orang lain dan bersyukur. Saya harap pemerintah daerah lebih memperhatikan lagi warganya yang tinggal di pelosok. Semoga Kampung Bughel, Desa Jampang, Gunung Sindur maju dan sukses selalu. “SUKSES KAMPUNG BUGHEL, DESA JAMPANG”.

SEPENGGAL KISAH DARI RIMBA JAMPANG

Oleh: Shepty Lana Gus't Wulandari

Awal Mula Perkenalan

Menginjak semester tujuh, seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa. Untuk tahun ini, acara pelepasan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 di lapangan *Student Center*. Keunikan dari kegiatan KKN tahun ini dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya adalah, anggota KKN beserta wilayah yang akan saya dan teman-teman tinggali ditentukan oleh pihak universitas. Ini merupakan kebijakan baru yang diterapkan oleh pihak PPM untuk kegiatan KKN, karena pada tahun-tahun sebelumnya, yang menentukan anggota kelompok dan wilayah yang akan ditinggali adalah mahasiswa itu sendiri.

Saya tergabung dengan kelompok 044 yang diberi nama KKN ALTUR. ALTUR diambil dari kata "*Altruisme*" yang pertama kali digunakan oleh sosiolog bernama August Comte. *Altruisme* berasal dari kata "*alter*" yang artinya "orang lain". Menurut August Comte, *Altruisme* adalah dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong). Kami mengambil nama KKN ALTUR karena diharapkan dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, saya dan teman-teman KKN ALTUR dapat membantu masyarakat di Desa Jampang dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Anggota KKN ALTUR terdiri dari 11 orang dari 9 fakultas yang berbeda. Ada Fadhil Nabhani dari Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis yang menjabat sebagai ketua, Nabilah Fakhriati dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Jurusan Dirasat Islamiyah dan menjabat sebagai sekretaris, Hani Kurniawati Effendy dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Syariah serta menjabat sebagai bendahara, saya Shepty Lana Gust Wulandari dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Sistem Informasi bersama dengan Ryan Adhi Tama dari

Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum yang bertanggung jawab pada divisi humas. Nur Halimah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Fadil Hazami dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Informatika (CCIT) bertanggung jawab pada divisi acara, Naufal Fitriyah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah Bahasa Arab bertanggung jawab untuk divisi konsumsi, Untuk divisi pubdekdok (publikasi, dekorasi dan dokumentasi) diserahkan kepada Muhammad Reza Zamzami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, Syahril Syahiby dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab dan Masluhuddin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan bertanggung jawab pada divisi perlengkapan.

Kelompok kami ditempatkan di Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa Jampang terdiri dari 3 RW dan 13 RT. Ada 2 kelompok KKN dari UIN Syarif Hidayatullah yang ditempatkan di Desa Jampang, yaitu kelompok 043 KKN Bersahabat dan 044 KKN ALTUR. Saya dan teman-teman ditempatkan di RW 03 yang membawahi 5 RT, yaitu RT 09, RT 10, RT 11, RT 12, RT 13. Sedangkan kelompok 043 ditempatkan di RW. 01 dan RW. 02 yang membawahi 8 RT. Di Desa Jampang terutama di RW 03 terdapat 3 dusun / kampung, yaitu Salabentar, Rawa dan Bughel. Saya dan teman-teman tinggal di Kampung Bughel yang merupakan bagian dari RT 13.

Belajar Beradaptasi

Hari pertama saya di Desa Jampang saya merasa kaget dan merasa kurang nyaman karena kondisi jalan menuju Desa Jampang sangat luar biasa rusak, banyak lubang dan berdebu serta gelap di malam hari dikarenakan tidak adanya lampu jalan. Lain hal apabila hujan turun, maka jalan tersebut banyak terdapat genangan air yang cukup dalam dan becek, ditambah minimnya penerangan jalan yang semakin memperparah kondisi jalan menuju Desa Jampang. Selain itu banyak truk-truk besar yang jalan dengan seenaknya sendiri, sehingga sering terjadi kemacetan dan banyaknya kejadian truk yang terbalik ataupun tergelincir dari jalan tersebut. Saya dan teman-teman biasa menyebut truk-truk besar tersebut dengan sebutan “*Transformers*”. Kekurangan lain

dari Desa Jampang yang membuat saya kurang nyaman adalah seringnya terjadi pemadaman listrik dengan waktu yang cukup lama dan hal tersebut sering terjadi ketika hujan turun. Namun sebaliknya, ketika cuaca panas hal yang sering terjadi adalah kekurangan air.

Namun, ketika saya mulai terbiasa dan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, saya menyadari bahwa di Desa Jampang terutama di Kampung Bughel, pemandangannya luar biasa indah. Tepat di depan kontrakan tempat saya dan teman-teman KKN Altur tinggal mengalir sungai Cisadane yang arusnya cukup deras dan lumayan bersih walaupun airnya berwarna kecoklatan. Biasanya, setiap sore anak-anak di Kampung Bughel biasa bermain-main di sekitar aliran sungai Cisadane. Sebagian warga sekitar Kampung Bughel masih memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari mereka seperti mandi dan mencuci. Di sekitar Kampung Bughel dan Kampung Rawa juga terdapat beberapa danau yang juga sering dimanfaatkan oleh sebagian warga untuk kegiatan sehari-hari mereka. Biasanya setiap sore atau hari libur beberapa teman saya terutama laki-laki bersama dengan pemuda Kampung Bughel mengisi waktu luang mereka dengan memancing bersama, baik di danau ataupun di sungai Cisadane. Di Desa Jampang banyak terdapat pohon bambu yang membuat suasana di Desa Jampang sangat sejuk dan teduh di siang hari. Hanya saja ketika malam hari menjadi cukup gelap karena minimnya penerangan jalan.

Warga Desa Jampang terutama di Kampung Bughel sangat ramah dan terbuka dengan saya dan teman-teman KKN yang merupakan pendatang baru di wilayah tersebut. Saya dengan mudah akrab dengan warga Desa Jampang terutama dengan anak-anak kecil di sana. Setiap saya dan teman-teman KKN ALTUR lewat ataupun bertemu warga desa dan anak-anak tersebut, dengan ramah dan antusias mereka akan menyapa kami. Awalnya saya sedikit khawatir apabila warga kurang menerima dengan setiap kegiatan yang akan saya dan teman-teman lakukan, namun ternyata kekhawatiran saya hilang karena ternyata warga Desa Jampang dengan tangan terbuka akan siap membantu saya dan teman-teman KKN ALTUR apabila kami mengalami kesulitan ataupun sekedar ingin bertanya mengenai program kegiatan yang akan saya dan teman-teman lakukan.

Pengabdian untuk Jampang

Ada banyak kegiatan baik itu fisik maupun nonfisik yang telah saya dan teman-teman KKN ALTUR lakukan di Desa Jampang terutama di RW 03 yang memang menjadi pusat kegiatan kami, seperti mengajar di SDN Jampang 02 dan PAUD serta TPA An-Nurainiyah. Kegiatan mengajar ini saya dan teman-teman KKN ALTUR laksanakan di 3 tempat, yaitu SDN Jampang 02, PAUD An-Nurainiyah serta TPA An-Nurainiyah. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at dari jam 08.00 sampai jam 12.00, kecuali TPA yang dilaksanakan pada jam 13.30 sampai dengan 14.00. Saya sendiri fokus untuk mengajar di SDN Jampang 02, dan biasanya saya mengajar kelas 4 dan 5 SD.

Selain itu terdapat bimbel kreatif di mana kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at dari jam 14.00 – 16.30. Mayoritas yang hadir dalam kegiatan ini adalah adik-adik dari SDN Jampang 02 yang ingin dibantu dalam mengerjakan PR yang diberikan di sekolah ataupun bertanya mengenai pelajaran-pelajaran yang mereka kurang pahami. Terkadang di hari-hari tertentu, saya mengajarkan mereka membuat kerajinan tangan dari kertas origami ataupun sedotan untuk mengasah kreativitas mereka. Biasanya saya dan teman-teman berbagi tugas untuk mengajar sesuai dengan tingkatan adik-adik yang mengikuti kegiatan bimbel. Saya bertanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dengan adik-adik kelas 4. Dalam proses kegiatan bimbel ini saya menyadari bahwa masih banyak adik-adik di Desa Jampang terutama dari Kampung Bughel yang masih belum bisa membaca dan menghitung. Hal tersebut saya sadari ketika saya mengadakan *game*, menghitung dengan adik-adik yang mengikuti kegiatan bimbel, ada beberapa anak yang masih tidak bisa menghitung angka dari 1 sampai 50 dengan lancar. Saya merasa sangat prihatin dan sedih, saya membayangkan bagaimana kalau adik saya mengalami hal tersebut karena kebetulan mereka seusia dengan adik saya. Oleh karena itu, saya berusaha untuk membantu adik-adik tersebut sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan mereka.

Saya dan teman-teman KKN juga mengadakan kegiatan menonton film edukasi yang dilaksanakan di SDN Jampang 02 dan diikuti oleh murid-murid kelas 3-6 SD. Murid-murid terlihat sangat antusias sekali

dalam mengikuti kegiatan ini begitu pula dengan kepala sekolah dan dewan guru. Film yang kami putar kebetulan sesuai dengan tema merayakan Hari Pramuka yang jatuh pada tanggal 14 Agustus. Saya dan teman-teman KKN ALTUR juga memberikan *souvenir* kepada murid-murid yang berani maju ke depan dan menceritakan kembali film yang telah mereka saksikan serta dapat menjelaskan manfaat ataupun pesan yang terkandung dalam film tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, adik-adik dapat mengambil ilmu ataupun pesan yang terkandung dalam film tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saya dan teman-teman juga mengadakan kegiatan sosial yaitu penyuluhan kesehatan dan bakti sosial. Penyuluhan kesehatan dan bakti sosial dilaksanakan di Kampung Bughel dan diikuti oleh ibu-ibu dari RW 03 yang memiliki balita serta calon ibu. Saya bersama dengan Ibu Rahma selaku bidan di Desa Jampang dan Ibu Tuti dari perwakilan Ibu PKK mengunjungi rumah warga di Kampung Rawa yang anaknya yang mengidap gizi buruk. Kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan orang tua akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan balita, karena dari kabar yang saya dapat dari Ibu Bidan, sebagian orang tua di Desa Jampang tidak ingin anaknya diimunisasi karena efek samping dari imunisasi tersebut membuat anak mereka menjadi demam. Kegiatan ini bekerja sama dengan salah satu produk bayi yaitu “My Baby” yang memberikan bantuan berupa bingkisan yang berisi sabun mandi, bedak dan tisu basah. Selain itu, saya dan teman-teman KKN ALTUR khususnya perempuan membantu Ibu Rahma melaksanakan kegiatan imunisasi di posyandu bersama beberapa perwakilan dari Ibu PKK. Beberapa dari orang tua yang datang tidak mengizinkan anaknya diimunisasi, hanya diperbolehkan untuk ditimbang dan diukur tinggi badannya saja, padahal imunisasi tersebut sangat penting untuk menjaga kekebalan tubuh balita dari penyakit-penyakit tertentu. Selain itu, saya dan teman-teman KKN mengadakan penyuluhan dan pengobatan gigi yang dilaksanakan di SDN Jampang 02 dan diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 4-6. Khusus untuk pengobatan gigi hanya untuk kelas 6 SD saja. Kegiatan ini bekerja sama dengan pepsodent yang memberikan bantuan berupa bingkisan yang berisi gelas, sikat gigi dan pasta gigi untuk kegiatan sikat gigi bersama dan dibantu juga oleh Drg.

Putri Linda Sari, MHA selaku dokter gigi yang akan memeriksa gigi siswa dan siswi SDN Jampang 02.

Untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-71, ada beberapa kegiatan yang kami laksanakan bersama warga Kampung Bughel seperti pembuatan gapura dan beberapa acara perlombaan. Gapura yang telah dibuat akan diikutsertakan dalam kegiatan perlombaan gapura antar RT di Desa Jampang yang diselenggarakan oleh Bapak Kepala Desa. *Alhamdulillah* RT 03 berhasil meraih juara ke-2. Khusus perlombaan untuk memperingati HUT RI ke-71 dilaksanakan di 3 tempat berbeda, yaitu di Kampung Bughel, PAUD An-Nurainiyah dan SDN Jampang 02. Untuk perlombaan di Kampung Bughel dan PAUD dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus, sedangkan di SDN Jampang 02 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus. Acara perlombaan di ketiga tempat tersebut berlangsung sangat meriah dan disambut dengan sangat antusias oleh warga dan adik-adik di RT 03.

Renovasi *mushalla* merupakan salah satu bagian dari program kerja fisik yang telah saya dan teman-teman KKN sepakati bersama. Kegiatan renovasi *mushalla* dilaksanakan selama 3 hari. *Mushalla* yang direnovasi adalah *mushalla* An-Nurainiyah yang terletak di RT 10/03. Saya dan teman-teman merasa sangat terbantu sekali, karena kami dibantu oleh warga sekitar *mushalla* An-Nurainiyah sehingga kegiatan renovasi ini cepat selesai. Selain itu saya dan teman-teman juga mewaqafkan beberapa al-Qur'an ke *mushalla* An-Nurainiyah. Kegiatan waqaf al-Qur'an dilaksanakan di *mushalla* An-Nurainiyah tiga hari setelah saya dan teman-teman selesai merenovasi *mushalla*. Dari banyaknya kegiatan yang telah dilakukan di SDN Jampang 02 dan PAUD An-Nurainiyah, saya dan teman-teman menyadari bahwa kedua tempat tersebut tidak memiliki tong sampah yang cukup. Demi terciptanya suasana lingkungan sekolah yang bersih dan indah, saya dan teman-teman berinisiatif untuk memberikan donasi tong sampah ke SDN Jampang 02 dan PAUD An-Nurainiyah. Kegiatan tersebut bersamaan dengan penutupan kegiatan KKN ALTUR di Desa Jampang.

ALTUR Kami untuk Jampang

Pengalaman yang mungkin tidak akan pernah saya lupakan adalah ketika seorang ibu yang mendatangi saya dan berterima kasih kepada saya dan teman-teman KKN bahwa anaknya menjadi memiliki semangat belajar setelah kami mengajar di SDN Jampang 02 dan mengadakan bimbel kreatif setiap sore. Ibu tersebut bercerita kepada saya bahwa sebelumnya anaknya lumayan sulit untuk disuruh belajar dan malas mengerjakan PR, tetapi setelah kami mengadakan bimbel kreatif dan banyak adik-adik sekitar yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, membuat anak tersebut menjadi penasaran dan akhirnya berminat untuk bergabung bersama teman-teman yang lain. Semenjak saat itu sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih positif. Mendengar hal itu, saya langsung menceritakan hal tersebut kepada teman-teman anggota KKN ALTUR, dan mereka merasa sangat bersyukur, senang dan semakin bersemangat dalam menjalankan kegiatan ataupun program kerja yang telah kami persiapkan selama KKN ini berlangsung. Sekali lagi, saya sangat bersyukur sekali bahwa kedatangan saya dan teman-teman KKN di Desa Jampang dapat membawa sedikit perubahan terutama ke adik-adik untuk terus semangat belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya sehingga mereka dapat meraih cita-cita sesuai dengan keinginan mereka.

Hal-hal yang mungkin akan saya rindukan ketika saya telah selesai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata adalah kebersamaan dalam setiap kegiatan yang saya dan teman-teman KKN lakukan baik ketika melakukan program kerja ataupun di luar kegiatan tersebut. Mulai dari sulitnya membangunkan anak laki-laki di pagi hari, sampai sulitnya mengumpulkan anggota KKN untuk melakukan rapat evaluasi. Karena sulitnya membangunkan anak laki-laki di pagi hari, ada beberapa program kerja yang dikerjakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, bahkan untuk program mengajar sering telat dari jadwal yang seharusnya. Namun akhirnya saya menyadari satu hal bahwa mungkin inilah yang sering dirasakan oleh orang tua saya ketika saya sulit untuk dibangunkan di pagi hari.

Selain itu, saya juga pasti akan merindukan suasana di Desa Jampang terutama Kampung Bughel. Baik itu saat-saat di mana saya dan teman-

teman bermain bersama adik-adik sekitar Kampung Bughel, SDN Jampang 02, dan PAUD serta TK An-Nurainiyah, keramahan warganya yang dengan tangan terbuka siap membantu kami ataupun saat-saat di mana banyaknya hewan-hewan peliharaan seperti kambing, sapi dan ayam yang sering berlalu lalang di depan rumah. Hal yang paling menjengkelkan adalah ketika saya dan teman-teman telah selesai membersihkan rumah namun dengan seenaknya ayam (atau yang biasa saya dan teman-teman KKN sebut dengan “T-Rex”) masuk kedalam teras rumah dan meninggalkan jejak-jejak kaki atau bahkan yang lebih parah adalah meninggalkan kotoran mereka di teras rumah yang kami tempati. Di situ terkadang saya berpikir bahwa nanti ketika saatnya tepat, saya dan teman-teman akan menangkap ayam tersebut dan menjadikannya ayam bakar untuk dinikmati bersama. Tidak lupa betapa berjasanya kehadiran *abang-abang* bakso malang dan *cuanki* yang kedatangannya selalu dinanti oleh saya dan teman-teman KKN dikala lapar mendera. Jika saya dan teman-teman KKN mulai bosan dengan makanan buatan sendiri dan ingin membeli makanan di luar namun terlalu malas untuk membelinya karena jarak yang cukup jauh dari tempat kami tinggal, maka kehadiran *abang-abang cuanki* dan bakso malang yang selalu ditunggu.

Semua kenangan dan pengalaman tersebut yang membuat saya rindu dan ingin kembali ke Desa Jampang. Walaupun pada awal-awal masa KKN berlangsung saya merasa tidak betah dan belum terbiasa dengan lingkungan dan suasana baru, namun ketika mendekati akhir masa tugas pengabdian ini, saya merasa berat dan sedih untuk meninggalkan Desa Jampang. Saya dan teman-teman KKN berjanji ketika kami ada waktu luang, saya dan teman-teman akan kembali mengunjungi Desa Jampang untuk terus menjaga tali silaturahmi yang telah terjalin selama masa pengabdian ini.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu saya dan teman-teman KKN ALTUR dalam berbagai macam kegiatan yang telah kami selenggarakan di Desa Jampang selama satu bulan ini. Tanpa bantuan mereka, mungkin semua kegiatan kami tidak akan berjalan dengan baik. Saya juga ingin meminta maaf apabila selama kegiatan KKN ini berlangsung terdapat kata-kata atau

perbuatan yang dilakukan oleh saya dan teman-teman KKN ALTUR, baik sengaja ataupun tidak sengaja yang kurang berkenan di hati warga Desa Jampang.

Selain itu saya juga berterima kasih kepada teman-teman anggota KKN ALTUR yang sudah saya anggap sebagai keluarga kedua saya selama tinggal di Desa Jampang. Banyak kenangan manis, pahit, senang dan susah yang telah saya alami bersama dengan teman-teman KKN ALTUR selama sebulan tinggal di Desa Jampang. Semua program-program kerja yang telah direncanakan tidak akan terlaksana apabila tidak adanya kerjasama dan koordinasi tim yang baik antara saya dan teman-teman KKN ALTUR. Walaupun cukup sulit untuk menyatukan pikiran dan pendapat dari 11 orang, namun akhirnya saya dan teman-teman dapat menemukan solusi dan jalan terbaik dari setiap masalah yang ada. Karena sebelumnya saya tidak mengenal mereka apalagi kepribadian mereka, jadi saya harus bisa beradaptasi dengan berbagai macam karakter dan kepribadian dari mereka semua. Pada akhirnya dengan perbedaan tersebut, saya dapat menerimanya. Saya harap teman-teman KKN ALTUR pun demikian dengan saya. Semoga saya dan teman-teman tetap bisa terus menjaga kebersamaan yang telah lama terjalin baik sebelum ataupun sesudah KKN ini berlangsung.

Mungkin memang tidak begitu banyak kegiatan ataupun program kerja yang telah saya dan teman-teman KKN ALTUR lakukan di Desa Jampang selama satu bulan ini. Mungkin ada beberapa dari kegiatan saya dan teman-teman KKN telah lakukan yang belum tepat sasaran ataupun tidak dapat dinikmati oleh seluruh warga di Desa Jampang. Namun saya dan teman-teman KKN ALTUR berharap bahwa kegiatan-kegiatan tersebut setidaknya dapat membawa sedikit dampak positif dalam kehidupan warga Desa Jampang menuju ke arah yang lebih baik. Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang saya dan teman-teman dapatkan selama melaksanakan program KKN di Desa Jampang satu bulan ini. Semoga pengalaman dan ilmu yang didapatkan, bermanfaat dan dapat diaplikasikan pada kehidupan saya dan teman-teman untuk sekarang dan seterusnya.

Hal yang ingin saya lakukan jika menjadi bagian dari warga Desa Jampang adalah membangun lembaga pendidikan non formal, yang akan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, guna membentuk

karakter pribadi siswa menjadi lebih baik, kreatif dan haus akan ilmu pengetahuan, karena saya merasa belajar di sekolah saja tidak cukup tanpa didukung kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kreativitas mereka. Semoga ketika saya dan teman-teman telah sukses, saya dan teman-teman dapat melanjutkan pengabdian kami, karena sesuai dengan motto KKN Altur yaitu “*Serving for The Nation, The Hope for The Country*”. Mengabdikan untuk bangsa, harapan untuk negara.

BERHIMPUN UNTUK MENGERAKKAN DESA JAMPANG

Oleh: Ryan Adhitama

Langkah Awal

KKN (Kuliah Kerja Nyata) menjadi sarana di mana saya dapat terjun langsung ke masyarakat, di sinilah pintu gerbang pembelajaran bagaimana saya dapat bersosialisasi hidup di dalam masyarakat. Ada yang berbeda dalam KKN tahun 2016, mulai dari pembagian wilayah beserta Anggota KKN yang sudah ditentukan oleh pihak PPM. Ini merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh PPM yang menurut saya cukup menarik. Karena pada tahun sebelumnya anggota KKN yang menentukan adalah mahasiswa sendiri. Namun, dari kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra. Pronya adalah mahasiswa dapat mendapatkan teman-teman baru dari semua fakultas yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, dan dari pembagian wilayah pun mahasiswa telah dibantu oleh pihak PPM sehingga lebih mudah untuk mulai menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa KKN. Sedangkan mahasiswa yang kontra dari kebijakan dari PPM mengeluh karena tidak bisa satu kelompok dengan teman-teman terdekat mereka.

Walaupun terdapat pro dan kontra atas kebijakan baru yang dibuat oleh PPM pada akhirnya seluruh mahasiswa dapat menerima kebijakan tersebut. Saya tergabung dalam kelompok 044 yang terdiri dari 11 orang mahasiswa dengan dosen pembimbing Bapak Arif Tjahjono, M.Si. Awalnya dalam menentukan ketua kelompok dilakukan dengan musyawarah, namun karena tidak ada satupun yang bersedia atau mengajukan diri untuk menjadi ketua kelompok, akhirnya pemilihan ketua kelompok dilakukan dengan cara *voting*. Hasil dari *voting* tersebut memunculkan satu nama yaitu Fadhil Nabhani dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Setelah itu, saya dan teman-teman kelompok membentuk struktural kepanitiaan. Hasilnya adalah Nabilah Fakhriati dari Fakultas Dirasat Islamiyah Jurusan Dirasat Islamiyah yang menjabat sebagai Sekretaris. Hani Kurniawati Effendy dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Syariah menjabat sebagai Bendahara. Nur Halimah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) serta Fadil Hazami dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Teknik Informatika (CCIT) bertanggung jawab pada Divisi Acara. Muhammad Reza Zamzami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi bertanggung jawab untuk Divisi Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi. Saya Ryan Adhi Tama dari Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum dan Shepty Lana Gust Wulandari dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi bertanggung jawab pada Divisi Humas. Masluhuddin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan dan Syahril Syahibiy dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab bertanggung jawab pada Divisi Perlengkapan. Yang terakhir Naufal Fitriyah dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Tarjamah Bahasa Arab yang bertanggung jawab untuk Divisi Konsumsi.

Pengumuman pembagian kelompok dan wilayah yang akan saya tinggali nanti, dikeluarkan oleh pihak PPM kurang lebih 2 bulan sebelum masa pengabdian. Selama dua bulan tersebut, saya dan teman-teman mulai merencanakan dan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada masa KKN yang dituangkan dalam bentuk proposal yang akan diajukan ke pihak PPM. Selain itu, saya dan teman-teman juga membuat proposal kerjasama yang akan diajukan ke perusahaan-perusahaan ataupun lembaga-lembaga pemerintahan. Sebagian besar proposal yang saya ajukan disetujui oleh pihak *sponsorship*, adapun *sponsorship* yang saya terima yaitu dari produk My Baby berupa bedak sebanyak 108 pcs, sabun mandi sebanyak 96 pcs dan tisu basah sebanyak 144 pcs. Ada juga beberapa *sponsorship* yang saya tolak karena tidak sesuai dengan yang saya harapkan.

Saya dan teman-teman juga mulai melakukan *survey* mengunjungi Desa Jampang untuk mengurus administrasi, melihat situasi dan kondisi yang ada di Desa Jampang sehingga saya dan teman-teman dapat menentukan program kerja apa yang akan dilakukan nanti dan juga untuk mencari tempat tinggal yang layak huni bagi teman-teman kelompok KKN. Saya ditawarkan beberapa tempat tinggal, rumah pertama yang saya kunjungi ternyata kondisi rumahnya sangat tidak layak huni. Mulai dari langit-langit rumah sudah tidak ada, tembok

kamar mandi sudah hancur, di depan rumah dan belakang rumah terdapat makam yang membuat teman-teman saya ketakutan. Rumah kedua yang saya kunjungi ternyata hampir sama dengan rumah pertama yang saya kunjungi, bahkan rumah yang kedua ini tidak memiliki kamar mandi, jadi kalau ingin mandi, buang air besar dan mencuci itu dilakukan di sungai. Tempat tinggal terakhir yang saya kunjungi cukup lumayan bagus tetapi pemilik rumah yang tinggal di Jakarta tidak mengizinkan rumahnya untuk ditempati. Saya dan teman-teman kebingungan karena sudah berkali-kali kita melakukan *survey* untuk mencari tempat tinggal ternyata tidak dapat. Di hari sebelum KKN kita mendapat kabar dari pihak desa, mereka menawarkan untuk tinggal di kontrakan Ibu Kepala Desa, Pada akhirnya saya dan teman-teman pun menempati kontrakan tersebut. Walaupun akses ke desa lumayan jauh tetapi kontrakan yang saya dan teman-teman tempati layak huni.

Perjalanan Dimulai

Tibalah hari keberangkatan saya dan teman-teman pada tanggal 25 Agustus 2016, sebelum saya dan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN, kami harus mengikuti pelepasan KKN yang dilaksanakan oleh pihak PPM yang bertempat di lapangan SC. Setelah selesai acara, teman-teman saya *packing* barang-barang bawaan mereka dan berangkat menuju Desa Jampang, Kecamatan Gunung Sindur, tetapi tidak dengan saya, saya harus menemui pihak sponsor untuk menawarkan kerjasama dalam mensukseskan acara yang ada di dalam kegiatan KKN ini. Namun dari semua pihak yang saya temui hasilnya pun negatif, jelas kecewa dari seluruh pihak yang saya temui, tetapi saya juga harus mengoreksi diri saya mungkin masih banyak kekurangan yang harus saya perbaiki untuk ke depannya lagi, dari sini saya mendapatkan banyak pembelajaran terkait *sponsorship* tersebut. Hampir setengah hari saya habiskan, akhirnya saya berangkat menuju tempat lokasi saya pada malam harinya. Sesampainya di sana saya juga harus merapikan barang bawaan saya dan membersihkan kontrakan agar terlihat lebih nyaman.

Saya dan teman-teman keesokan harinya mulai berinteraksi dengan warga sekitar, mereka menyambut dengan baik dan hangat kedatangan kami. Saya sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat begitu

ramah, baik dan sangat menjunjung tinggi nilai adat yang ada di daerah tersebut. Masyarakat di desa ini patut dicontoh karena keramahtamahan mereka, sehingga saya dan teman-teman merasa nyaman di desa ini. Di desa ini dalam bidang pendidikan khususnya yang saya tempati tidak terlalu memadai untuk semua fasilitasnya, bahkan buku bacaan saja tidak ada. Dampaknya siswa-siswa yang berada di desa ini sangat jarang membaca sampai-sampai banyak siswa yang sudah menginjak kelas 4 belum bisa membaca dengan baik. Dari sini saya dapat menilai bahwa pendidikan di Indonesia belum menyeluruh dikatakan baik, dan perlu diingatkan lagi kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga generasi muda di desa ini bisa meneruskan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

Aksi Nyata

Di minggu pertama KKN kita sudah mempunyai gambaran untuk berbagi tugas, mulai dari mengajar, memasak, *bersih-bersih* dan lain-lain. Namun itu tidak berlangsung lama, di minggu berikutnya sudah jarang yang melakukan rutinitas seperti itu, mulai dari sinilah terlihat karakter dari masing-masing anggota KKN. Di sini saya mendapat suatu pembelajaran, semua orang mempunyai watak yang berbeda-beda, berbeda latar belakang dan ini menurut saya suatu tantangan untuk bagaimana memahami karakter masing-masing dari setiap anggota yang ada. Tetapi banyak yang tidak memahami hal tersebut, hanya ingin dimengerti tapi tidak bisa mengerti orang lain. Hasilnya munculnya konflik-konflik internal baru yang membuat *team* yang awal KKN kompak menjadi kurang kompak. Dari konflik-konflik tersebut saya dan teman-teman mendapatkan pelajaran yang bermakna bahwasannya jika kita sendiri maka kita tidak akan bisa apa-apa, tapi jika kita bersatu dan kompak maka perubahan untuk Desa Jampang pasti bisa tercapai.

Pengalaman saya mengajar berawal dari KKN di SDN Jampang 02, Desa Jampang. Saya sedikit ragu karena yang saya hadapi adalah anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang kategorinya anak-anak yang masih banyak ingin bermain, bercanda dan susah untuk diatur. Hal yang membuat saya kebingungan untuk mengajar di SDN Jampang 02 ini adalah minimnya buku-buku pelajaran sampai siswa pun tidak memiliki buku pelajaran yang akan mereka pelajari. Jadi tidak ada acuan

dasar untuk mengetahui sampai manakah pelajaran yang sudah dipelajari, dan guru-guru pun tidak memberi tahu pelajaran atau materi yang akan disampaikan di kelas karena guru-guru beranggapan bahwa mahasiswa memiliki ilmu yang lebih luas dibanding guru-guru SDN tersebut, padahal mahasiswa juga masih dalam tahap proses belajar. Akhirnya saya berinisiatif untuk mencari bahan materi lewat internet. Tidak hanya mengajar, saya dan teman-teman juga memberikan motivasi kepada siswa di SDN Jampang 02 untuk tetap melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun saya mendapat pengalaman mengajar dan sekaligus menjadi guru sementara di sana, tetapi saya tetap tidak bercita-cita menjadi guru. Terlalu berat tanggung jawabnya sebagai guru dan butuh kesabaran untuk menghadapi siswa-siswa yang luar biasa tidak bisa diatur. Bahkan saat saya sedang mengajar di kelas, terdapat siswa yang *tiduran* di atas meja, ada yang bercanda, dan saya juga didemo oleh siswa-siswa tersebut, mereka selalu meminta untuk pulang ataupun istirahat. Saya pun menceritakan kepada wali kelas mereka. Ternyata tanggapan wali kelas mereka itu sama. Sampai-sampai wali kelas yang setiap hari mengajar, dibuat menangis oleh siswa-siswanya. Saya merasa pengalaman ketika menjadi guru itu berharga tetapi saya tidak tertarik dengan profesi menjadi guru. Di situlah saya sadar bahwa menjadi guru tidaklah mudah. Pesan saya untuk siswa-siswa SDN Jampang 02 adalah hargai gurumu, karena itulah sumber ilmu kalian di sekolah.

Program kita tidak hanya sampai mengajar, saya dan teman saya mengusahakan untuk mengadakan pengobatan gratis dan pembagian produk “My Baby” di desa tersebut. Mulai dari perizinan ke kepala desa, beliau mengizinkan dan sangat mendukung sekali program tersebut. Lalu saya dikenalkan dengan Ibu Rahma, dia adalah bidan sekaligus dokter untuk puskesmas yang berada di sana. Beliau mengatakan bahwa dia bersedia untuk menjadi tim medis untuk pemeriksaan tersebut dan Ibu Rahma menyuruh saya dan teman saya untuk mengajukan penyediaan obat-obatan kepada puskesmas pusat yang berada di Cibinong. Setelah saya ke sana ternyata dari puskesmas pusat tidak menyediakan obat-obatan tersebut melainkan hanya membantu lewat tenaga medis saja. Saya dan teman saya sempat kebingungan, harus bagaimana, dilanjutkan atau tidak program pengobatan gratis ini.

Jika dilanjutkan permasalahan yang sangat krusial adalah obat-obatan tersebut. Setelah saya berbincang-bincang dengan Ibu Rahma lagi dan beliau menemukan solusi, beliau mengusulkan untuk bekerjasama untuk menyukseskan program posyandu. Akhirnya saya dan teman saya sepakat untuk bekerjasama dalam program posyandu itu. Mulai dari menimbang, mengukur berat badan, dan pendataan balita yang ada di sana kita turut serta membantu, dan yang membuat hati saya tersentuh adalah di saat saya dan teman saya membagikan produk My Baby ke para warga, saya menemukan ada beberapa anak-anak di bawah 5 tahun menderita gizi buruk. Ternyata masih ada anak-anak kecil yang butuh perhatian khusus. Oleh sebab itu saya dan teman saya membantu meringankan beban mereka dengan memberikan hadiah dari My Baby dan sedikit hiburan. Sebuah pelajaran yang dapat diambil yaitu tentang bersyukur. Di mana masih banyak di luar sana yang lebih kekurangan dari pada kita. Sampai-sampai anak-anak kecil yang seharusnya bermain, belajar mereka hanya bisa terlentang di ranjang mereka karena gizi buruk tersebut, dan bagaimana cara kita yang hidup “berkecukupan”, untuk dapat memanfaatkan nikmat ini sebaik mungkin.

Jika tidak ada program kerja, saya dan teman-teman saya pergi untuk memancing, di sana terdapat rawa-rawa yang dulunya bekas penggalian pasir dan sekarang tidak terurus lagi, maka banyak tumbuhan liar yang ada di sana dan ikannya pun lumayan banyak, mulai dari ikan gabus, ikan sepat dan lain-lain. Syahril adalah orang yang paling semangat untuk memancing, alat pancingnya pun ia bawa dari rumahnya sendiri dengan lengkap. Dia punya toko alat-alat pancing lengkap, sehingga jika ingin memancing cukup membawa alat-alat tersebut, dan yang paling jago memancing adalah Masluhudin, dia selalu mempunyai cara untuk mendapatkan ikan, mulai dari ukuran umpan yang kecil atau besarnya umpan menurut dia akan mempengaruhi penangkapan ikan itu. Memang sedikit aneh, tapi cara-cara dia efektif untuk mendapatkan ikan. Biasanya mereka berdua mendapatkan hasil yang lumayan banyak dari hasil memancing. Selain memancing saya dan teman-teman saya juga biasanya berenang di sungai. Di depan kontrakan saya dan teman-teman saya, terdapat sungai Cisadane. Setiap sore banyak anak-anak kecil yang berenang dan mandi, dan ibu-ibu pun banyak yang mencuci

pakaiannya di sana. Sering sekali teman-teman saya berenang di sungai itu, karena sering kita tidak kedapatan air saat mau mandi, air kamar mandi kontrakan yang saya dan teman-teman tempati terkadang mati, jadi mau tidak mau kita mandi di sungai itu. Di dekat kontrakan saya dan teman-teman saya tempat juga terdapat sungai kecil yang biasanya digunakan oleh warga untuk mencuci kendaraannya. Teman-teman saya juga sering mencuci motornya di sana. Naufal adalah orang yang paling semangat untuk mencuci motor, karena dia paling risih jika motornya sedikit kotor. Apalagi kalau motornya dibawa ke pasar yang *beccek*, pastinya dia yang paling semangat mengajak untuk mencuci motornya di sungai kecil itu, tapi kalau dia sudah malas pasti orang lain yang akan disuruh untuk mencuci motornya tersebut.

Akhir Kisah

Dari banyak kegiatan dan hal-hal yang sudah saya jalani selama KKN di Desa Jampang ini, banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Dari bagaimana mengatur dan menghargai waktu, membagi tugas satu sama lain melakukan musyawarah apa yang akan dilakukan, memahami watak dan karakter masing-masing tiap kepala teman-teman KKN yang menurut saya itu adalah pengalaman dan pelajaran mahal yang saya dapatkan. Saya mempunyai watak dan karakter yang menurut saya keras. Kalau tidak sesuai dengan saya dan tidak suka *sama* saya, saya akan berbicara langsung dengan orang tersebut, karena saya tahu setiap manusia pasti memiliki kesalahan, kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dari kesalahan itulah saya dapat belajar untuk menjadi lebih baik lagi.

Saya sangat berkesan sekali tinggal di Desa Jampang ini, dan tidak lupa saya haturkan banyak terima kasih terhadap semua warga yang telah turut membantu dalam semua program kerja yang telah dibuat, lebih khususnya saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok KKN ALTUR, yang sudah menemani selama satu bulan, membantu dalam setiap kegiatan, membangunkan saya pagi-pagi, mengingatkan saya jika saya salah dan menghibur di saat rasa lelah menghantui saya. Semoga kalian tetap menjadi teman yang baik, sahabat yang baik, bahkan keluarga yang baik. Masih banyak kesan

yang saya dapatkan Di Desa Jampang ini yang tidak mungkin saya tuangkan semuanya, karena 2500 tidak cukup untuk menjelaskan semuanya, mulai dari kesan dan pesan, bahkan tentang perjalanan hidup selama 1 bulan di sana terlalu sedikit untuk dijelaskan di epilog 2500 kata ini. Saya berharap tahun depan bisa lebih dari ini, tidak hanya 2500 kata melainkan 1 buku satu orang. Menurut saya menarik sekali membaca perjalanan hidup seseorang yang tinggal 1 bulan yang melakukan aktivitasnya di daerah yang tidak dikenal sama sekali sebelumnya, dan membuat program kerja untuk membangun desa yang lebih baik lagi.

Jika saya diperbolehkan menjadi bagian dari warga Desa Jampang, saya memiliki niat untuk membangun perpustakaan mini, yang berisi buku-buku bacaan, baik buku ilmu pengetahuan maupun buku cerita, dengan mengadakan penggalangan dalam bentuk buku-buku bekas atau dana. Anak-anak warga Desa Jampang memiliki minat membaca yang tinggi, tetapi karena fasilitas yang tidak tersedia, sehingga mengurungkan minat anak-anak tersebut, dengan membaca buku diharapkan wawasan anak-anak warga Desa Jampang bertambah dan dapat melihat dunia luar.

Pesan saya untuk teman-teman sekelompok jangan pernah mementingkan kepentingan pribadi dan menuruti hawa nafsunya sendiri karena kita adalah makhluk sosial yang hidup di dunia tidak sendiri dan kita juga pasti membutuhkan orang lain. Pesan untuk adik-adik yang akan melakukan kegiatan KKN di tahun mendatang, jaga kekompakan kalian, kelompok kalian adalah tim kalian dalam 1 bulan di KKN, kalau hanya mementingkan individualisme, kalian pasti akan merasakan kesulitan. Jika terjadi suatu masalah maka himpunlah masalah-masalah tersebut dan cari jalan keluarnya bersama-sama. Belajar untuk mengendalikan emosi kita agar perdamaian dan pertemanan tetap terjaga dengan baik, dan pesan untuk masyarakat Desa Jampang tetap jaga keeratan silaturahmi antar warga sekitar, jaga kebersihan untuk generasi yang akan datang jangan sampai anak dan cucu kita mendapatkan hasil yang telah kita perbuat, dan untuk anak-anak Desa Jampang teruslah rajin belajar, banyak membaca buku karena itu penting untuk kalian, jika kalian yakin dan berusaha kalian pasti akan sampai pada cita-cita yang kalian impikan.

Kemudian pesan saya untuk UIN, semoga KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terus dipertahankan dan diperbaiki lagi sistemnya. Karena menurut saya, KKN ini merupakan wujud dari salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian. Bagaimana KKN itu dapat menjadi sarana pengabdian bagi pihak kampus dan juga bagi mahasiswa.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi inspirasi serta motivasi untuk para mahasiswa selanjutnya untuk lebih peduli dan berusaha sekeras tenaga dan pikiran untuk membangun masyarakat desa menjadi lebih berkembang terutama untuk para anak-anak, generasi penerus bangsa ini. Yakinkan diri dengan *do'a*, maksimalkan dengan usaha maka akan sampai pada cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Irmayanti, *Intervensi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Tani* Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.
- Kodepos.Co, “Kode Pos Kabupaten Bogor”, gambar diakses pada 9 Oktober 2016 dari <http://kodepos.co/kode-pos-kabupaten-bogor.html>
- Laporan Rencana Jangka Panjang Kegiatan Desa Jampang Program 2014-2020*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*, Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Setyawati, Dian. *Pengantar Metode Intervensi Sosial* <https://cintarakyatindonesia.wordpress.com/2010/09/12/pengantar-metode-intervensi-sosial/> (diakses pada: 8 Mei 2017).
- Wawancara Pribadi dengan Aparat Desa Jampang, Bapak Faqih, 17 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Jampang, Bapak Maman Suherman, 17 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pengurus PKK Desa Jampang, Ibu Tuti, 17 September 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pengurus *Mushalla* An-Nurainiyah Desa Jampang, 17 September 2016.

Kerjakan kebaikan meskipun kamu anggap itu kecil, sebab engkau tidak tahu kebaikan mana yang memasukkanmu ke surga.

{ Hasan Al-Bashri }

SHORT BIO



Arif Tjahjono (42 tahun) lahir di Jakarta 07 November 1975 adalah dosen tetap di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gelar Sarjananya ia peroleh pada tahun 2000 dari Jurusan Teknik Mesin Universitas Trisakti Jakarta. Sedangkan, gelar Magisternya ia peroleh pada tahun 2005 dari Jurusan Ilmu Bahan-bahan Universitas Indonesia. Beberapa artikel yang pernah ia tulis telah dimuat di jurnal khususnya artikel tentang ilmu bahan. Di luar kegiatannya sebagai dosen, ia aktif sebagai anggota di Himpunan Fisika Indonesia dan Masyarakat Nano Teknologi Indonesia. Ia pernah menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Fisika Fakultas Sains dan Teknologi (2007-2015). Pada tahun 2015 hingga saat ini ia menjabat sebagai Kepala Bidang Riset dan Pengembangan Pusat Laboratorium Terpadu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Fadil Hazami (21 tahun) lahir di Jakarta tanggal 15 Juni 1995 adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 32 Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Fadil juga sempat beberapa kali menjabat sebagai: ketua karang taruna *mushalla* Manarul 'Ula. Ketua ikatan remaja Masjid As-Shiroth. Ketua karang taruna Expose (RT 09 RW 02). *Design Programming* pada ICB Corporate. *Design Programming* pada MGI Solution. Bendahara Kawasaki Ninja Club 250.



Muhammad Reza Zamzami (22 tahun) lahir di Jakarta 17 Februari 1994 adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMK Farmasi Candra Naya. Reza pernah menjabat sebagai Kepala Bidang Olahraga di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi FISIP UIN (2015-2016). Ia juga pernah berkontribusi di Divisi Dokumentasi Indonesian Youth Projects (2015)



Nabilah Fakhrati (21 tahun) lahir di Tangerang 21 September 1995 adalah mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyah di Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, tahun 2015-2016 Nabilah pernah menjabat sebagai koordinator di bidang dokumentasi sahabat shalawat.



Fadil Nabhani (20 tahun) lahir di Jakarta 19 Desember 1995 adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MA Al-Awwabin Depok. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Awwabin (2012).



Shepty Lana Gust' Wulandari (21 tahun) lahir di Jakarta 07 Agustus 1995 adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMAN 57 Jakarta. Prestasi yang pernah diraihinya adalah pada tahun 2011 ia pernah menjuarai OSN dibidang astronomi dan di tahun yang sama mewakili sekolahnya untuk mengikuti lomba HKI antar SMA se-Jakarta Barat. Selain itu pada tahun 2012 menjadi salah satu utusan pada Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar untuk tingkat DKI Jakarta.



Hani Kurniawati Efendy (20 tahun) lahir di Madiun, 29 Desember 1995 adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MAN 4 Jakarta. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Hani pernah menjabat sebagai Ketua LSO Kajian Kopma (2014-2015), dan di tahun yang sama, dia juga aktif sebagai anggota di bidang Departemen Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah.



Nur Halimah (22 tahun) lahir di Tangerang 10 September 1994 adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMKN 1 Tangerang Selatan. Di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Nur Halimah aktif dalam kegiatan organisasi saat di SMK dan bangku kuliah. Saat SMK, Nur Halimah mengikuti kegiatan OSIS di Bidang Sekretaris (BPH), Paskibra, Pramuka, dan di bangku kuliah aktif di organisasi jurusan seperti HMJ sebagai anggota di Bidang Departemen Seni dan Budaya, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi Penyiaran Islam.



Ryan Adhi Tama (20 Tahun) lahir di Jakarta, 30 Juli 1995 adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Ilmu Hukum, konsentrasi Kelembagaan Negara. Ryan merupakan siswa lulusan SMAN 32 Jakarta yang berlokasi di Jakarta Selatan. Ryan tidak hanya sebagai mahasiswa saja, dia juga aktif di organisasi internal dan organisasi eksternal. Tahun 2014-2015 Ryan pernah menjadi Kepala Divisi Hubungan Internal dan Eksternal di HMPS IH (Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum) dan dia aktif di organisasi eksternal yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).



Nauval Fitriah (20 tahun) lahir di Sukabumi, 12 Februari 1996 adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah (B. Arab) di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MA Baitul Hikmah Tasikmalaya. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswi, Nauval menjabat sebagai Kepala Bidang Kesejahteraan di Ikatan Santri Daar el-Hikam Tangerang Selatan (2016/2017). Ia juga aktif sebagai anggota di bidang Departemen Litbang Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (Dema-U) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016/2017).



Syahril Sahiby (22 tahun) lahir di Jakarta 09 Oktober 1993 adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di sebuah pondok pesantren modern Albinaa Islamic Boarding School, Pebayuran Bekasi. Di luar kegiatannya di kampus, Syahril pernah menjabat sebagai Sekretaris Ikatan Mahasiswa Studi Arab se-Indonesia wilayah III Jabodetabek, periode 201-2015.



Masluhuddin (22 tahun) lahir di Gresik, 23 Desember 1993 adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di MA Qatrunnada Cipayang Depok. Saat ini, di luar kegiatannya sebagai mahasiswa, Masluhuddin menjabat sebagai Ketua Ikatan Mahasiswa Gresik Jabodetabek (2015/2017) dan dia aktif di organisasi eksternal yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Musibah di dunia ini adalah tidak berarti jika dibandingkan dengan musibah yang terkait agama di akhirat.

{ Ibnu Abbas }

LAMPIRAN 1

TABEL KEGIATAN INDIVIDU

NAMA	: NABILAH FAKHRATI	NAMA DOSEN	: ARIF TIAHJONO, M.SI
NIM	:111306000047	DESA/ KEL	:JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengenalkan dan Mengajarkan anak-anak huruf alphabet dengan cepat dan mudah	Mampu membaca dengan ejaan kalimat indonesia yang baik dan dimengerti
2	Penyuluhan tentang kebersihan	Mampu mendidik anak usia dini untuk membuang sampah pada tempatnya dan mampu mengolah sampah dengan baik agar tercipta ruang kreatifitas tanpa batas melalui limbah yang bisa diolah.
3	Menonton film edukatif	Mampu mengambil pelajaran positif melalu film edukatif agar terciptanya motivasi dalam jiwa anak-anak.
4	Praktek sholat jenazah serta memandikan jenazah untuk ibu-ibu	Menanamkan nilai agama maupun nilai sosial karena betapa bermanfaatnya jika kita mampu melakukan 2 hal ini untuk kehidupan kita di dunia maupun di akhirat, karena kita bisa mengamalkannya serta menumbuhkan rasa solidaritas kita terhadap sesama umat Islam

NAMA	: FADIL HAZAMI	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	:11140910000126	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	(Individu): Kegiatan individu saya ketika KKN adalah akan mengajar, terutama pelajaran matematika. Dikarenakan saya mampu/menguasai materi matematika pada umumnya untuk tingkat sekolah dasar. Seperti materi perkalian, pembagian, KPK dan FEB, mengubah pecahan desimal, dll. Dalam proyek ini, saya membutuhkan kurang lebih Rp15000 untuk membeli alat tulis sendiri.	Beberapa siswa/siswi mampu mengerjakan soal perkalian dan pembagian secara cepat, dengan teknik yang telah dipelajari, sehingga siswa/siswi mudah dalam mengerjakan soal dan lebih menghemat waktu dalam menjawab soal.
2	(Kelompok): Kegiatan kelompok saya ketika KKN, yang pertama adalah membantu mengajar anak-anak dalam hal mengajar.	Beberapa siswa/siswi mampu mengerjakan soal tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

	<p>Artinya saya membantu mengajar di luar konteks matematika. Dikarenakan saya mampu memberikan materi/mengajar pelajaran di luar pelajaran matematika. Seperti mengaji, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Dalam proyek ini, saya membutuhkan kurang lebih Rp15000 untuk membeli alat tulis sendiri.</p>	
3	<p>(Kelompok): Kegiatan kelompok saya ketika KKN, yang kedua adalah pembuatan website profile untuk Desa Jampang. Dikarenakan sedikit menguasai bahasa pemrograman seperti PHP dan dengan database MySQL. Dalam proyek ini saya membutuhkan tempelate untuk website, domain, dan juga hosting. Untuk biaya kurang lebih sekitar Rp300.000</p>	<p>Dapat memberikan profil yang luas tentang Desa Jampang terhadap masyarakat umum yang luas, sehingga Desa Jampang dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Serta memberikan proses bisnis terhadap website tersebut jika memang diperlukan.</p>

NAMA	: HANI KURNIAWATI EFENDY	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: III40910000126	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	(Individu): Kegiatan individu saya ketika KKN adalah akan mengajar. Dikarenakan saya senang untuk berbagi pelajaran atau hal baru pada anak-anak. Materi yang ingin saya ajarkan mencakup semua pelajaran yang dipelajari oleh anak SD. Dalam proyek ini, saya membutuhkan kurang lebih Rp20.000 untuk membeli alat tulis sendiri.	Beberapa siswa/siswi mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan mampu menyelesaikan soal latihan yang saya berikan dengan teknik yang menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga siswa/siswi dapat memahami pelajaran sekolah dengan baik.
2	(Kelompok): Kegiatan kelompok saya ketika KKN, yakni akan mengadakan <i>workshop</i> dan pelatihan ekonomi, di mana isi dari <i>workshop</i> tersebut yaitu bagaimana warga Desa Jampang dapat mengoptimalkan SDA	Beberapa warga Desa Jampang, yang memiliki usia produktif dan non produktif (umur 25-40an) mampu mengolah bambu (SDA di Desa Jampang) menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

<p>yang tersedia di sekitar lingkungannya. Sehingga dapat menghasilkan <i>value added</i> dan menghidupkan perekonomian Desa Jampang. Ibiaya kurang lebih sekitar Rp500.000</p>	
---	--

NAMA	: MUHAMAD REZA ZAMZAMI	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: 1113111000077	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengadakakan fasilitas dan melengkapi sarana olahraga di RW 03 Desa Jampang	Mampu menyediakan sarana dan fasilitas olahraga agar setidaknya warga di Desa Jampang dapat berolahraga dengan baik. Contohnya pengadaan jaring gawang untuk sepak bola, rompi untuk kostum latihan sepak bola, bola sepak, dsb
2	Penyuluhan tentang kesehatan terutama kesehatan gigi bagi anak-anak usia dini.	Mampu mendidik anak usia dini untuk menjaga dan MELINDUNGI kesehatan gigi dengan baik agar anak Desa Jampang bergigi SEHAT.
3	Menonton film edukatif	Mampu mengambil pelajaran positif melalui film edukatif agar terciptanya motivasi dalam jiwa anak-anak.

NAMA	: NUR HALIMAH	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: 1113051000170	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengajarkan kegiatan mengajar (bimbel kreatif) kepada anak2 sekitar dari tingkat SD-SMP	Mampu memberikan ilmu dan wawasan pendidikan kepada anak-anak tingkat sd-smp
2	Kerja Bakti Sosial di lingkungan sekitar dan masjid	Mampu mengajarkan anak usia dini, anak muda dan orang tua untuk membuang sampah pada tempatnya, membantu menciptakan kebersihan tempat ibadah dan lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan yang sehat.
3	kegiatan minat bakat anak2	Mampu meningkatkan imajinasi dan impian anak usia dini agar mempunyai motivasi dalam menggapai cita-cita dan mengajarkan arti usaha.
4	Kegiatan perlombaan 17 Agustus 2016	Mengingatnkan hari kemerdekaan Republik Indonesia dengan Meningkatkan semangat 45 dan jiwa keberanian pemuda indonesia kepada anak-anak, pemuda dan pemudi maupun orang tua.

NAMA	: SHEPTY LANA GUST' WULANDARI	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: III3093000009	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Mengenalkan dan Mengajarkan kepada anak-anak mengenai komputer dan beberapa aplikasi sederhana seperti Microsoft Office (Ms. Word dan Ms. Excel).	Diharapkan anak-anak mampu untuk menguasai beberapa aplikasi sederhana seperti Ms. Word dan Ms. Excel sehingga ke depannya anak-anak tersebut tidak gagap teknologi.
2.	Penyuluhan mengenai pentingnya untuk memahami dan menguasai Teknologi Informasi untuk kalangan remaja di Desa Jampang.	Diharapkan remaja-remaja di Desa Jampang sadar akan pentingnya menguasai dan memahami Teknologi Informasi terutama dalam hal mendapatkan pekerjaan sehingga mampu bersaing di dunia luar.
3.	Menonton film edukatif	Mampu mengambil pelajaran positif melalui film edukatif agar terciptanya motivasi dalam jiwa anak-anak.
4.	Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak di Desa Jampang.	Mendidik anak-anak usia dini untuk mempelajari Bahasa Inggris sehingga mampu membaca dan memahami kata-kata ataupun kalimat percakapan dengan baik.

NAMA	: MASLUHUDDIN	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: 1113018200067	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengajak anak-anak untuk lebih sadar akan pentingnya belajar dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan membaca	Mampu mengubah pola pikir anak-anak sekitar untuk lebih giat dalam belajarnya dan membaca
2	Penyuluhan agar tidak terlalu terpengaruh dengan perkembangan zaman dan gadget	Mampu mendidik anak usia dini untuk tidak terpengaruh dengan pergaulan yang terlalu bebas dan mwmanfaatkan gadget dengan sebaik-baiknya
3	Memanfaatkan alam sekitar untuk dikembangkan	Mampu mengajak kepada warga untuk memanfaatkan bambu yg memiliki daya jual tinggi. Dimulai dari membuatkan mainan untuk anak-anak sekitar dari bambu seperti mobil-mobilan layang-layang dan sebagainya.

NAMA	: RYAN ADHI TAMA	NAMA DOSEN	: ARIF TIAHJONO, M.SI
NIM	: III3048000076	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengenalkan dan Mengajarkan anak-anak calistung (baca, tulis, dan menghitung) dengan baik dan benar	Mampu membaca dengan ejaan kalimat indonesia yang baik dan dimengerti, karena banyak anak-anak yang sering menggunakan bahasa sunda dan tidak bisa berbahasa indonesia secara lancar, dan masih banyak anak-anak belum bisa menghitung dengan baik.
2	Menonton film edukatif	Mampu mengambil pelajaran positif melalui film edukatif agar anak-anak dapat termotivasi dan dapat mengambil sisi positif dari film tersebut.
3	<i>workshop</i> tentang wirausaha dan perlindungan konsumen	Menanamkan bagaimana cara berwirausaha yang baik kepada masyarakat setempat, dan memperkenalkan tentang apa itu perlindungan konsumen.
4	Bakti sosial	Memberikan/membantu masyarakat yang kurang mampu dalam segi materil

5	Yuk minum susu !!! Dan berolahraga	Mampu memprkenalkan baiknya minum susu bagi kesehatan dan olahraga
---	------------------------------------	--

NAMA	: NAUVAL FITRIAH	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: III3024000028	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengajak anak-anak untuk lebih mengenal huruf Hijaiyah dan lebih giat belajar mengaji membaca iqra	Mampu membaca iqra dengan baik dan memiliki minat baca yang besar
2	Penyuluhan pola makan sehat	Mampu mendidik anak usia dini untuk mau dan menyukai makan teratur dengan dilengkapi sayuran dan buah-buahan juga asupan yang cukup
3	Mendongeng kisah-kisah nabi dan rasul kepada anak-anak	Mampu mengenal Nabi-nabi dan rasul, dan menanamkan rasa kecintaan anak-anak terhadap para nabi dan rasul
4	Workshop kebangsaan dalam memperingati hari kemerdekaan	Menanamkan jiwa nasionalisme, rasa bangga dan kecintaan mereka terhadap bangsa dan negara

NAMA	: SYAHRIL SAHIBY	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHRONO, M.SI
NIM	: III3021000108	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN- PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Mengenalkan dan Mengajarkan anak-anak huruf Hijaiyah. Karena saya menganggap hal ini sesuai dengan kompetensi akademik saya yaitu bahasa Arab.	Mampu membaca al-Qur'an dan tulisan Arab.
2	Mengajarkan warga al-Qur'an dan kaidah dalam agama.	Agar terciptanya lingkungan yang aman dan penuh dengan nuansa islamiyah.
3	Menonton film edukatif	Mampu mengambil pelajaran positif melalui film edukatif agar terciptanya motivasi dalam jiwa anak-anak.

NAMA	: FADIL NABHANI	NAMA DOSEN	: ARIF TJAHJONO, M.SI
NIM	: 1113034000029	DESA/ KEL	: JAMPANG
NO KEL	: 44	NAMA KEL	: ALTUR

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN-PpMM

NO	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	(Individu): Mengajar dan memberikan cara cepat dan mudah dalam membaca al-Qur'an, saya mengadakan ini karna ini adalah sebuah kompetensi dalam diri saya, untuk biaya yang dikeluarkan adalah Rp500.000 untuk membeli alat tulis, buku iqro', buku juz Amma' dan al-Qur'an	Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2	(Kelompok): Kegiatan kelompok saya ketika KKN, yang pertama adalah membantu mengajar anak-anak dalam hal mengajar. Artinya saya membantu mengajar di luar konteks matematika. Dikarenakan saya mampu memberikan materi/mengajar pelajaran di luar pelajaran	Beberapa siswa/siswi mampu mengerjakan soal tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

	<p>matematika. Seperti mengaji, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Dalam projek ini, saya membutuhkan kurang lebih Rp. 5.000 untuk membeli alat tulis sendiri.</p>	
3	<p>(Kelompok): Kegiatan kelompok saya ketika KKN, yang kedua adalah pembuatan website profile untuk Desa Jampang. Dikarenakan sedikit menguasai bahasa pemrograman seperti PHP dan dengan database MySQL. Dalam proyek ini saya membutuhkan tempelate untuk website, domain, dan juga hosting. Untuk biaya kurang lebih sekitar Rp. 300.000</p>	<p>Dapat memberikan profil yang luas tentang Desa Jampang terhadap masyarakat umum yang luas, sehingga Desa Jampang dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Serta memberikan proses bisnis terhadap website tersebut jika memang diperlukan.</p>

Dan tutur kata yang baik adalah sedekah.

{ HR. Bukhori Muslim }

LAMPIRAN 2

FOTO-FOTO DOKUMENTASI







Ihsan yang paling ringan adalah perasaan bahwa Allah melihat kita setiap saat.

{ HR.Bukhari }